

**MANAJEMEN MUTU DALAM MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA PADA RAUDHATUL ATHFAL (RA)
TERPADU YAPIKA TANJUNGSARI
KECAMATAN PETANAHAN**



Oleh

Naeli Lutfiyah
NIM : 2348116

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Magister dalam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

**PROGRAM STUDI PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NAHDLATUL ULAMA
KEBUMEN**

2025



**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
IAINU KEBUMEN**

AKREDITASI BAN-PT No: 1263/SK/BAN-PT/Akred/XII/2015
Jln. Tentara Pelajar No. 25 Kebumen Telp./ Fax. : (0287) 385902
Website/ Email : www.pasca-iainuebumen.ac.id/ pascaiainuebmen@gmail.com

NOTA DINAS

Hal: Tesis

Kepada,
Yth. Direktur
Program Pascasarjana
Magister Manajemen Pendidikan Islam
IAINU Kebumen
Di

Tempat

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan SK Direktur Program Pascasarjana IAINU Kebumen Nomor: In.II/X.10/PS-MPI/IAINU/D/XI/002/2024, Tertanggal 16 November 2024 tentang Penetapan Dosen Pembimbing Tesis Mahasiswa Magister Manajemen Pendidikan Islam Tahun Akademik 2025/2026. Atas tugas kami sebagai Pembimbing Tesis Saudara (i):

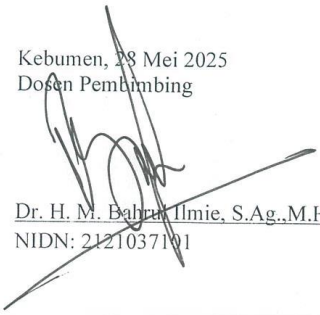
N a m a : Naeli Lutfiyah
NIM : 23481167
Program : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Tahun Akademik : 2025/2026
Judul Tesis : Manajemen Mutu dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Raudhatul Athfal (RA) Terpadu Yapika Tanjungsari Kecamatan Petanahan Kebumen

Maka setelah kami teliti dan diadakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami anggap Tesis tersebut sebagai hasil penelitian/ kajian mendalam telah memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasyah Program Pascasarjana Magister Manajemen Pendidikan Islam IAINU Kebumen

Demikian, semoga dalam waktu dekat dapat dimunaqasyahkan, dan bersama ini kami kirimkan 3 (tiga) eksampler tesis dimaksud.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Kebumen, 28 Mei 2025
Dosen Pembimbing


Dr. H. M. Bahru Ilmie, S.Ag., M.Hum
NIDN: 2121037101

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis yang berjudul : *Manajemen Mutu dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Raudhatul Athfal (RA) Terpadu Yapika Tanjungsari Kecamatan Petanahan*, telah dipertahankan di hadapan sidang dewan penguji tesis pada:

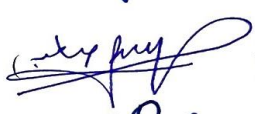
Hari : Kamis
Tanggal : 10 Juli 2025
Pukul : 10.00 WIB

Oleh

Nama : Naeli Lutfiyah
NIM : 2348116
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Dewan Penguji Tesis:

Ketua Sidang : Dr. Benny Kurniawan, M.Pd.I ()

Sekretaris Sidang : Dr. Shohibul Adib, M.Sl ()

Penguji I : Dr. Atim Rinawati, M.Pd ()

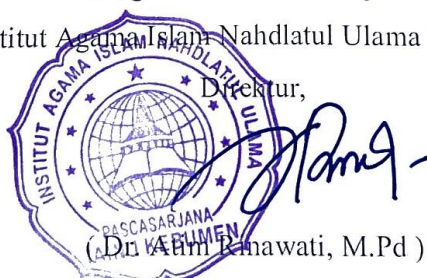
Penguji II : Dr. Eliyanto, M.Pd ()

Kebumen, 26 Juli 2025

Program Studi Pascasarjana

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen

Direktur,


(Dr. Atim Rinawati, M.Pd)

NIDN : 2126058701

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Naeli Lutfiyah

NIM : 2348116

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam tesis ini.

Kebumen, 12 Juni 2025

Yang Membuat Pernyataan



Naeli Lutfiyah
NIM 2348116

MOTTO

“Janganlah takut jatuh, karena yang tidak pernah memanjatlah yang tidak pernah jatuh. Dan janganlah takut gagal, karena yang tidak pernah gagal adalah orang yang tidak pernah mencoba dan melangkah. Dan jangan takut salah, karena dengan kesalahan yang pertama kita dapat menambah pengetahuan untuk mencari jalan yang benar pada langkah kedua.¹”

- Buya Hamka -

¹ Quote by Hamka : “Jangan takut jatuh, karena yang tidak pernah me...”, diakses dari <https://www.goodreads.com/quotes/3184784>. Tanggal akses 3 Mei 2025

PERSEMBAHAN

Dengan Bismillah, Tesis ini saya persembahkan untuk:

1. Almamater Pascasarjana IAINU Kebumen.
2. Guru-guru saya sejak Taman Kanak-Kanak sampai Perguruan Tinggi.
3. Suami tergantung sejagad raya.
4. Bapak dan Ibu tercinta.
5. Ananda Leandra Gulfam Alasdair.
6. Ananda Anzilil Minan.
7. Adik-adik yang saya sayangi, Ayyun Farikhatun Jannah, Nur Hidayat, Achmad Muqorobin.
8. Kakak Perempuan saya, Amrih Wening Pratiwi, Reni Kurniasih.
9. Teman-teman Pascasarjana Kelas A

ABSTRAK

Naeli Lutfiyah, NIM: 2348116, *Manajemen Mutu dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Raudhatul Athfal (RA) Terpadu Yapika Tanjungsari Kecamatan Petanahan*, Tesis, Program Pascasarjana IAINU Kebumen, 2025.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya program PAUD yang bermutu oleh pemerintah mengingat PAUD adalah lembaga paling dasar dan pertama yang harus diperhatikan kualitas pendidikannya. Penelitian ini mengkaji implementasi *Total Quality Manajement* (TQM) yang mengadopsi siklus PDCA (*Plan-Do-Check-Act*) digunakan untuk menganalisis mutu pendidikan pada lembaga PAUD RA Terpadu Yapika Tanjungsari dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi kegiatan pembelajaran, wawancara semi-terstruktur dengan kepala sekolah dan guru serta studi dokumen. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup pengumpulan data, penyajian, reduksi, dan penarikan kesimpulan.

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa: Pertama, terdapat proses perencanaan melalui rapat tahunan dan pembentukan program. Pada tahap pelaksanaan dilakukan dengan menjalankan semua program yang terencana semaksimal mungkin disesuaikan kondisi siswa. Tahap pengawasan dilakukan dengan *monitoring* dari pimpinan, dan pada tahap tindak lanjut diadakan perbaikan secara spontan menyesuaikan situasi dan kondisi siswa. Melalui proses PDCA (*plan, do, check, action*) menunjukkan hasil belajar siswa mengalami peningkatan karena adanya proses perbaikan mutu pendidikan yang terus menerus.

Kata Kunci : Manajemen Mutu, Hasil Belajar Siswa, Anak Usia Dini

ABSTRACT

Naeli Lutfiyah, Student ID: 2348116, Quality Management in Improving Student Learning Outcomes at Yapika Tanjungsari Integrated Raudhatul Athfal (RA), Thesis, Postgraduate Program of IAINU Kebumen, 2025.

This research is motivated by the government's push for quality early childhood education (PAUD) programs, recognizing PAUD as the fundamental and primary institution where educational quality must be prioritized. This study examines the implementation of Total Quality Management (TQM), adopting the PDCA (Plan-Do-Check-Act) cycle, to analyze the quality of education at PAUD RA Terpadu Yapika Tanjungsari in improving student learning outcomes.

This study employed a qualitative approach, collecting data through observations of learning activities, semi-structured interviews with the head of the school and teachers, and document analysis. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman model, which includes data collection, data presentation, data reduction, and conclusion drawing.

The research findings reveal the following: First, there is a planning process involving annual meetings and program development. The implementation phase involves executing all planned programs as optimally as possible, adjusted to student conditions. The monitoring phase is carried out through oversight from leadership, and the follow-up phase involves spontaneous improvements adapting to the students' situations and conditions. Through the PDCA (plan, do, check, action) process, student learning outcomes showed improvement due to continuous educational quality enhancement.

Keywords: Quality Management, Student Learning Outcomes, Early Childhood

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	ta	T	Te
ث	sa	ṡ/	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	KH	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	ẓ/	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	SY	es dan ye
ص	sad	ṣ}	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ}	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ}	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ}	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	,	koma terbalik
غ	gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	L	Em
ن	nun	N	En
و	wawu	W	Em
ه	ha	H	Ha

ء	hamzah	`	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

A. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

الْمُتَّقِينَ	ditulis	<i>muta'aqqidin</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

B. *Ta' Marbutah*

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	<i>Hibbah</i>
الجزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة العلياء	ditulis	<i>karāmah al-auliā</i>
---------------	---------	-------------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, atau dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakātul fīṭri</i>
------------	---------	----------------------

C. Vokal Pendek

اَ	Fathah	ditulis	a
اِ اِيْ	Kasrah	ditulis	i
اُ اُوْ	Dammah	ditulis	u

D. Vokal Panjang

الجاهلية	Ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
Fathah + ya' mati	Ditulis	<i>Ā</i>
ياسعى	Ditulis	<i>yas'ā</i>
Kasrah + ya' mati	Ditulis	<i>Ī</i>
كريم	Ditulis	<i>Karīm</i>
Dammah + wawu mati	Ditulis	<i>Ū</i>
فورود	Ditulis	<i>furūd</i>

E. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	Ditulis	<i>ai</i>
-------------------	---------	-----------

بيناكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
Fathah + wawu mati	Ditulis	<i>Au</i>
قالون	Ditulis	<i>Qaulun</i>

F. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu

Kata dipisahkan dengan Apostrof

انتوم	Ditulis	<i>a'antum</i>
عويّدات	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لاين سيكارتوم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

G. Kata sandang Alif+Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf “I” (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan inayah-Nya, serta shalawat dan salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. Penyusunan tesis ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di Pascasarjana Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen.

Penulis sangat menyadari bahwa terselesaikannya penyusunan tesis ini adalah berkat dorongan, arahan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Melalui kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. Benny Kurniawan, M.Pd.I. selaku Rektor Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen.
2. Dr. Atim Rinawati, M.Pd. selaku Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen.
3. Dr. Maryanto, M.Sc. selaku Kepala Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen.
4. Dr. H. M. Bahrul Ilmie, S.Ag., M.Hum, selaku pembimbing tesis yang telah meluangkan waktu dan memberikan banyak sekali ilmu yang bermanfaat bagi penulis dalam menyusun dan menyempurnakan tesis ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Penguji Sidang Tesis beserta Ketua Sidang dan Sekretaris Sidang serta semua pihak yang sudah membantu proses Sidang berjalan dengan lancar.
6. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pascasarjana (PPs) Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat.
7. Bapak/Ibu Staf dan seluruh Karyawan Program Studi Pascasarjana (PPs) Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen yang juga turut membantu dalam berbagai urusan administrasi.
8. Kepala Raudhatul Athfal Terpadu (RAT) Yapika Tanjungsari Kecamatan Petanahan yang sudah memberikan izin untuk penelitian ini dan memberikan banyak pengetahuan tentang pengelolaan lembaga, serta semua Guru, Pendamping, dan Staf yang banyak membantu demi terselesaikannya tesis ini.
9. Teman-teman mahasiswa program pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan saran dan petunjuk dalam menyelesaikan tesis ini.

10. Seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tesis ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Dengan segala kerendahan hati, penulis tidak dapat memberikan apa-apa atas jasa-jasa mereka, penulis hanya dapat memohon kepada Allah Swt semoga kebaikan mereka mendapat balasan yang terbaik. Semoga tesis ini bermanfaat bagi banyak orang sehingga dapat menjadi lantaran memperoleh ridha Allah SWT. Aamiin.

Akhirnya, penulis sadar bahwa penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan. Namun, terlepas dari kekurangan yang ada, kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang. Besar harapan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain.

Kebumen, 16 Juli 2025

A handwritten signature in black ink, consisting of a stylized, elongated loop followed by the letters 'N' and 'L'.

Naeli Lutfiyah
NIM : 2348116

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR ISTILAH	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Deskripsi Teori	9
1. Manajemen Mutu	9
2. Pendidikan Anak Usia Dini.....	25
3. Teknik Penilaian dan Hasil Belajar.....	30
B. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan	32
C. Kerangka Berpikir	46

BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Jenis Penelitian	48
B. Waktu dan Tempat Penelitian	48
C. Informan Penelitian	49
D. Teknik Pengumpulan Data	49
E. Keabsahan Data	51
F. Analisis Data	52
BAB IV HASIL PENELITIAN	55
A. Deskripsi Gambaran Umum Lokasi Penelitian	55
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	70
C. Analisis Hasil Penelitian.....	112
BAB V PENUTUP	125
A. Kesimpulan	125
B. Saran	126
DAFTAR PUSTAKA	127

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Data Kualifikasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan	57
Tabel 4.2	Rekapitulasi Data Jumlah Siswa RA Pada Tiga Tahun Terakhir	58
Tabel 4.3	Pengelompokkan Kelas Siswa RA Terpadu Yapika Tanjungsari Tahun Akademik 2024/2025	59
Tabel 4.4	SOP RA Terpadu Yapika Tanjungsari	61
Tabel 4.5	Program Unggulan Lokal RA Terpadu Yapika Tanjungsari	70
Tabel 4.6	Program Unggulan Global RA Terpadu Yapika Tanjungsari	71
Tabel 4.7	Program Unggulan RA Terpadu Yapika Tanjungsari	72
Tabel 4.8	Rincian Kegiatan Perencanaan Program RA Terpadu Yapika Tanjungsari.	77
Tabel 4.9	Pengembangan Profesional RA Terpadu Yapika Tanjungsari Petanahan ...	101

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Bagan Kerangka Berpikir.....	47
Gambar 4.1	Peta RA Terpadu Yapika Tanjungsari Petanahan dalam Google	56
Gambar 4.2	Struktur Organisasi RA Terpadu Yapika Tanjungsari.....	61
Gambar 4.3	Proses Perencanaan Rapat Tahunan Pembentukan Program pada RA Terpadu Yapika Tanjungsari.....	73
Gambar 4.4	Perencanaan pembelajaran semester, mingguan dan bulanan dalam Bahan Ajar.....	73
Gambar 4.5	Rapat Bulanan Kepala RA Terpadu Yapika Tanjungsari bersama Guru-guru.....	85
Gambar 4.6	Rapat Tahunan RA Terpadu Yapika Tanjungsari bersama wali siswa.....	86
Gambar 4.7	Kegiatan Ekstrakurikuler menari RA Terpadu Yapika Tanjungsari.....	89
Gambar 4.8	Kegiatan Kokurikuler mengunjungi wisata lokal Kampung Tudung.....	89
Gambar 4.9	Beberapa kegiatan Intrakurikuler RA Terpadu Yapika Tanjungsari.....	90
Gambar 4.10	Pembiasaan 6S RA Terpadu Yapika Tanjungsari.....	91
Gambar 4.11	Beberapa Kegiatan Kerjasama RA Terpadu Yapika dengan Damkar.....	93
Gambar 4.12	Lembar catatan anekdot kelas B3 RA Terpadu Yapika Tanjungsari.....	95
Gambar 4.13	Ceklis atau lembar observasi perkembangan siswa RA Terpadu Yapika Tanjungsari.....	96
Gambar 4.14	Dokumentasi Hasil Karya pada Asesmen RA Terpadu Yapika Tanjungsari.....	97
Gambar 4.15	Contoh penilaian rubrik pada siswa RA Terpadu Yapika Tanjungsari pada saat pembelajaran.....	98
Gambar 4.16	Kegiatan asesmen sumatif menghafal doa harian RA Terpadu Yapika Tanjungsari.....	100
Gambar 4.17	Guru RA Terpadu Yapika Tanjungsari menghadiri Kegiatan KKG RA Kabupaten Kebumen.....	102
Gambar 4.18	Pengembangan Profesional dan Pendampingan Guru dan Pendamping oleh Kepala RA Terpadu Yapika Tanjungsari.....	103
Gambar 4.19	Kegiatan rutin <i>tahlil/mujahadah</i> ketua yayasan dan wali siswa serta guru-guru.....	104
Gambar 4.20	Kegiatan pengawasan program pembelajaran RA Terpadu Yapika Tanjungsari.....	106
Gambar 4.21	Salah satu Laporan Hasil Belajar siswa RA Terpadu Yapika Tanjungsari periode 1 tahun pembelajaran	111

DAFTAR ISTILAH

<i>Tahlil</i>	: Tradisi doa dan dzikir
<i>Mujahadah</i>	: Kegiatan spiritual penggabungan wirid, doa-doa, dan amalan lain
<i>Krama inggil</i>	: Bahasa Jawa halus
<i>Akhlakul karimah</i>	: Budi pekerti yang mulia

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kualitas pendidikan yang diterapkan suatu bangsa menentukan masa depan bangsa tersebut. Pilar utama bagi suatu bangsa adalah melalui pendidikan berkualitas untuk mengembangkan potensi individu secara optimal agar masa depannya lebih baik lagi. Pendidikan di Indonesia harus didasarkan pada nilai-nilai agama dan budaya bangsa yang relevan dengan perkembangan zaman saat ini dan bermanfaat bagi masyarakat secara keseluruhan. Untuk memastikan perkembangan suatu bangsa ke arah yang baik, kemajuan dunia pendidikan harus selalu diutamakan. Hal ini dapat dilaksanakan dengan cara melaksanakan strategi dan upaya-upaya terarah untuk meningkatkan kualitas dan mutunya.¹

Arti penting pendidikan usia dini pada anak telah menjadi perhatian internasional. Dalam pertemuan Forum Pendidikan Dunia tahun 2000 di Dakar-Senegal telah menghasilkan enam kesepakatan sebagai kerangka aksi pendidikan untuk semua yang salah satu butirnya menyatakan: “Memperluas dan memperbaiki keseluruhan perawatan dan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), terutama bagi anak-anak yang sangat rawan dan kurang beruntung.”²

Laporan global pertama mengenai pengasuhan dan PAUD yang diterbitkan UNESCO dan Unicef, Jumat (28/6/2024), terjadi krisis pembelajaran dari 300 juta anak yang diperkirakan tidak akan mencapai tingkat kemahiran

¹ Nie Lie, dkk, “Integrasi Model TQM, PDCA, dan Analisis Swot Dalam Peningkatan Manajemen Mutu Pendidikan”, dalam *Journal of Education Religion Humanities and Multidisciplinary*, Vol. 2 No. 1 Juni 2024, hlm 200, diakses dari <http://www.rayyanjurnal.com/index.php/jerumi/article/view/1793/1765>, tanggal akses 17 Desember 2024

² Juju Saepudin, “Mutu Raudhatul Athfal di Kota Jambi dalam Perspektif Standar Pendidikan Anak Usia Dini”, Dalam *Penamas: Jurnal Penelitian Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, Vol. 30 No. 2, September 2017, hlm 163-182, diakses dari <https://penamas.kemenag.go.id/index.php/penamas/article/view/126>, tanggal akses 17 Desember 2024

minimum dalam membaca pada tahun 2030, kecuali ada tindakan segera yang diambil. Karena itu, tindakan yang dibutuhkan salah satunya memastikan setiap anak mendapatkan setidaknya satu tahun pendidikan prasekolah dasar di mana interaksi dan pengalaman awal menjadi dasar bagi pembelajaran tingkat selanjutnya.³

Pendidikan prasekolah bagi anak saat ini merupakan sebuah investasi jangka panjang. Usia dini adalah dimana orang dewasa dapat dengan mudah menanamkan konsep dan kebiasaan baik yang bisa dipelajari dengan mudah oleh anak dan diingat sampai usia dewasa. "Berinvestasi pada anak-anak usia dini memberikan keuntungan terbesar, baik secara sosial maupun ekonomi. Ini adalah investasi terbaik yang dapat dilakukan suatu negara. Dampak dari tidak adanya tindakan ini bisa sangat tinggi, seperti yang ditunjukkan oleh penelitian kami," kata Asisten Direktur Jenderal Pendidikan UNESCO Stefania Giannini.⁴

Indonesia sendiri sudah mulai memberi perhatian lebih terhadap pendidikan prasekolah dengan mencanangkan program wajib belajar 13 tahun⁵. Masyarakat Indonesia mulai memahami bahwa usia dini adalah masa emas (*golden age*) perkembangan anak. Di usia ini, otak anak berkembang pesat, sehingga stimulasi yang tepat melalui pendidikan sangat penting. PAUD tidak hanya membekali anak dengan keterampilan akademis seperti membaca dan

³ Ester Lince Napitupulu, *Pendidikan Anak Usia Dini Beri Manfaat Besar ke Depan*, diakses dari <https://www.kompas.id/baca/humaniora/2024/06/28/investasi-pada-anak-usia-dini>, diakses tanggal 17 Desember 2024

⁴ Ester Lince Napitupulu, *Pendidikan Anak Usia Dini....*

⁵ Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah (Mendikdasmen), Abdul Mu'ti, menyampaikan enam program prioritas termasuk wajib belajar 13 tahun dalam Rapat Kerja bersama Komisi X Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR RI) di Jakarta, Rabu (6/11/2024). Mu'ti memaparkan enam program prioritas Kemendikdasmen salah satunya adalah program wajib belajar 13 tahun. "Kedua, program wajib belajar 13 tahun dan pemerataan kesempatan pendidikan yang meliputi afirmasi pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat, misalnya rumah belajar, pendidikan jarak jauh, dan PAUD, serta memfasilitasi relawan mengajar," kata dia, dalam *Idntimes.com* dengan judul "Mendikdasmen Beberkan 6 Prioritas, Ada Wajib Belajar 13 Tahun Mulai TK". diakses dari <https://www.idntimes.com/news/indonesia/dini-suciatiningrum/mendikdasmen-beberkan-6-prioritas-ada-wajib-belajar-13-tahun-mulai-tk>, diakses tanggal 18 Desember 2024

menulis demi bekal ke jenjang pendidikan selanjutnya, tetapi juga membangun karakter dan kepercayaan diri untuk menghadapi lingkungan sosial⁶.

Pandangan berbeda dari masyarakat terhadap lembaga PAUD dipengaruhi oleh kualitas lembaga yang beragam. Lembaga yang memiliki fasilitas dan mutu yang baik cenderung mendapatkan perhatian yang besar dari masyarakat. Hal ini menjadi perhatian Direktur Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) Komalasari, yang sedang melaksanakan sistem PAUD yang berkualitas.⁷

Penjamin mutu pada sebuah lembaga bukan semata-mata mereka yang mengelola lembaga tersebut, namun dibutuhkan juga peran konsumen dalam ranah ini adalah orangtua, siswa, dan masyarakat. Kepala PAUD dan pendidik menjadi elemen yang penting karena mereka berperan sebagai ujung tombak. Sementara orang tua siswa dan siswa juga tidak dapat diabaikan karena mereka adalah pengguna jasa layanan PAUD. Jadi keduanya, baik kepala sekolah dan pendidik membutuhkan orang tua dan siswa demikian juga sebaliknya. Prinsip saling membutuhkan inilah yang akan melandasi dalam menetapkan tujuan bersama dan melakukan kerjasama melalui wadah lembaga PAUD sehingga tercipta kualitas lembaga dan hasil belajar yang baik.⁸

⁶ Mendikdasmen mengajak para guru untuk tak fokus memberikan pelajaran akademik., tapi juga penekanan pada motivasi siswa untuk belajar dan berkembang. "Makna sejati pendidikan usia dini, memberikan mereka rasa percaya diri, memberikan mereka mimpi-mimpi dan cita-cita masa depan yang itu akan membangun semangat mereka, apapun keadaan mereka, mereka kita beri motivasi, kita beri dukungan untuk bisa mencapai apa yang mereka cita-citakan," Detikedu, "Sambut Program Wajib Belajar 13 Tahun, Ditjen PAUD Siapkan 4 Hal Ini" (26/11/2024) dalam <https://www.detik.com/edu/sekolah/d-7657491/sambut-program-wajib-belajar-13-tahun-ditjen-paud-siapkan-4-hal-ini>, diakses tanggal 18 Desember 2024

⁷ "Dalam rangka persiapan wajib belajar 13 tahun khususnya satu tahun pra sekolah kita sudah menyiapkan berbagai hal salah satunya adalah menyiapkan sistem PAUD berkualitas." Tutur Komalasari dalam acara Perayaan Hari Puncak Mentas PAUDPEDIA, di Gedung A Kemendikdasmen, Jakarta Pusat, Senin (26/11), dalam Detikedu, "Sambut Program Wajib Belajar 13 Tahun....."

⁸ Yuli Azmiyati, dkk, "Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan dari Prespektif BAN-PT, BAN-SM dan BAN PAUD", dalam *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 8 No. 1 Tahun 2024, hlm 10615-10628, diakses dari <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/13974/10760>, diakses tanggal 19 Desember 2024

Mutu menjadi aspek terpenting dalam setiap lembaga pendidikan, dimana mutu diyakini sebagai modal utama dalam menghadapi persaingan. Oleh sebab itu, mengelola sebuah lembaga pendidikan haruslah secara komprehensif dan terintegrasi. Hal tersebut tidak terlepas dari bagaimana sebuah lembaga mengelola mutu itu. Pengelolaan manajemen mutu pada dasarnya diarahkan untuk memenuhi kebutuhan konsumen secara konsisten dan mencapai peningkatan secara terus-menerus dalam setiap aspek aktivitas lembaga pendidikan.

Permendikbud nomor 137 tahun 2014 menyebutkan bahwa pembelajaran PAUD harus mengacu pada delapan Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, yaitu⁹: 1. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan anak (STPPA). 2. Standar Isi berupa pengembangan dalam bentuk tema dan sub tema. 3. standar proses meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pengawasan. 4. standar penilaian berdasarkan proses dan hasil pembelajaran dalam STPPA. 5. standar pendidik dan tenaga kependidikan. 6. standar sarana prasarana. 7. Standar pengelolaan. 8. Standar pembiayaan.

Raudhatul Athfal (RA) sebagai lembaga pendidikan Islam tingkat anak usia dini, menyediakan pendidikan yang holistik. Melalui kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak dan berdasar nilai-nilai Islam, RA dapat mencetak generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki kepribadian yang baik dan religius.¹⁰

Penyelenggaraan mutu pendidikan yang berkualitas pada RA diperlukan untuk mewujudkan visi dan melaksanakan misi lembaga dengan baik. Namun dalam penerapannya sedikit banyak terdapat kendala yang berujung pada kurang maksimalnya hasil belajar siswa. Di sinilah kiranya perlu diadakan analisis mengenai mutu atau kualitas sebuah lembaga sejauh mana lembaga pendidikan

⁹ Een Y. Haenilah, *Kurikulum dan Pembelajaran PAUD*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), hlm 10

¹⁰ Raudhatul Athfal sebagai lembaga pendidikan anak usia dini menyelenggarakan pembelajaran khususnya dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam. Anak harus dikuatkan dengan penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam sejak dini agar mereka tumbuh menjadi pribadi-pribadi yang memiliki integritas moral. Lihat Sufiyani, "Internalisasi Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran di Raudhlatul Athfal", dalam *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol.3 No.2, Desember 2022, hlm 64

anak usia dini bisa mengelola pembelajaran dengan maksimal sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.

RA Terpadu Yapika Tanjungsari Petanahan merupakan salah satu lembaga yang mengadopsi sistem kurikulum terpadu, yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan kurikulum nasional. Observasi awal pada lembaga ini masih ditemukan beberapa kendala dalam penyelenggaraan pendidikan. Misalnya, belum optimalnya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Untuk itu diperlukan analisis terhadap pengelolaan di RA tersebut. Pendekatan yang dapat digunakan dalam meningkatkan mutu hasil belajar pada lembaga ini adalah dengan penerapan teori *Plan-Do-Check-Act* (PDCA) yang diperkenalkan oleh W. Edwards Deming¹¹. Teori ini menekankan pentingnya siklus perbaikan secara terus menerus dalam pengelolaan sebuah lembaga sehingga menghasilkan output yang terus lebih baik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana perencanaan mutu pendidikan di RA Terpadu Yapika Tanjungsari kecamatan Petanahan?
2. Bagaimana pelaksanaan mutu pendidikan di RA Terpadu Yapika Tanjungsari kecamatan Petanahan?
3. Bagaimana kontrol/pengawasan mutu pendidikan di RA Terpadu Yapika Tanjungsari kecamatan Petanahan?
4. Bagaimana evaluasi/tindak lanjut mutu pendidikan di RA Terpadu Yapika Tanjungsari kecamatan Petanahan?
5. Bagaimana hasil pembelajaran berdasarkan konsep PDCA di RA Terpadu Yapika Tanjungsari kecamatan Petanahan?

¹¹ Deming dan Shewart mengembangkan siklus PDCA (*plan-do-check-act*). *Plan* meliputi identifikasi masalah. *Do* meliputi penerapan berbagai percobaan. *Check* berupa pengamatan setelah penerapan. *Act*, melibatkan kegiatan perubahan permanen jika hasilnya efektif bagi peningkatan atau kembali pada kondisi sebelumnya jika penerapannya bermasalah. Lihat Budi Haryanto, Istikomah. *Manajemen Mutu Pendidikan Islam*. (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2020), hlm 14

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis manajemen pembelajaran di RA Terpadu Yapika Tanjungsari Petanahan. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis perencanaan mutu pendidikan di RA Terpadu Yapika Tanjungsari kecamatan Petanahan
2. Menganalisis pelaksanaan mutu pendidikan di RA Terpadu Yapika Tanjungsari kecamatan Petanahan
3. Menganalisis kontrol/pengawasan mutu pendidikan di RA Terpadu Yapika Tanjungsari kecamatan Petanahan
4. Menganalisis evaluasi/tindak lanjut mutu pendidikan di RA Terpadu Yapika Tanjungsari kecamatan Petanahan
5. Menganalisis hasil pembelajaran berdasarkan konsep PDCA di RA Terpadu Yapika Tanjungsari kecamatan Petanahan

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini menambah kajian tentang penerapan teori PDCA dalam hal meningkatkan hasil belajar di lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD), khususnya di Raudhatul Athfal (RA). Serta menganalisis relevansi dan efektivitas siklus PDCA dalam meningkatkan mutu hasil belajar, khususnya dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan perbaikan penyelenggaraan pendidikan di lembaga ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga RA Terpadu Yapika

- 1) Membantu lembaga menyusun rencana pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa serta tercapainya visi misi lembaga.
- 2) Menyediakan pedoman untuk melaksanakan pembelajaran yang lebih efektif, efisien, dan konsisten.
- 3) Melakukan evaluasi pembelajaran demi ketercapaian hasil belajar anak yang maksimal.

- 4) Sebagai saran perbaikan berkelanjutan dalam manajemen mutu pendidikan lembaga.

b. Bagi Guru dan Tenaga Pendidik

- 1) Membekali guru dengan wawasan pentingnya evaluasi berkelanjutan dalam proses pembelajaran.
- 2) Memberikan panduan dalam melaksanakan pembelajaran sesuai rencana.
- 3) Meningkatkan keterampilan guru dalam melakukan analisis proses pembelajaran secara sistematis dan berkelanjutan.

c. Bagi Orang Tua dan Masyarakat

- 1) Memberikan kepercayaan kepada orang tua siswa bahwa lembaga pendidikan RA Terpadu Yapika memiliki sistem pelaksanaan pendidikan yang transparan dan selalu berproses ke arah yang lebih baik.
- 2) Melibatkan masyarakat dalam meningkatkan hasil belajar siswa sesuai pedoman kurikulum yang bermutu.

3. Manfaat untuk Penelitian Selanjutnya

- a. Memberikan ide baru bagi peneliti lain yang ingin mengkaji penerapan teori PDCA dalam konteks yang berbeda, seperti aspek pembelajaran, administrasi, atau pengelolaan sumber daya manusia di lembaga pendidikan.
- b. Sebagai referensi dalam penetapan “penelitian terdahulu” guna menunjang tugas/penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

Teori digunakan untuk menerangkan atau menjelaskan mengapa gejala spesifik atau proses tertentu terjadi¹. Penelitian ini menggunakan teori pokok dari William Edwards Deming, yaitu mengenai Manajemen Mutu yang disebut *Total Quality Manajement* (TQM) dan beberapa teori pendukung dari tokoh-tokoh ahli yang akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Manajemen Mutu

a. Pengertian Manajemen

Pengertian manajemen sangatlah beragam. Masing-masing ahli memiliki pendapat berdasarkan landasan berpikir dan pengalamannya. Gibson mendefinisikan manajemen sebagai teknik mengatur sesuatu sehingga maksud dan tujuan dari sekelompok manusia yang terhimpun dalam organisasi tertentu dapat ditetapkan, dijelaskan, dan dijalankan.²

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa tujuan sebuah organisasi atau lembaga merupakan sasaran utama dan untuk meraihnya dibutuhkan pengaturan dan kerja keras yang terstruktur serta keterlibatan semua pihak secara maksimal.

¹ Fungsi teori dalam penelitian ilmiah digunakan untuk menjelaskan, memberikan arahan atau petunjuk, serta menjelaskan gejala yang diamati. Dengan kata lain, teori digunakan sebagai pisau analisis dalam memecahkan permasalahan. Lihat Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3S 1997), hlm 17

² Manajemen sebagai proses yang khas terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Manajemen harus memberikan arah pada lembaga yang dikelolanya, memikirkan misi lembaga, menetapkan sasaran, dan mengorganisasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien. Lihat Ahmad, *Manajemen Mutu Terpadu*, (Makassar: CV Nas Media Pustaka, 2019), hlm 1

Senada dengan Gibson, Richard L.D. menjelaskan, seperti dikutip oleh Yakub, bahwa manajemen adalah pencapaian tujuan organisasi secara efektif dan efisien melalui perencanaan, pengelolaan, kepemimpinan dan pengendalian sumber daya organisasional.³

Pengertian tersebut menunjukkan arti manajemen yang lebih kompleks yaitu tetap berorientasi kepada tujuan namun dilengkapi dengan tahapan manajemen yang dimulai dari perencanaan, pengelolaan, kontrol pemimpin dan pengendalian sumber daya organisasi.

Manajemen menjadi salah satu indikator bekerjanya sebuah organisasi dengan baik atau tidak. Manajemen mendesain prosedur dan mekanisme kerja yang terukur, ilmiah dan sistematis, sehingga terdapat kepastian dalam melaksanakan program kerja pada suatu organisasi⁴. Berdasarkan pernyataan tersebut, manajemen hanya ditemukan atau terjadi dalam wadah organisasi termasuk lembaga pendidikan.

Pokok pengertian manajemen adalah bagaimana semua sistem yang ada pada sebuah organisasi/lembaga bekerja sama secara optimal dan terstruktur demi mencapai tujuan yang diharapkan.

Manajemen dalam pendidikan anak usia dini merupakan sebuah proses sistematis dan terstruktur untuk memastikan kualitas pembelajaran yang diberikan kepada anak-anak memenuhi standar keamanan, kenyamanan, dan memotivasi anak

³ Yakub, Vico Hisbanarto, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu: 2014), hlm 49

⁴ Wardah Hanafie Das, Abdul Malik, *Implementasi Manajemen Pengendalian Mutu di Sekolah*, (Makassar: Global Research and Consulting Institute (Global-RCI), 2018), hlm 19

untuk berkembang secara optimal⁵. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan setingkat anak usia dini dalam pelaksanaannya juga membutuhkan pengaturan yang sistematis, karena bisa dikatakan kualitas hasil belajar siswa usia dini tergantung pelaksanaan manajemen yang ada di lembaga sekolah.

b. Pengertian Mutu

Deskripsi mutu antara satu orang dengan lainnya termasuk dari para guru mutu dapat berbeda-beda. Namun, esensinya tidaklah jauh berbeda. Deming mendeskripsikan mutu adalah kesesuaian dengan kebutuhan pasar, Crosby mutu adalah kesesuaian dengan yang disyaratkan (*conformance to requirement*). Lebih detail, Sallis (2005) mendeskripsikan komponen Q dalam definisi TQM (Q: “Quality” in TQM) *is total customer satisfaction which becomes the center of the all organization managers and their staff*, atau mutu sebagai total kepuasan pelanggan adalah fokus utama bagi semua manager dan staff.⁶

Pengertian beberapa tokoh mutu di atas merujuk pada satu titik yang sama yaitu bahwa mutu merupakan kesamaan terhadap apa yang diharapkan. Mutu berorientasi kepada kepuasan pelanggan. Ketika konsumen senang dengan produk yang dihasilkan, maka dapat dikatakan bahwa produk tersebut bermutu.

Senada dengan beberapa tokoh mutu di atas, mutu menurut KBBI adalah (ukuran) baik buruk suatu benda, taraf atau

⁵ Ilham Farid dan Cucu Atikah, “Sistem Penjaminan Mutu Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (Paud)”, dalam *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024, hlm 4852-4861, diakses dari file:///C:/Users/Administrator/Downloads/4852-4861.pdf, tanggal akses 9 Mei 2025

⁶ Sutarto Hp, *Manajemen Mutu Terpadu (Mmt-Tqm) Teori dan Penerapan di Lembaga Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2015), hlm 21

derajat, dan kualitas.⁷ Hasil kerja berupa barang dan jasa dianggap bermutu jika barang atau jasa tersebut mempunyai kualitas yang baik dan mendapatkan apresiasi memuaskan dari konsumen.

Beberapa pengertian di atas menyimpulkan bahwa mutu adalah sebagai alat ukur kepuasan pelanggan pada banyak sektor. Pada lembaga pendidikan, pelanggan merupakan siswa, wali siswa, dan masyarakat sekitar yang merupakan “konsumen” pendidikan.

Mutu pendidikan merupakan tanggungjawab dari berbagai pihak dan memerlukan komitmen yang kuat dalam menjamin keterlaksanaan proses-proses pendidikan yang bermutu.⁸ Dengan kata lain, penerapan manajemen yang baik dan terarah akan dapat mempertahankan mutu yang baik dan meningkatkan kepada kualitas lembaga dan hasil belajar siswa.

Pelaksanaan Mutu pendidikan anak usia dini merupakan serangkaian upaya yang mengontrol penyelenggaraan PAUD berjalan dengan baik dan memastikan PAUD menghasilkan siswa yang berkualitas⁹. Dengan kata lain mutu pada pendidikan anak usia dini merupakan kualitas dari segala pelayanan dan fasilitas yang disediakan untuk menunjang pembelajaran siswa usia dini dengan mengutamakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mampu memfasilitasi siswa agar berkembang dengan utuh.

⁷ Mutu meliputi usaha memenuhi atau melebihi harapan pelanggan, mencakup produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan dan merupakan kondisi yang selalu berubah (misalnya sesuatu yang dianggap bermutu saat ini dianggap sesuatu yang tidak bermutu dimasa yang akan datang). Mutu dimaknai sebagai derajat keunggulan suatu produk atau hasil kerja baik berupa barang atau jasa. Lihat Idamatul Khoiriyah, dkk, *Manajemen Mutu Madrasah Meningkatkan Daya Saing di Era Kompetitif*, (Malang: Deazha Prima Nusantara, 2023), hlm 2

⁸ Bujang Rahman, *Manajemen Mutu Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan: Teori dan Praktik Produktifitas*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm 15

⁹ Ilham Farid, Cucu Atikah, “Sistem Penjaminan Mutu Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini ” hlm 4852

Beberapa pengertian mutu yang telah dibahas memberikan banyak pengetahuan dan pemahaman untuk selanjutnya bisa diaplikasikan dalam upaya menambah keunggulan suatu lembaga pendidikan khususnya pendidikan anak usia dini sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar siswa.

c. Konsep PDCA (*Plan, Do, Check, Action*)

Memandang pendidikan sebagai bentuk dari *business process* maka tidak terlepas dari *Input* dan *output*. Output mengalami peningkatan mutu melalui serangkaian proses di dalam pendidikan itu sendiri. Bagian dari proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal sesuai dengan standar yang telah ditentukan oleh lembaga pendidikan¹⁰. Namun pada hakekatnya, tidak hanya proses pembelajaran yang mempengaruhi kualitas output tetapi kerjasama semua elemen pendidikan yang terintegrasi juga merupakan penunjang utama penghasil output yang bermutu.

Konsep PDCA yang mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan tindak lanjut yang diserukan W. Edwards Deming merupakan siklus yang berkelanjutan. Proses ini harus ada dalam proses manajemen sebuah lembaga termasuk lembaga pendidikan. Siklus ini digunakan sebagai panduan pelaksanaan program dan sebagai penentu langkah apa yang sebaiknya dilakukan untuk mempertahankan kualitas yang ada dan meningkatkan mutu hasil yang lebih baik lagi.

Penelitian ini akan membahas manajemen mutu berbasis model PDCA. PDCA (*Plan, Do, Check, Action*) yang fokusnya semakin diarahkan ke pelanggan dalam hal ini siswa dengan memberikan pelayanan sehingga dapat menciptakan output yang

¹⁰ Dini Kurniani, *Manajemen Mutu Pendidikan dan Membangun Lesson Study for Learning Community*, (Surabaya: Pustaka Media Guru, 2018) hlm 19

berkualitas¹¹. Kualitas pada pengertian ini adalah senantiasa menyajikan sesuatu yang bermutu baik secara konsisten.

Siklus PDCA adalah suatu proses pemecahan masalah empat langkah yang umum digunakan dalam pengendalian kualitas. Sebagai Bapak Pengendalian kualitas modern, Deming mengatakan bahwa “Jika organisasi ingin menghasilkan mutu dari produk atau jasa yang akan dihasilkan maka roda siklus PDCA harus berputar”.¹² Jika diterapkan dalam pendidikan, maka perencanaan, pelaksanaan, kontrol dan tindak lanjut pembelajaran harus dilakukan terus-menerus demi menciptakan kualitas hasil belajar siswa yang optimal secara berkesinambungan.

Pendekatan proses melalui PDCA memiliki berbagai keuntungan, diantaranya¹³: (1) Mengutamakan proses yang paling penting dan berisiko tinggi serta fokus pada hasil yang ingin dicapai. (2) Memberikan pengelolaan yang sistematis dalam perencanaan, implementasi, pemeriksaan, dan peningkatan proses, dan (3) Mencapai tujuan secara konsisten.

Berdasarkan hal tersebut, jika siklus PDCA diterapkan dalam lembaga pendidikan akan menjadikan sebuah proses yang terstruktur, sistematis, dan terarah menuju perwujudan visi dan tercapainya tujuan pendidikan secara optimal dibarengi dengan meningkatnya hasil belajar siswa yang lebih baik.

Sama seperti jenjang pendidikan yang lain, pendidikan anak usia dini juga perlu menerapkan siklus PDCA secara konsisten agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan

¹¹ Randall.S Schuler dan Susan E.Jackson, *Manajemen Sumber Daya Manusia (Menghadapi Abad Ke-21)*, (Jakarta: Erlangga, 2016), hlm 113

¹² Dini Kurniani, *Manajemen Mutu Pendidikan* hlm 4

¹³ Febriana Wulandari, dkk, “Prinsip Pendekatan Proses Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan”, dalam *Journal of Education Research*, 5(3), 2024, hlm 4145-4151, diakses dari <https://www.jer.or.id/index.php/jer/article/download/1484/836>

mendukung potensi anak secara maksimal. Pendidikan anak usia dini harus terstandar melalui proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi atau tindak lanjut yang baik¹⁴. Proses tersebut berdasarkan acuan standar PAUD¹⁵ yang sudah ditetapkan Pemerintah dan merupakan bagian dari pengelolaan dan pelaksanaan pendidikan anak usia dini serta menjadi acuan evaluasi kurikulum yang telah disepakati.

Penelitian ini akan menggunakan konsep PDCA untuk menganalisis mutu lembaga RA yang berfokus pada hasil belajar siswa dengan mengacu pada beberapa poin standar PAUD dilanjutkan dengan mensintesis beberapa teori pendukung yang telah dipaparkan sebelumnya. Tahapan PDCA tersebut akan dijabarkan sebagai berikut:

1) *Plan* (Perencanaan)

Tahap pertama dari siklus PDCA yaitu *plan* atau penyusunan rencana-rencana atau penetapan serangkaian target yang akan dicapai. Tahap ini diawali dengan penetapan visi, misi dan tujuan, termasuk di dalamnya analisis kebutuhan organisasi atau sebuah lembaga¹⁶, dalam hal ini lembaga penyelenggara pendidikan.

Proses perencanaan merupakan langkah penting yang harus dilakukan sebuah lembaga khususnya lembaga

¹⁴ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Pasal 3 Poin a, diakses dari <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendikbud137-2014StandarNasionalPAUD.pdf>, tanggal akses 15 Mei 2025

¹⁵ Standar PAUD berdasarkan Permendikbud RI Nomor 137 Tahun 2014 adalah sebagai berikut: a. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak; b. Standar Isi; c. Standar Proses; d. Standar Penilaian; e. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan; f. Standar Sarana dan Prasarana; g. Standar Pengelolaan; dan h. Standar Pembiayaan., diakses dari <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendikbud137-2014StandarNasionalPAUD.pdf>, tanggal akses 15 Mei 2025

¹⁶ Bujang Rahman, *Manajemen Mutu Lembaga Pendidikan* hlm 23

pendidikan dalam mempersiapkan langkah yang terbaik selama aktivitas pembelajaran. Perencanaan yang matang dan terstruktur akan menuntun proses pendidikan berjalan selaras dengan visi, misi, dan tujuan lembaga. Perencanaan pendidikan yang berjalan baik akan meningkatkan kualitas hasil belajar siswa dari segi kognitif, afektif dan psikomotor.

Salah satu tokoh pengembang teori perencanaan yang dapat disesuaikan dengan dunia pendidikan adalah Henri Fayol¹⁷. Fayol mengemukakan teori yang memusatkan perhatiannya pada pemecahan fungsional melalui kegiatan administrasi. Menurut Fayol kegiatan administrasi dapat dipecah dalam lima fungsi, yaitu¹⁸:

- a) *Planning* atau perencanaan
- b) *Organizing* atau pengorganisasian
- c) *Command* atau perintah
- d) *Coordination* atau koordinasi

Jumlah dari fungsi tersebut bukanlah merupakan harga mati, artinya jika dari pengalaman dan pelaksanaan ternyata muncul prinsip baru, maka penambahan prinsip itu bukanlah masalah yang penting. Fayol menyebut prinsip tersebut sifatnya luwes dan dapat diadaptasikan sesuai dengan kebutuhan, hal yang lebih penting adalah bahwa prinsip-prinsip tersebut dapat diterapkan dalam semua organisasi, termasuk lembaga pendidikan.

¹⁷ Henri Fayol (1841-1925) seorang industrialis dari Perancis dan juga seorang insinyur pertambangan, merupakan salah satu dari beberapa perintis teori organisasi yang sangat dikenal. Karya terpentingnya diterbitkan dalam bahasa Perancis pada tahun 1916, tetapi baru mendapat sambutan dari kalangan yang luas ketika diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris pada tahun 1949 dibawah judul "General and Industrial Administration. Lihat Supriyadi, dkk., "Prinsip Teori Organisasi Klasik menurut Henry Fayol ", dalam *Mantra : Jurnal Manajemen Strategis*, Vol. 1 No. 1 (2023) Agustus, hlm 36, diakses dari <https://jurnal.desantapublisher.com/index.php/mantra/article/view/93/103>, tanggal akses 6 Mei 2025

¹⁸ Supriyadi, dkk., *Prinsip Teori Organisasi Klasik menurut Henry Fayol*, dalam *Mantra : Jurnal Manajemen Strategis*.... Hlm 37

Berdasarkan teori tersebut, proses pengaplikasian pada pendidikan dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi lembaga, diselaraskan dengan visi dan misi yang sudah terbentuk, sehingga dapat dihasilkan output yang berkualitas berdasarkan penerapan prinsip yang baik dan sesuai.

Program perencanaan pembelajaran yang ada pada satuan pendidikan anak usia dini mencakup¹⁹:

- a) Program semester (Prosem)
- b) Rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM)
- c) Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH)

Perencanaan tersebut merupakan program bulanan, mingguan dan harian sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran. Pada proses pelaksanaannya disesuaikan dengan kebutuhan, kondisi siswa, dan aspek budaya lokal dengan menggunakan metode yang sesuai dan menarik.

2) Do (Pelaksanaan)

Tahap ini merupakan tahap lanjutan setelah proses perencanaan yang matang. Pengaplikasian semua rencana yang telah terstruktur diharapkan mampu berjalan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan serta memenuhi target tujuan yang hendak dicapai.

Disampaikan W. Edwards Deming bahwa suatu proses kerja mencakup tiga hal yaitu, selalu berorientasi pada proses dan hasil, berpikir secara sistematis pada seluruh proses, tidak menyalahkan, tetapi terus belajar dari kesalahan yang terjadi di lapangan²⁰. Konsep tersebut menekankan pada

¹⁹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pasal 12 ayat 2

²⁰ Agus Ali, dkk, *Model-Model Mutu Deming, Juran, Dan Crosby*, dalam Academia Edu, hlm 9, diakses dari https://www.academia.edu/72460581/MODEL_MODEL_MUTU_DEMING_JURAN_DAN_CR_OSBY?sm=b, tanggal akses 30 April 2025

konsistensi proses kerja yang bertanggung jawab. Seseorang bekerja dengan orientasi hasil yang ingin dicapai, melaksanakan proses demi proses dengan cara terbaik dan bersedia belajar dari berbagai kesalahan yang terjadi selama proses berlangsung.

Tiga konsep tersebut akan selaras dan dapat diterapkan dalam proses pendidikan yang berorientasi kepada mutu hasil dalam hal ini kualitas belajar siswa. Semua komponen lembaga pendidikan bersinergi mengembangkan proses yang baik dan bertanggungjawab, belajar dari kesalahan dan merubah kesalahan tersebut menjadi proses yang lebih baik lagi sehingga akan berpengaruh terhadap tercapainya tujuan lembaga serta meningkatkan hasil belajar siswa.

Pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan anak usia dini dilakukan melalui bermain secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, kontekstual dan berpusat pada anak untuk berpartisipasi aktif serta memberikan keleluasaan bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis anak²¹.

Metode pelaksanaan tersebut memberikan ruang terbuka untuk siswa menentukan minat dan memunculkan bakat alami yang ada pada diri masing-masing tanpa adanya paksaan dan aturan kaku yang membatasi gerak dan kreatifitas siswa. Bermain secara interaktif dan menyenangkan bersama guru dan teman akan membangun jiwa sosial yang harmonis.

²¹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pasal 13 ayat 1

3) *Check* (Pengawasan)

Tahap ketiga adalah *check*, yaitu proses kontrol yang telah dilakukan dengan menggunakan parameter yang telah ditentukan.²² Dengan kata lain *check* adalah kegiatan meneliti serta memeriksa hasil yang dicapai²³. Penelitian serta pemeriksaan yang dimaksud adalah memastikan bahwa pelaksanaan berjalan sesuai dengan rencana. Hal ini termasuk di dalamnya proses membandingkan kualitas hasil dengan standar yang telah ditetapkan.

Pendidikan mempunyai aspek persamaan dengan industri salah satunya dalam proses menghasilkan output dalam hal ini siswa yang berkualitas. Proses pendidikan diharapkan dapat memberi peningkatan mutu belajar siswa, dan menjadikan siswa mempunyai ilmu yang kompeten dan karakter yang baik. Proses pengawasan/kontrol sangat diperlukan dalam mengukur hasil belajar siswa dengan standar atau kurikulum yang telah ditetapkan pada proses perencanaan.

Proses pengawasan pada satuan pendidikan anak usia dini dilakukan dengan teknik supervisi pendidikan. Pengawasan pembelajaran dilakukan oleh kepala satuan atau program PAUD terhadap Guru PAUD atau Guru Pendamping secara berkala minimum satu kali dalam satu bulan²⁴.

Kontrol terhadap proses pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan sistematis yang bertujuan untuk memastikan program terlaksana sesuai dengan rencana,

²² Heri Setiawan dan Supriyadi, “Penerapan Konsep Siklus Plan-Do-Check-Action (PDCA)”, dalam *Jurnal Teknik Industri ITN Malang*, September 2021, hlm 74

²³ Nie Lie, dkk, “Integrasi Model TQM, PDCA, dan Analisis Swot dalam Peningkatan.....” hlm 202

²⁴ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pasal 17 ayat 3

tujuan dan standar yang telah ditetapkan. Kegiatan ini juga berfungsi sebagai evaluator keefektifan dan kualitas program yang sedang berjalan.

4) *Act* (Tindak Lanjut)

Tahap keempat yaitu *act*, tahap pengembangan tindak lanjut yang bertujuan untuk melakukan tindakan perbaikan yang disesuaikan dengan kondisi dan karakter lembaga.

Act atau *Action* merupakan hasil analisis yang menunjukkan bahwa jika diperlukan, maka diadakan penyesuaian untuk menghindari kembalinya kesalahan yang serupa atau mencanangkan tujuan pembaharuan untuk revisi, penyesuaian ini melibatkan pembuatan prosedur baru jika memang cara lama tidak cocok untuk diterapkan kembali²⁵. Tahapan ini diperlukan dalam akhir proses pendidikan atau pembelajaran selama satu tahun. Pelaksanaan tindak lanjut bertujuan untuk memilah program-program yang layak dipertahankan atau yang perlu diperbaiki bahkan diganti dengan program baru yang lebih relevan.

Tindak lanjut atas hasil pengawasan pada program pembelajaran tingkat PAUD merupakan perbaikan rencana, metode, jenis kegiatan, pelaksanaan, dan menyusun alat permainan yang edukatif serta peningkatan kebutuhan kelas dan siswa. Tindak lanjut juga dilakukan dengan mengadakan pertemuan bersama wali siswa dalam membahas dan menindak lanjuti hasil perkembangan anak²⁶.

²⁵ Nie Lie, dkk, “Integrasi Model TQM, PDCA, dan Analisis Swot Dalam Peningkatan...” hlm 203

²⁶ Siti Rosmayati, dkk, “Pengelolaan Pembelajaran Dalam Proses Pengembangan Sosial Emosional S tan dar Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Kasus PAUD Az-Zahra Islamic Preschool Cicalengka Kabupaten Bandung)”, dalam *Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen*, Vol XII No 1, Maret 2021, hlm 49, diakses dari <https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/89780557/154-libre.pdf>, tanggal akses 26 Mei 2025

Tindak lanjut harus disesuaikan dengan kondisi dan karakter anak, karena orientasi pembelajaran adalah demi kenyamanan anak dan mengkondisikan anak dalam keadaan siap menerima ilmu dan penanaman karakter-karakter baik.

d. Prinsip Manajemen oleh W. Edwards Deming

W. Edwards Deming menerapkan beberapa prinsip manajemen mutu dalam rangka merancang perubahan manajemen yang berkualitas dan dalam menjaga keberlangsungan mutu pada perusahaan atau organisasi²⁷.

Prinsip tersebut digunakan pada sebuah industri atau organisasi yang berorientasi pada mutu dan kepuasan pelanggan. Begitu juga pada lembaga pendidikan, dengan menerapkan beberapa prinsip Deming yang relevan, maka akan didapatkan kepuasan pelanggan dalam hal ini wali siswa, siswa, dan masyarakat.

Penelitian ini tidak akan mengambil semua poin dari prinsip Deming tersebut, melainkan akan mengadopsi beberapa poin manajemen yang relevan dengan pendidikan khususnya pendidikan anak usia dini, yaitu:

- 1) Ciptakan tujuan dalam menuju perbaikan produk dan jasa (dalam hal ini menciptakan visi, misi, dan tujuan lembaga demi perbaikan kualitas pelayanan PAUD dan hasil belajar siswa).

²⁷ Prinsip-prinsip tersebut yaitu : 1. Ciptakan tujuan dalam menuju perbaikan produk dan jasa. 2. Adopsilah Falsafah baru. Manajemen harus memahami adanya era ekonomi baru dan siap menghadapi tantangan guna menghadapi perubahan. 3. Hindari ketergantungan inspeksi massal dengan memasukkan kualitas ke dalam produk sejak awal untuk mencapai mutu. 4. Akhiri praktek menghargai bisnis dengan harga. 5. Tingkatkan secara terus menerus sistem produksi dan layanan untuk meningkatkan mutu dan produktivitas. 6. Lembagakan pelatihan kerja. 7. Lembagakan kepemimpinan. 8. Uraikan kendala-kendala antar departemen. 9. Hilangkan rasa takut agar setiap orang dapat bekerja secara efektif. 10. Hapus slogan, desakan dan target serta tingkatkan produktivitas tanpa menambah beban kerja. 11. Hapuskan standar kerja yang menggunakan kuota numerik. 12. Hilangkan kendala-kendala yang merampas kebanggaan karyawan atas keahliannya. 13. Lembagakan aneka program pendidikan yang meningkatkan semangat dan peningkatan kualitas kerja. 14. Libatkan semua orang di perusahaan untuk melakukan transformasi. Transformasi merupakan tugas semua pihak. Lihat Agus Ali, dkk, "Model-Model Mutu Deming, Juran, Dan Crosby"..... hlm 6

- 2) Manajemen harus memahami adanya era ekonomi baru dan siap menghadapi tantangan dan belajar bertanggung jawab (dalam hal ini pendidikan PAUD harus melakukan analisis diri dan terbuka dengan hal baru guna menghadapi tantangan dan memenuhi kebutuhan).
- 3) Tingkatkan secara terus menerus sistem produksi dan layanan untuk meningkatkan mutu dan produktivitas (dalam pendidikan anak usia dini juga perlu adanya peningkatan pelayanan secara terus menerus untuk meningkatkan mutu dan mencetak siswa yang berkualitas).
- 4) Lembagakan kepemimpinan (bahwa dalam pendidikan PAUD haruslah ada peran dan kontrol dari pimpinan atau kepala sekolah guna menyelaraskan program-program yang sedang dijalankan).
- 5) Uraikan kendala-kendala antar departemen (bahwa proses pengawasan program pendidikan dalam PAUD perlu diadakan guna mengevaluasi kendala-kendala yang terjadi untuk diadakan perbaikan dan tindak lanjut).
- 6) Lembagakan aneka program pendidikan yang meningkatkan semangat dan peningkatan kualitas kerja (peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan pada PAUD perlu dicanangkan guna menunjang proses pembelajaran yang lebih baik lagi).
- 7) Libatkan semua orang di perusahaan untuk melakukan transformasi (lembaga PAUD haruslah melibatkan semua pemangku kepentingan untuk bekerja sama mewujudkan visi dan melaksanakan misi dengan baik guna mencapai tujuan bersama yang telah disepakati).

Demikian beberapa prinsip Deming yang bisa diaplikasikan dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan anak usia dini guna menjadikan lembaga dan segala proses pendidikan yang ada di

dalamnya menuju perbaikan mutu dan meningkatkan hasil belajar siswa.

e. Evaluasi/Tindak Lanjut

Pendidikan anak usia dini merupakan sebuah proses, dimana di dalamnya terdapat serangkaian kegiatan pembelajaran dalam rangka penyampaian ilmu dan penerapan karakter dari seorang dewasa kepada siswa pada masa usia *golden age*-nya. Untuk melihat hasil dari proses tersebut, maka dibutuhkan sebuah penilaian dan pengukuran melalui kegiatan evaluasi program.

Tyler menjelaskan, evaluasi program adalah proses penggambaran, menghimpun, dan penyajian fakta/data kepada penarik kesimpulan, selanjutnya akan diaplikasikan sebagai pertimbangan terhadap program tersebut, perlukah dibenahi, disudahi ataupun diteruskan.²⁸ Program yang menghasilkan kriteria baik akan tetap dipertahankan, sebaliknya, program yang kurang relevan dengan peningkatan hasil belajar akan ditinjau kembali dan dilakukan perbaikan.

Sejak awal perkembangan evaluasi dari tahun 1960 an hingga sekarang, banyak model evaluasi yang telah dikembangkan yaitu didasarkan pada bentuk, pendekatan, maupun tujuan evaluasi. Model evaluasi dapat dikategorikan dalam beberapa pendekatan yaitu:

- 1) *Objectives/goals-oriented evaluation approach* (pendekatan evaluasi berorientasi pada tujuan). Penilaian yang telah menstimulasi proses berkembangnya perancangan tujuan secara spesifik serta pengembangan atau penemuan instrumen-instrumen ataupun prosedur pengukuran yang beraneka ragam secara teknologis.²⁹

²⁸ Rina Novalinda, dkk , *Pendekatan Evaluasi Program Tyler: Goal-Oriented*, dalam Jurnal Pendidikan, Vol. 18, No. 1, Juni 2020, hlm 137

²⁹ Berdasarkan kajian dan literatur tersebut, Tayibnapis mengemukakan pendekatan penilaian yang *goals-oriented* telah banyak mengarah pada persoalan bagaimanakah pendekatan

- 2) *Management-oriented approach* (pendekatan berorientasi manajerial/manajemen). *Management-oriented approach* adalah pendekatan pada penilaian pendidikan yang lebih menekankan pada kebutuhan manajerial.³⁰
- 3) *Consumer oriented approach* (pendekatan berorientasi pengguna) adalah pendekatan yang berorientasi pada kepuasan konsumen.³¹
- 4) *Expertise oriented approach* (pendekatan berorientasi kepakaran). Penilaian didasarkan pada pengetahuan, pengalaman dan keterampilan seorang ahli dalam menilai sebuah program atau hasil kerja.³²

Dari beberapa macam evaluasi di atas, pendekatan yang paling dominan diterapkan pada dunia pendidikan adalah jenis pendekatan evaluasi yang berorientasi pada tujuan. Dengan pendekatan tersebut dapat diperoleh hasil evaluasi yang nantinya dijadikan alat pengambil keputusan menuju manajemen pendidikan yang lebih baik.

Selain evaluasi atau tindak lanjut terhadap kualitas program, terdapat pula evaluasi hasil belajar yang merupakan usaha mengukur pencapaian tujuan kegiatan pembelajaran yang mencerminkan perubahan tingkah laku dan kompetensi siswa dalam mempelajari materi ajar dalam jangka waktu tertentu.³³ Dalam hal ini evaluasi diperlukan untuk melihat bagaimana siswa RA mempunyai perubahan dalam pemahaman ilmu, perubahan tingkah laku, dan mempunyai jiwa positif yang diaplikasikan melalui sikap.

tersebut diterapkankan pada penilaian di dalam ruang/kelas, penilaian program sekolah baik pada satu daerah ataupun daerah lainnya. Lihat Rina Novalinda, dkk , “Pendekatan Evaluasi....

³⁰ Rina Novalinda, dkk , “Pendekatan Evaluasi Program..... hlm 137

³¹ Rusman Z Abidin , Nurul Anriani, “Evaluasi Program Berdasarkan Pendekatan Konsumen”, dalam *Jurnal Buana Ilmu*, Vol. 8 No. 1, 2023, hlm 394

³² Rusman Z Abidin , Nurul Anriani, *Evaluasi Program.....*hlm 395

³³ Ridwan Abdullah Sani, dkk, *Evaluasi Proses dan Penilaian Hasil Belajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020), hlm 53

Evaluasi hasil pembelajaran dilaksanakan oleh pendidik dengan membandingkan antara rencana dan hasil pembelajaran³⁴. Evaluasi hasil belajar dimaksudkan untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada diri siswa. Evaluasi hasil belajar dapat dibedakan atas tiga jenis, yaitu³⁵:

- 1) Evaluasi sumatif yang dikenakan kepada pelajar (siswa), pengajar atau kurikulum yang berlaku dalam hubungannya dengan efektivitas kegiatan belajar dalam suatu program tertentu.
- 2) Evaluasi formatif yang dilakukan sewaktu proses pembentukan kurikulum, mengajar serta belajar sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan masing-masing proses.
- 3) Evaluasi diagnosis yang digunakan menentukan diagnosis pelajar (siswa) sebagai masukan, agar kita dapat menetapkan penempatannya pada suatu materi pelajaran.

Jenis evaluasi hasil belajar yang diterapkan oleh satuan pendidikan anak usia dini adalah evaluasi sumatif dan evaluasi formatif. Kedua evaluasi ini digunakan untuk melihat perkembangan³⁶ anak dari segi keilmuan dan karakteristik, sekaligus menilai sejauh mana keefektifan proses pembelajaran yang sudah berjalan.

2. Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini merupakan inisiatif pembinaan yang diberikan kepada anak mulai dari lahir hingga usia 6 tahun. Ini dilakukan dengan memberikan rangsangan pendidikan yang

³⁴ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pasal 16 ayat 2

³⁵ Ridwan Abdullah Sani, dkk, *Evaluasi Proses*..... hlm 55

³⁶ Indikator perkembangan anak pada usia dini merupakan integrasi dari perkembangan aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, dan sosial-emosional, serta seni. Lihat Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pasal 7 ayat 3

bertujuan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan fisik serta mental anak, sehingga mereka siap untuk melanjutkan ke tingkat pendidikan berikutnya.³⁷

Anak usia dini adalah anak dalam masa usia emas, dimana ilmu yang ditransfer akan terserap jauh lebih cepat ke dalam pikiran dan pribadinya sehingga dalam proses penyampaian dan pembelajaran harus benar-benar terkonsep dengan baik.

Pendidikan anak usia dini terselenggara melalui pendidikan formal dan non formal. Pendidikan anak usia dini jalur formal yaitu Taman Kanak-kanak (TK), dan Raudhatul Athfal (RA) atau lembaga lain yang sederajat. Sedangkan pendidikan anak usia dini jalur non formal yaitu Kelompok Bermain (KB) dan Taman Penitipan Anak (TPA) dan bentuk lain yang sederajat.³⁸

Ada beberapa teori yang berkembang tentang pendidikan anak usia dini³⁹, yaitu teori oleh Jean Piaget yang menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini menekankan pada perkembangan kognitif anak melalui pembelajaran berbasis pengalaman. Selanjutnya terdapat teori dari Lev Vygotsky yaitu pendekatan yang relevan untuk mendorong anak belajar sesuai potensinya. Lebih kompleks lagi menurut Ki Hajar Dewantara menyebutkan pokok menerapkan pendidikan pada anak yaitu pemberian contoh, pembiasaan, pengajaran, perintah,

³⁷ A'zami Alim, dkk, "Dunia Pendidikan: Epistemologi Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Maria Montessori", dalam *Tanjak: Journal of Education and Teaching*, Vol.5, No.1, 2024, hlm 32, diakses dari <https://ejournal.stainkepri.ac.id/index.php/tanjak/article/view/1174/>, tanggal akses 23 Maret 2025

³⁸ Misnawaty Usman, *Komunikasi Sistem Pendidikan: Analisis Komprehensif*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2019) hlm 77

³⁹ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2021) hlm 10

pelaksanaan, tingkah laku dan disiplin diri, serta pengalaman lahir dan batin.

Berdasarkan pemaparan beberapa tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini mengacu pada perkembangan seluruh aspek yang dimiliki setiap anak dengan metode pembelajaran yang berorientasi pada pembukaan ruang eksplorasi minat dan kecenderungan anak tanpa adanya tekanan.

Selain beberapa teori di atas, terdapat teori masyhur yang dikembangkan oleh Maria Montessori yaitu pendekatan yang menekankan pada pembelajaran berbasis eksplorasi dan lingkungan yang terstruktur untuk mendukung perkembangan anak.

Penelitian ini mengkaji pemahaman teori pendidikan anak usia dini dari Maria Montessori⁴⁰. Dengan memahami perspektif Maria Montessori, dapat menambah khazanah keilmuan dan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana cara menyelenggarakan pendidikan yang efektif bagi anak usia dini, selanjutnya dapat diterapkan di lingkungan sekolah.

Model Montessori menjabarkan tiga konsep sebagai kunci pembelajarannya, yaitu⁴¹:

- 1) Anak belajar jika melakukan aktivitas secara langsung

⁴⁰ Maria Montessori, seorang pendidik dan dokter asal Italia yang terkenal dengan metodenya yang telah tersebar di seluruh dunia. Maria Montessori menyoroti signifikansi epistemologi dalam pendidikan anak usia dini, yang melibatkan pemahaman tentang cara anak-anak belajar dan meraih pengetahuan. Pendekatan Montessori terhadap pendidikan anak usia dini didasarkan pada keyakinan bahwa anak memiliki kapasitas untuk belajar secara alami dan independen melalui interaksi langsung dan sosial. Karenanya, Montessori mengembangkan pendekatan pendidikan yang menempatkan anak sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran. Lihat A'zami Alim, dkk, "Dunia Pendidikan....hlm 33

⁴¹ Ani Oktarina dan Maemonah, "Filsafat Pendidikan Maria Montessori dengan Teori Belajar Progresivisme dalam Pendidikan AUD" dalam *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak* Vol. VI, No. 2, Juli-Desember 2019, hlm 73, diakses dari <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bunayya/article/view>, tanggal akses 23 Maret 2025

- 2) Anak bebas memilih apa yang dibutuhkannya untuk mengembangkan kompetensinya.
- 3) Guru tidak boleh mendiktekan tujuan belajar kepada anak agar anak dapat memilih kegiatan dengan bebas sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan.

Maria Montessori menekankan bahwa setiap anak berkembang dengan caranya sendiri-sendiri, ia mengajarkan orang-orang untuk mengamati setiap tingkah laku anak-anak untuk menginterpretasikan kebutuhan belajar mereka sehingga dapat diberikan stimulasi yang tepat untuk memaksimalkan kemampuan mereka.⁴²

Secara umum, konsep Montessori memberikan akses terbuka untuk anak mengembangkan kompetensi yang ada pada diri mereka melalui belajar sebebas-bebasnya. Orang tua dan guru tidak boleh menganggap remeh kemampuan anak sehingga mereka mampu belajar menggunakan metode yang mereka hendaki.

b. Manajemen Mutu Pendidikan Anak Usia Dini

Usia dini bisa dikatakan mempunyai peran sangat penting pada perkembangan kehidupan manusia sehingga membutuhkan kualitas yang bagus dalam pendidikannya. Manajemen mutu pendidikan anak usia dini dimaksudkan untuk memberikan pelayanan yang maksimal dan berkualitas dalam menjembatani karakter anak usia emas dengan lingkungan yang aman, inovatif, dan sebagai media menyalurkan bakat luar biasa siswa yang beragam.

⁴² Ari Pratiwi, dkk, *Disabilitas dan Pendidikan Inklusif di Perguruan Tinggi*, (Malang, UB Press, 2018), hlm 17

Pada satuan pendidikan anak usia dini, manajemen mutu pendidikan berfokus pada kualitas layanan⁴³. Semua proses pembelajaran harus mengutamakan keamanan dan kenyamanan siswa. Usia dini dimana siswa hanya membutuhkan emosi yang stabil dan bahagia, sehingga dapat menerima ilmu dan penanaman karakter dengan baik dan mengembangkan bakat dengan leluasa.

Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan potensi anak agar tumbuh dan berkembang secara optimal, baik fisik, motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan spiritual⁴⁴. Oleh karena itu diperlukan manajemen mutu pendidikan yang baik guna menghasilkan stimulasi dan pengalaman yang akan berpengaruh terhadap perkembangan siswa di masa depan.

Berdasarkan keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemdikbudristek tentang pendidikan anak usia dini pada kurikulum merdeka, manajemen mutu PAUD perlu memperhatikan beberapa karakteristik spesifik yaitu⁴⁵:

- 1) Mendukung terbentuknya kesejahteraan diri anak.
- 2) Menghargai dan menghormati anak.
- 3) Mendorong rasa ingin tahu anak.
- 4) Menyesuaikan dengan usia, tahap perkembangan, minat dan kebutuhan anak.
- 5) Memberikan stimulasi secara holistik dan integratif.

⁴³ Layanan PAUD berkualitas adalah satuan PAUD yang memiliki lingkungan belajar yang aman, nyaman dan mampu memfasilitasi anak agar berkembang dengan utuh. Lihat Ilham Farid, Cucu Atikah, "Sistem Penjaminan Mutu Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini"..... hlm 4860

⁴⁴ Ilham Farid, Cucu Atikah, "Sistem Penjaminan Mutu Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini"..... hlm 4852

⁴⁵ Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi nomor 008/h/kr/2022 tentang capaian pembelajaran pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah pada kurikulum merdeka, diakses dari Laman litbang.kemdikbud.go.id, https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/unduh/CP_2022.pdf hlm 8, tanggal akses 9 Mei 2025

- 6) Memberikan tantangan, bimbingan, dan dukungan pada pembelajaran tiap anak melalui percakapan dan interaksi bermakna dengan tiap anak.
- 7) Melibatkan keluarga sebagai mitra.
- 8) Memanfaatkan lingkungan dan teknologi sebagai sumber belajar.
- 9) Menggunakan penilaian otentik (penilaian yang diperoleh bersamaan dengan berlangsungnya proses pembelajaran).

Secara umum, manajemen mutu pada pendidikan anak usia dini harus berfokus pada minat dan kebutuhan masing-masing anak. Guru hendaknya memfasilitasi dengan pelayanan dan interaksi yang baik guna menumbuhkan antusiasme siswa dalam mempelajari hal baru di lingkungan sekolah dan mencapai perkembangan kognitif, motorik, fisik, sosial-emosi dan spiritual yang optimal.

3. Teknik Penilaian dan Hasil Belajar

Penilaian pada pendidikan anak usia dini terdiri dari penilaian dalam proses pembelajaran dan penilaian setelah pembelajaran selesai dalam jangka waktu tertentu.⁴⁶ Dalam penilaian juga harus memperhatikan tempat dan waktu penilaian serta waktu pelaksanaan kegiatan program, yang dilaksanakan sesuai rencana, sistematis dan berkesinambungan.⁴⁷

Pendidikan anak usia dini memerlukan penilaian berdasarkan hal nyata yang terjadi pada proses pembelajaran. guru dalam hal ini

⁴⁶ Penilaian merupakan kriteria tentang penilaian proses dan hasil pembelajaran anak dalam rangka pemenuhan standar tingkat pencapaian perkembangan sesuai tingkat usianya. Lihat Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pasal 18 ayat 1

⁴⁷ Rofiq Faudy Akbar, dkk. "Implementasi Instrumen Penilaian Pembelajaran pada Anak Usia Dini di RA Sholahiyah Bae Kudus" dalam *Jurnal Raudhah*, Vol. 12 No. 1, Januari-Juni 2024, hlm 69, diakses dari <https://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah>, tanggal akses 21 Juli 2025

harus berperan aktif dalam mendapatkan data yang sesuai dengan indikator capaian pembelajaran. Selain indikator capaian, guru juga harus mengetahui instrumen penilaian yang akan digunakan dalam proses pengambilan hasil belajar siswa.

Instrumen penilaian pada proses pembelajaran pendidikan anak usia dini terdiri atas catatan menyeluruh, catatan anekdot, rubrik dan/atau instrumen penilaian hasil kemampuan anak. Sedangkan hasil akhir penilaian merupakan integrasi antara berbagai teknik dan instrumen penilaian yang digunakan⁴⁸.

Komponen-komponen pengembangan dalam program analisis hasil belajar anak usia dini meliputi lima poin⁴⁹. *Pertama*, pembentukan perilaku, meliputi nilai-nilai agama dan moral, sosial emosional, dan kemandirian. *Kedua*, kemampuan dasar, meliputi bahasa yakni menerima dan mengungkapkan bahasa dan keaksaraan. *Ketiga*, kognitif, meliputi pengetahuan umum sains, konsep bentuk, warna, ukuran, dan pola. *Keempat*, konsep bilangan, lambang bilangan dan huruf. *Kelima*, fisik, meliputi motorik kasar, motorik halus dan kesehatan fisik.

Hasil belajar digunakan sebagai dasar pertimbangan tindak lanjut pelaksanaan pengembangan selanjutnya⁵⁰. Dengan mempertimbangkan aspek penilaian yang ada, pendidik dapat menentukan materi dan konsep pembelajaran yang tepat untuk diberikan kepada masing-masing siswa.

⁴⁸ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pasal 20 ayat 2 dan 3

⁴⁹ La Ode Anhusadar, "Evaluasi Pelaksanaan Standar Produk Hasil Belajar pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini", dalam *Al-Ta'dib : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, Vol. 13 No. 1, 2020, hlm 42, diakses dari <https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/al-tadib/article/view/1775/1315>, tanggal akses 21 Juni 2025

⁵⁰ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pasal 16 ayat 3

Hasil belajar yang telah diperoleh disusun dalam sebuah laporan hasil belajar yang berisi tentang deskripsi-deskripsi pencapaian perkembangan anak, ceklist indikator perkembangan kognitif sampai apresiasi terhadap seni, perkembangan kesehatan jasmani siswa, serta dokumentasi karya siswa.

Pada laporan hasil belajar terdapat skala penilaian capaian pembelajaran yang berupa kategori “Cukup” atau diwakilkan dengan angka “1”, kategori “Baik” diwakilkan dengan angka “2”, serta “Sangat Baik” yang diwakilkan dengan angka “3”. Keadaan siswa yang menunjukkan kemampuan di angka 1 pada semester 1, dan selanjutnya berpindah ke angka 2 pada semester ke 2 dengan indikator yang sama, maka bisa dikatakan siswa tersebut mengalami peningkatan hasil belajar. Kategori tersebut tidak hanya mengukur kemampuan kognitif saja, namun juga menilai aspek sikap dan keterampilan siswa.

B. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang manajemen mutu dalam meningkatkan kualitas pada lembaga pendidikan anak usia dini bukanlah penelitian yang baru. Sudah ada beberapa penelitian terdahulu dengan tema sejenis yang ditemukan, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Juju Saepudin dalam penelitiannya yang berjudul: *Mutu Raudhatul Athfal di Kota Jambi dalam Perspektif Standar Pendidikan Anak Usia Dini* ⁵¹, menunjukkan bahwa :

Mutu ketiga RA di Kota Jambi (RA Dharma Wanita, RA Iqra’ Sabila, dan RA Nururrahman) secara umum sudah memenuhi standar PAUD, kecuali pada aspek standar tingkat pencapaian perkembangan

⁵¹ Juju Saepudin, “Mutu Raudhatul Athfal di Kota Jambi dalam Perspektif Standar Pendidikan Anak Usia Dini”, dalam *Penamas: Jurnal Penelitian Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, Vol. 30 No. 2, September 2017, hlm 163-182, diakses dari <https://penamas.kemenag.go.id/index.php/penamas/article/view/126>, tanggal akses 21 Juni 2025

anak, standar proses dan standar sarana prasarana. Kedua, beberapa faktor pendukung pemenuhan standar PAUD antara lain: (1) profesionalisme kepala RA; (2) komunikasi yang efektif tenaga pendidik dan kependidikan dengan orangtua; (3) sinergisitas IGRA dan Kementerian Agama.

Faktor kendala yang dialami RA dalam upaya pencapaian standar PAUD adalah: (1) Usia anak di bawah standar; (2) Keterbatasan sarana dan prasarana; dan (3) Belum jelasnya indikator pengkategorian status RA, belum adanya RA Negeri sebagai pembina yang bisa dijadikan panutan dan model percontohan atau rujukan dalam pengelolaan. Ketiga, untuk memacu peningkatan mutu Guru dan Kepala RA, Kanwil Kementerian Agama Provinsi Jambi melalui bidang Mapenda mengadakan ajang pemilihan Guru dan Kepala RA kreatif dan berprestasi. Sedangkan Kementerian Agama Kota Jambi menyalurkan bantuan materi dan menyelenggarakan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan mutu sumber daya RA.

Adapun yang dilakukan RA sendiri menjalin kerjasama yang baik dengan berbagai elemen, baik dengan kelompok profesional maupun instansi pemerintah. Setelah memperhatikan kesimpulan di atas, ada sejumlah rekomendasi yang dikemukakan: Pertama, kepada Kementerian Agama untuk menggagas berdirinya RA Negeri sebagai bahan model RA percontohan yang unggul yang bisa dijadikan sebagai RA pembina. Kedua, Balai Litbang Agama Jakarta melakukan workshop dengan melibatkan segenap pimpinan IGRA untuk merumuskan indikator RA bermutu terkait klasifikasi RA Pembina, Inti, Unggulan dan Reguler sehingga memudahkan dalam menentukan bentuk intervensi layanan yang tepat. Ketiga, Satuan Pendidikan RA perlu mengembangkan jaringan dengan instansi-instansi terkait terutama lembaga donor sebagai solusi pembiayaan dalam peningkatan mutu pendidikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Juju Saepudin ini menggunakan tiga lokus yang berbeda yaitu RA Dharma Wanita, RA Iqra' Sabila, dan RA Nururrahman. Lain halnya dengan penelitian ini hanya berfokus pada satu lembaga RA saja yaitu RA Terpadu Yapika Desa Tanjungsari Kecamatan Petanahan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Indah Inayatur Rohmah, dkk, dalam penelitiannya yang berjudul: *Manajemen Mutu Internal dalam Membangun Satuan Pendidikan Ramah Anak di RA Perwanida* ⁵², menunjukkan bahwa :

Manajemen mutu internal memiliki peran strategis dalam menciptakan satuan pendidikan ramah anak yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan anak secara holistik. Melalui penguatan kebijakan internal, pendidikan anti-bullying, serta pengembangan kurikulum berbasis hak anak, lembaga pendidikan dapat memastikan terciptanya lingkungan yang inklusif dan menghargai hak-hak anak. Selain itu, kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan komunitas menjadi elemen kunci dalam membangun ekosistem pendidikan yang mendukung tumbuh kembang anak.

RA Perwanida 1 Pesanggaran Banyuwangi berhasil melibatkan orang tua dan komunitas dalam mendukung terciptanya satuan pendidikan ramah anak. Dampak dari partisipasi ini terlihat pada peningkatan kepercayaan dan hubungan harmonis antara sekolah, orang tua, dan komunitas. Siswa mendapatkan manfaat langsung dari lingkungan yang aman dan nyaman, dengan dukungan penuh dari orang tua yang lebih memahami pentingnya pendidikan ramah anak. Orang tua juga melaporkan perubahan positif pada perilaku anak-anak

⁵² Indah Inayatur Rohmah, dkk, "Manajemen Mutu Internal dalam Membangun Satuan Pendidikan Ramah Anak di RA Perwanida", dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaman*, Vol. 13 No. 2, 2024, hlm 360, diakses dari <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/hijri/article/view>, tanggal akses 22 Juni 2025

mereka di rumah, seperti meningkatnya rasa tanggung jawab dan kedisiplinan.

Upaya menciptakan lingkungan belajar yang aman secara fisik dan emosional, seperti penyediaan fasilitas yang ramah anak dan interaksi yang suportif, juga menjadi fondasi penting untuk mendukung keterlibatan dan motivasi belajar siswa. Dampaknya terlihat pada peningkatan rasa percaya diri siswa, partisipasi aktif dalam pembelajaran, serta hubungan harmonis antara siswa, guru, dan orang tua. Langkah-langkah ini menegaskan pentingnya penerapan manajemen mutu internal secara konsisten untuk memastikan keberlanjutan pendidikan ramah anak.

Penelitian yang dilakukan Indah Inayatur Rohmah, dkk, ini berfokus pada proses pembelajaran dalam menciptakan situasi yang kondusif bagi anak dan pelibatan orang tua guna menyempurnakan program pendidikan ramah anak. Berbeda dengan penelitian ini selain melihat proses pembelajaran, juga menganalisis proses manajemen lembaga dalam mengelola mutu demi meningkatkan hasil belajar pada siswa.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Fetty Ernawati dalam penelitiannya yang berjudul: *“Konstruksi Mutu Penyelenggaraan Pendidikan Raudhatul Athfal di Kartasura⁵³”* menunjukkan bahwa:

Menurut sebagian besar responden yaitu 84% menyatakan bahwa selama ini penyelenggaraan RA adalah pada kategori baik, khususnya penyelenggaraan RA di Kartasura. Penyelenggaraan RA yang selama ini sudah dilakukan telah mengacu pada standar PAUD yang tercantum dalam Permendikbud Nomer 137 Tahun 2014.

⁵³ Fetty Ernawati, “Konstruksi Mutu Penyelenggaraan Pendidikan Raudhatul Athfal di Kartasura”, dalam Jurnal *Buana Gender* Vol. 1, No. 2, Juli-Desember 2016, hlm 166, diakses dari <https://oldjournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/buana-gender/article/view>, tanggal akses 25 Juni 2025

Komponen-komponen yang menentukan mutu penyelenggaraan RA juga sudah sesuai dengan komponen yang ada dalam standar PAUD. Hanya saja, ada sedikit perbedaan kriteria dan komponen dari responden. Perbedaan tersebut diantaranya adalah bahwa kriteria penyelenggaraan RA bermutu dengan penambahan kriteria harus mempunyai struktur organisasi, visi-misi yang jelas, ada penjaminan mutu, ada SOP, standar dan sasaran mutu. Sedangkan komponen yang menentukan mutu penyelenggaraan RA yang ditambahkan adalah ijin operasional pendirian dan penyelenggaraan RA.

Mutu penyelenggaraan RA bisa dikonstruksikan sebagai berikut:

- a. Mutu penyelenggaraan RA sesuai dengan standar PAUD dalam Permendikbud Nomer 137 Tahun 2014 dengan ditambahkan kriteria harus mempunyai struktur organisasi, visi-misi yang jelas, ada penjaminan mutu, ada SOP, standar dan sasaran mutu.
- b. Komponen-komponen yang harus ada dalam penyelenggaraan RA juga harus sesuai dengan standar PAUD yang tercantum dalam Permendikbud Nomer 137 Tahun 2014 dengan ditambahkan komponen ijin operasional pendirian dan penyelenggaraan RA.

Permasalahan mutu terletak pada mutu pendidik dan tenaga kependidikan serta sarana prasarana. Konstruksi mutu penyelenggaraan RA sesuai dengan standar PAUD dalam Permendikbud Nomer 137 Tahun 2014 dan mutu penyelenggaraan RA tidak terlepas dari kemampuan lembaga melakukan manajemen strategik dan manajemen mutu.

Penelitian yang dilakukan oleh Fetty Ernawati ini merupakan jenis penelitian kuantitatif menggunakan metode angket yang berfokus untuk mengetahui mutu RA di Kartasura dan merekonstruksinya dengan standar pendidikan PAUD yang lebih sempurna. Berbeda dengan penelitian ini yang merupakan jenis

penelitian kualitatif yang hanya menganalisis tentang mutu RA sebagai data penelitian.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Hamidah dan Zainal Efendi Hasibuan dalam penelitiannya yang berjudul: *Pola Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini dalam Peningkatan Mutu Paud Ismailiyah Kabupaten Mandailing Natal*⁵⁴, menunjukkan bahwa:

Manajemen kurikulum PAUD sudah dilaksanakan oleh PAUD Ismailiyah yaitu layanan yang disediakan diatur dengan sangat baik oleh kepala PAUD sehingga siswa merasa senang dapat bersekolah di PAUD. Disamping itu penyediaan layanan tersebut sudah memenuhi standar pelayanan siswa dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar.

Kedua, manajemen kesiswaan yang dilakukan pada PAUD Ismailiyah dalam pembelajaran untuk pemenuhan tingkat pencapaian perkembangan anak, kepala PAUD sudah merencanakan dengan pembelajaran yang dilakukan yang sesuai dengan kelompok umur siswa, dan juga sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar.

Ketiga, manajemen pendidik dan tenaga kependidikan pada PAUD sudah dilakukan dengan cukup baik. Pemenuhan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sudah memenuhi standar, bahkan melebihi standar yang ada, dengan cara memberi kesempatan pendidik untuk kuliah dan mengikuti diklat. Untuk melayani siswa yang cukup banyak, pihak kepala PAUD mengatur sedemikian rupa supaya tenaga pendidik yang ada dapat terakomodasi dengan baik.

Keempat, manajemen sarana dan prasarana sudah dilakukan oleh kepala PAUD Sehingga sarana dan prasarana yang ada sekarang sudah cukup dari segi kuantitas maupun kualitas yang disyaratkan

⁵⁴ Nur Hamidah dan Zainal Efendi Hasibuan, "Pola Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini dalam Peningkatan Mutu Paud Ismailiyah Kabupaten Mandailing Natal", dalam *Innovative: Journal Of Social Science Research*, Vol. 4 No. 3, 2024, hlm 5038-5046, diakses dari <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view>, tanggal akses 27 Agustus 2025

sesuai aturan yang ada. Selain itu prinsip sarana dan prasarana tentang alat yang aman, nyaman, terang, dan memenuhi kriteria kesehatan bagi anak, sesuai dengan tingkat perkembangan anak, memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada sudah terpenuhi.

Kelima, manajemen keuangan sudah dilakukan oleh pihak PAUD Ismailiyah dan sudah dikomunikasikan dengan orang tua, siswa, dan masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Hamidah dan Zainal Efendi Hasibuan mempunyai perbedaan lokus dengan penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Hamidah dan Zainal Efendi Hasibuan bertempat di PAUD dengan manajemen umum, sedangkan penelitian ini bertempat di RAT yang merupakan lembaga setingkat PAUD yang memadukan nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran, sehingga temuan dan hasil penelitian akan berbeda terutama pada kurikulum dan manajemen pengelolaan lembaga.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Karyani Almasri dalam Tesisnya yang berjudul: *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini dalam Mewujudkan Akhlakul Karimah di RA Tunas Harapan Jatijajar Ayah Kebumen*⁵⁵, menunjukkan bahwa:
 - a. Perencanaan Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Mewujudkan Ahklakul Karimah di RA Tunas Harapan Jatijajar Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen di laksanakan melalui kegiatan rapat awal tahun, merancang kurikulum, pengelolaan kelas, pengelolaan lingkungan, identifikasi sifat akhlakul karimah yang hendak di capai , mensosialisasikan , melibatkan orang tua siswa/wali dan pengurus.
 - b. Pelaksanaan dalam Mewujudkan Ahklakul Karimah Pendidikan Anak Usia Dini di RA Tunas Harapan Jatijajar Kecamatan Ayah

⁵⁵ Dwi Karyani Almasri, “ Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini dalam Mewujudkan Akhlakul Karimah di RA Tunas Harapan Jatijajar Ayah Kebumen ”, (Tesis Pascasarjana, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen, 2023), hlm 98

Kabupaten Kebumen di laksanakan dengan cara keteladanan ,pembiasaan, dan pembelajaran di dalam kelas. Contoh pembiasaan yang dilakukan seperti: berbaris dengan rapih sebelum masuk kelas, berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, memberi infak di hari jumat, hafalan doa-doa dan suratan pendek, pola hidup bersih, ketertiban, kedisiplinan, kemandirian, dan upacara bendera. Pelaksanaan keteladanan seperti awal dan akhir pembelajaran berdoa, membuang sampah pada tempatnya, mengucapkan terima kasih, minta maaf, menghargai pendapat orang lain, dan mengikuti sholat dhuha berjamaah.

- c. Evaluasi manajemen pendidikan anak usia dini dalam mewujudkan akhlakul karimah di RA Tunas Harapan Jatijajar Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen yaitu; menetapkan standar dan metode untuk mengukur prestasi yang mencakup di dalamnya penetapan standar dan ukuran untuk segala macam keperluan, mulai dari target pencapaian kurikulum sampai pada target pencapaian mutu lulusan
- d. Faktor penghambat manajemen pendidikan anak usia dini dalam mewujudkan sifat akhlakul karimah di RA Tunas Harapan Jatijajar Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen adalah dari aspek pelaksanaan pendidikan anak usia dini dalam mewujudkan akhlakul karimah di antaranya: Perhatian yang berlebih dari orang tua terhadap anak, lingkungan di luar sekolah, krisis keteladanan. Dan solusi yang selama ini ditempuh oleh pihak RA Tunas Harapan Jatijajar Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen terhadap permasalahan yang ada adalah dengan mengundang orang tua atau wali anak usia dini duduk rapat membahas permasalahan yang ada.

Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Karyani Almasri berfokus pada proses pembelajaran dan pembentukan akhlak pada siswa. Sama halnya dengan penelitian ini yang menganalisis mutu pembelajaran untuk mencapai prestasi siswa. Namun pada penelitian ini mencakup

semua pencapaian siswa baik secara kognitif, afektif, dan psikomotor yang terangkum dalam hasil belajar siswa yang baik.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Umi Safitri, dkk. dalam penelitiannya yang berjudul: *Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Anak Usia Dini di TK LKIA II Pontianak*⁵⁶, menunjukkan bahwa:
 - a. Kegiatan belajar dilakukan berdasarkan tema yang ada pada silabus yang disusun oleh sekolah. Guru menyusun RPPH di rumah berdasarkan tema yang sudah ditentukan pada silabus.
 - b. Alat penilaian yang digunakan oleh guru biasanya adalah lembar kerja anak dan unjuk portofolio anak. Guru memberikan tugas kepada anak dengan lembar kerja yang ada pada buku paket anak. Portofolio digunakan guru untuk menilai kreativitas anak dengan karya anak. Biasanya hasil karya anak-anak tersebut ditempel pada dinding kelas sebagai hiasan.
 - c. Guru melakukan pencatatan khusus terhadap perkembangan anak secara berkala setiap tiga bulan sekali atau dua bulan sekali. Guru-guru sudah mengetahui perkembangan anak dari nol sampai akhir semester.
 - d. Sebelum melakukan penilaian guru harus merencanakan penilaian terlebih dahulu. Rencana penilain berisi aspek-aspek yang ingin dikembangkan, bagaimana cara mengembangkan aspek tersebut, target ketercapain yang harus diraih oleh anak. Kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh anak yang akan belajar. Dari kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan guru memilih kemampuan mana yang harus dimiliki anak.

⁵⁶ Umi Safitri, dkk, "Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Anak Usia Dini di TK LKIA II Pontianak" dalam *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, vol 8, no 9, 2019, hlm 5, diakses dari <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/35775>, tanggal akses 17 Juli 2025

Penelitian yang dilakukan Umi Safitri, dkk diatas menunjukkan proses pelaksanaan penilaian hasil belajar atau cara yang dilakukan guru dalam melakukan penilaian pembelajaran. Berbeda dengan penlitian ini yaitu lebih berfokus pada manajemen mutu atau pengaturan pembelajaran yang dilakukan sekolah dalam menghasilkan atau meningkatkan hasil belajar siswa-siswanya.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Rofiq Faudy Akbar, dkk. dalam penelitiannya yang berjudul: *“Implementasi Instrumen Penilaian Pembelajaran pada Anak Usia Dini di RA Sholahiyah Bae Kudus”*⁵⁷, menunjukkan bahwa:
 - a. Mengetahui peningkatan perkembangan anak dilakukan dengan penilaian yang menggunakan instrumen sesuai dengan kurikulum yang diterapkan dalam Lembaga yaitu kurikulum merdeka.
 - b. Empat teknik atau instrumen penilaian yang diterapkan adalah catatan anekdot, ceklist, foto berseri dan hasil karya. Instrumen penilaian tersebut dilaksanakan setiap harinya dengan menyesuaikan kegiatan yang dilakukan. Dalam hal ini guru diperbolehkan untuk memilih teknik secara bebas untuk digunakan dalam penilaian. Keempat instrumen penilaian pada kurikulum merdeka yaitu penilaian yang autentik yang mana dilakukan tidak menekan hasil namun lebih mengarah pada proses.
 - c. Penilaian dilaksanakan pada awal, inti, dan akhir pembelajaran, sesuai dengan kegiatan yang dilakukan. Perilaku anak selama proses berkegiatan dilakukan penilaian secara langsung yang berdasarkan kondisi nyata. Setelah anak pulang sekolah, pendidik mengevaluasi hal-hal yang belum dinilai dalam pembelajaran,

⁵⁷ Rofiq Faudy Akbar, dkk. “Implementasi Instrumen Penilaian Pembelajaran pada Anak Usia Dini di RA Sholahiyah Bae Kudus” dalam *Jurnal Raudhah*, Vol. 12 No. 1, Januari-Juni 2024, hlm 69, diakses dari <https://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah>, tanggal akses 21 Juli 2025

pendidik menilai kegiatan hari ini dan mempersiapkan kebutuhan pembelajaran esok hari.

- d. Dalam melaksanakan implementasi penilaian, terdapat hambatan yang mana di RA Sholahiyah terjadi kurangnya pemahaman guru dalam merumuskan instrumen penilaian, kesulitan dalam manajemen waktu untuk mengolah data penilaian, kurangnya tenaga pendidik yang mana menyebabkan pendidik kesulitan mengambil dokumentasi/peristiwa anak, dan keterbatasan kemampuan serta keterampilan guru kelas dalam menggunakan alat teknologi.

Penelitian yang dilakukan oleh Rofiq Faudy Akbar, dkk. tersebut hanya berfokus pada instrumen penilaian yang dilakukan di salah satu RA di Kabupaten Kudus. Mengetahui bagaimana pelaksanaannya dan hambatan-hambatan yang dialami. Pada penelitian ini, instrumen penilaian dan penerapannya juga merupakan sub tema yang dianalisis, namun, penelitian ini memiliki pembahasan yang lebih luas yaitu menganalisis bagaimana pengaturan pembelajaran mulai dari pembentukan rencana tahunan sampai evaluasi dan tindak lanjut program.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Ursula Guwa, dkk. dalam penelitiannya yang berjudul: *“Analisis Teknik Penilaian Pembelajaran pada Anak Usia 5-6 Tahun di TKK Satap St. Theresia Wolomeli Kecamatan Bajawa Utara Kabupaten Ngada”*⁵⁸, menunjukkan bahwa:
 - a. Teknik penilaian pembelajaran pada anak usia dini di TKK Satap St. Theresia Wolomeli dilakukan secara bersamaan pada saat proses pembelajaran berlangsung, karena proses pembelajaran di

⁵⁸ Ursula Guwa, dkk. “Analisis Teknik Penilaian Pembelajaran pada Anak Usia 5-6 Tahun di TKK Satap St. Theresia Wolomeli Kecamatan Bajawa Utara Kabupaten Ngada” dalam *Jurnal Citra Pendidikan*, Volume 1 Nomor 3 Tahun 2021, hlm 470-478, diakses dari <https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article>, tanggal akses 21 Juli 2025

TKK Satap St. Theresia Wolomeli tidak lepas dari kegiatan penilaian terhadap kemampuan perkembangan anak.

- b. Penilaian tidak hanya dilakukan terhadap hasil belajar siswa saja, tetapi proses belajar juga dinilai oleh guru. Penilaian yang dilakukan di TKK bertujuan untuk mendeskripsikan ketercapaian pertumbuhan dan perkembangan siswa dengan melihat dari aspek perkembangan yang telah dicapai dan belum dicapai oleh masing-masing siswa melalui berbagai kegiatan.
- c. Teknik penilaian yang digunakan pada TKK Satap St. Theresia Wolomeli yaitu ada tiga teknik penilaian yang digunakan yaitu penilaian ceklis, catatan anekdot dan hasil karya. Penilaian ceklis memuat indikator pencapaian perkembangan yang sudah ditetapkan di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH). Teknik penilaian catatan anekdot yaitu mengisi peristiwa atau perilaku yang dibuat oleh anak baik secara langsung maupun tidak langsung. Catatan tersebut dapat digunakan untuk mengetahui kreativitas anak baik yang bersifat positif maupun negatif. Penilaian hasil karya merupakan penilaian yang dilakukan untuk melihat atau menilai hasil karya yang telah dibuat anak yang sesuai dengan RPPH yang telah dibuat oleh guru yang sesuai dengan tema seperti alam semesta/gejala alam.

Berdasarkan poin-poin di atas, hasil penelitian menjelaskan beberapa teknik penilaian yang dilakukan suatu lembaga pendidikan anak usia dini. Berbeda dengan penelitian ini, selain mencakup instrumen penilaian yang lebih lengkap, juga mengkaji manajemen mutu pembelajaran dalam upaya menciptakan hasil belajar yang baik.

- 9. Penelitian yang dilakukan oleh Tiara Natasia Putri, dkk. dalam penelitiannya yang berjudul: *“Efektivitas Modul Ajar terhadap Hasil*

Belajar Siswa di Lembaga Pendidikan Islam Anak Usia Dini”⁵⁹, menunjukkan bahwa:

- a. Berdasarkan uji normalitas, diketahui data residual berdistribusi normal sehingga layak untuk digunakan.
- b. Berdasarkan uji linear dan uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa antara variabel modul ajar (X) terhadap hasil belajar (Y) terdapat hubungan yang linier. Hubungan yang terjadi tergolong tingkat sedang dan tanda negatif menunjukkan, semakin tinggi nilai X maka semakin rendah nilai Y. Maka dapat disimpulkan modul ajar mempengaruhi hasil belajar siswa di TK Aisyiyah Bustanul Athfal dan hubungan bersifat negatif, karena semakin tinggi penggunaan modul ajar maka semakin rendah hasil belajar siswa.
- c. Tujuan pembelajaran dalam modul ajar di TK dirancang untuk mendukung perkembangan holistik anak-anak, meliputi aspek kognitif, sosial-emosional, fisik, dan bahasa. Pendekatan yang beragam dan terstruktur, didukung oleh teori perkembangan dan penelitian yang relevan. Modul ajar yang efektif akan mencakup aktivitas yang menyenangkan dan bermakna, mendorong eksplorasi, interaksi, dan pengembangan keterampilan dasar dalam lingkungan yang mendukung.

Berdasarkan penelitian tersebut dapat ditemukan beberapa perbedaan dengan penelitian ini. Namun begitu, kedua penelitian sama-sama membahas tentang modul belajar dan hasil belajar. Berbeda dengan penelitian ini, penelitian yang dilakukan Tiara Natasia Putri, dkk menggunakan metode kuantitatif untuk menilai keefektifan modul ajar dalam menentukan hasil belajar siswa. Sedangkan penelitian ini

⁵⁹ Tiara Natasia Putri, dkk, “Efektivitas Modul Ajar terhadap Hasil Belajar Siswa di Lembaga Pendidikan Islam Anak Usia Dini”, dalam *JOECIE Jurnal STAI Muafi Sampang*, Vol. 3, No.1, (2024), hlm 139, diakses dari <https://stai-muafi.ac.id/journal.stai-muafi.ac.id>, diakses tanggal 25 Juli 2025

menggunakan metode kualitatif untuk menganalisis bagaimana penerapan kurikulum melalui manajemen mutu untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa.

10. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Julaiha, dkk. dalam penelitiannya yang berjudul: “*Pengaruh Manajemen Pendidikan terhadap Motivasi Belajar pada Anak Usia Dini*”⁶⁰, menunjukkan bahwa:

- a. Manajemen pendidikan yang baik memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap motivasi belajar pada anak usia dini. Beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar pada anak usia dini meliputi faktor internal seperti minat dan bakat, dan faktor eksternal seperti lingkungan belajar dan metode pembelajaran (Sholeh & Diah, 2018). Oleh karena itu, dengan manajemen pendidikan yang baik, guru dan pengelola pendidikan dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memotivasi anak untuk belajar.
- b. Faktor yang mempengaruhi manajemen pendidikan meliputi kepemimpinan, komunikasi, pengelolaan sumber daya, dan pengambilan keputusan. Kepemimpinan dalam manajemen pendidikan sangat penting untuk memberikan arahan dan inspirasi kepada para pengambil keputusan di lingkungan pendidikan (Rosa, 2020). Komunikasi juga merupakan faktor penting dalam manajemen pendidikan karena dapat mempengaruhi kualitas interaksi antara berbagai pihak yang terlibat dalam proses pendidikan.
- c. Motivasi belajar tergantung pada harapan individu tentang hasil belajar dan kepercayaan mereka dalam kemampuan mereka untuk mencapai hasil tersebut (Hutabarat et al., 2017). Menurut teori ini, jika individu percaya bahwa mereka mampu mencapai hasil yang

⁶⁰ Siti Julaiha, “Pengaruh Manajemen Pendidikan terhadap Motivasi Belajar pada Anak Usia Dini”, dalam *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 7 Issue 3 (2023) hlm. 2659-2670, diakses dari <https://repository.uinsi.ac.id>, tanggal akses 25 Juli 2025

diinginkan dan bahwa hasil tersebut akan memberikan dampak positif, maka mereka akan lebih termotivasi untuk belajar.

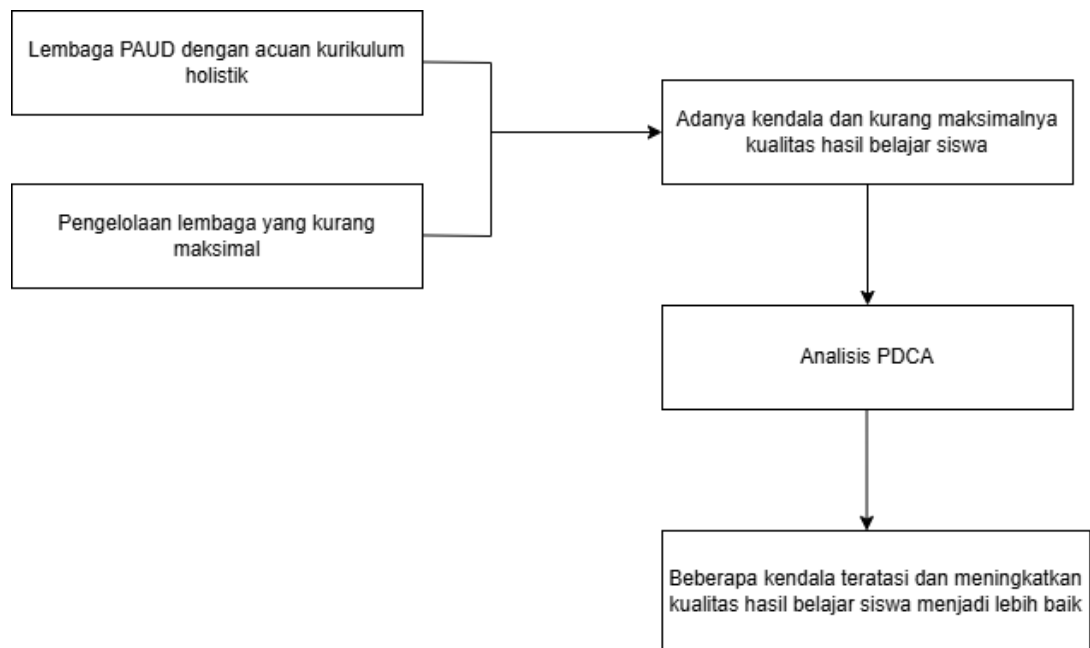
Penelitian yang dilakukan Siti Julaiha, dkk di atas merupakan studi literatur dengan menganalisis beberapa literatur yang relevan dengan tema motivasi belajar. Dari hasil penelitian tersebut, mengemukakan bahwa proses manajemen yang baik berpengaruh pada peningkatan motivasi belajar yang akhirnya mempengaruhi kualitas hasil belajar pada siswa. Hampir sama dengan penelitian yang dilakukan Siti Julaiha, dkk, penelitian ini juga membahas pentingnya proses manajemen dalam mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa. Namun penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

C. Kerangka Berpikir

Tidak hanya pendidikan tingkat dasar, menengah dan tinggi yang membutuhkan pengelolaan dengan baik, pendidikan anak usia dini juga membutuhkan *monitoring* penyelenggaraan pembelajaran agar menghasilkan *output* siswa dengan kualitas hasil belajar yang memuaskan. Peningkatan mutu pada sebuah lembaga pendidikan khususnya pada proses pelaksanaan pembelajarannya kini sudah menjadi kebutuhan dan merupakan aspek inti dalam lembaga. Sejalan dengan itu, keadaan di dalam lembaga harus terus dilakukan perbaikan. Pendidikan anak usia dini sebagai wadah pembentukan karakter yang kompleks membutuhkan banyak perhatian khususnya dalam proses pembelajaran dan peningkatan kualitas pendidikan.

Pada RA Terpadu Yapika Tanjungsari Kecamatan Petanahan yang merupakan lembaga pendidikan anak usia dini terpadu, dalam penerapannya menggunakan kurikulum holistik yang memadukan antara pendidikan agama dan pendidikan umum. Namun penerapan program pada lembaga ini perlu dianalisis kembali khususnya dalam penerapan metode

PDCA (*Plan, Do, Check, and Action*) demi menciptakan kualitas hasil belajar siswa yang bermutu. Berdasarkan uraian di atas, kerangka berpikir pada penelitian ini dapat disederhanakan sebagai berikut:



Gambar 2.1 : Bagan Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa berupa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu dalam hal ini kondisi yang terjadi di lembaga pendidikan anak usia dini. Data-data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar-gambar dan bukan angka-angka. Penelitian ini memberikan gambaran yang terperinci mengenai proses atau urutan-urutan suatu kejadian.

Penelitian kualitatif menggunakan teknik pengumpulan data yang lazim, yaitu studi pustaka dan studi lapangan. Metode studi pustaka bersifat primer dan skunder, maka dari itu data yang dihasilkan juga bersifat primer dan skunder. Penelitian kualitatif juga perlu studi lapangan seperti wawancara, observasi, dan diskusi dengan narasumber.¹ Pada hakekatnya pendekatan penelitian dengan metode kualitatif adalah menelaah fenomena yang terjadi di lapangan menggunakan perspektif peneliti sendiri. Peneliti menggali informasi dari berbagai sumber dan menganalisa menjadi sebuah deskripsi atas realita yang ada, dalam hal ini gambaran tentang manajemen mutu dalam meningkatkan kualitas pendidikan di RA Terpadu Yapika Tanjungsari Petanahan.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan waktu sekurang-kurangnya 6 bulan terhitung mulai bulan Desember 2024 sampai Mei 2025.

¹ Djoko Dwiyanto, *Metode Kualitatif dan Penerapannya dalam Penelitian*, (Yogyakarta : Artikel www.inparametric.com Universitas Gadjah Mada)

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini di Raudhatul Athfal (RA) Terpadu Yapika yang beralamat di Desa Tanjungsari RT 04 RW 02 Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen. dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Lembaga RA Terpadu Yapika Desa Tanjungsari Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen memiliki prestasi hasil belajar siswa yang cukup baik.
- b. Lembaga RA Terpadu Yapika Desa Tanjungsari Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen menerapkan kurikulum terpadu yang mempengaruhi jumlah siswa setiap tahun.

C. Informan Penelitian

Jika kita bicara tentang informan/subjek penelitian, sebetulnya kita berbicara tentang unit analisis, yaitu subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian.² Informan atau subjek penelitian mempunyai data atau keterangan mengenai hal-hal yang hendak digali dan dianalisis. Berikut beberapa informan kunci sebagai sasaran penelitian ini, yaitu:

1. Siti Mutmainah, selaku Kepala Raudhatul Athfal Terpadu Yapika
2. Wali kelas RA Terpadu Yapika

Kepala RA merupakan subjek utama dalam sasaran penelitian karena peran utamanya sebagai pemimpin lembaga dan pengontrol proses pembelajaran yang ada di RA. Sedangkan guru kelas merupakan informan terpenting kedua dengan perannya mengampu kepentingan pembelajaran di dalam kelas dan mengetahui kondisi siswa dengan baik.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Teknik observasi dilakukan untuk mengamati perilaku dan aktivitas partisipan di lokasi penelitian. Dalam pengamatan tersebut, dilakukan aktivitas pencatatan hal-hal yang diamati secara langsung.

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm 145

Aktivitas tersebut dapat dilakukan baik secara terstruktur maupun secara tidak terstruktur, terlibat secara langsung, baik sebagai peserta maupun sebagai pengamat murni.³

Penelitian ini dilakukan dengan mendatangi langsung lokasi utama penelitian dengan membuat janji temu kepada informan utama penelitian yaitu Kepala RA Terpadu Yapika Desa Tanjungsari Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen, agar dapat diperoleh gambaran awal mengenai situasi dan kondisi lembaga.

2. Wawancara

Teknik penggalan data penelitian dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan melakukan wawancara. Teknik penggalan informasi ini dilakukan melalui percakapan secara langsung antara peneliti dengan informan. Perkembangan teknologi dan komunikasi telah memungkinkan wawancara dilakukan baik secara tatap muka/bertemu langsung, maupun melalui telepon, *zoom*, *whatsapp*, dan lain-lain.

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur dengan maksud menggali berbagai informasi seputar masalah penelitian. Penelitian ini menggunakan pedoman wawancara semi terstruktur dengan tujuan untuk menggali informasi secara garis besar dan agar tetap terjalin suasana kekeluargaan sehingga diperoleh data yang konkret dan sesuai kebutuhan penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data dari dokumen, arsip, atau bahan tertulis lainnya yang berkaitan dengan fenomena penelitian. Proses dokumentasi memberikan wawasan tentang sejarah lembaga, kebijakan, peristiwa, dan perkembangan lembaga yang relevan dengan fenomena yang diteliti.

³ Marinu Waruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)", dalam *Jurnal Pendidikan Tambusai* 2023, Vol. 7 No. 1, hlm 2896

Dokumen yang digunakan dapat berupa catatan, laporan, surat, buku, atau dokumen resmi lainnya. Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh informasi penting dari lembaga RA Terpadu Yapika Desa Tanjungsari Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen, yaitu meliputi keadaan fisik lembaga, proses pembelajaran, dan tanggapan informan.

E. Keabsahan Data

Data merupakan komponen yang sangat penting di dalam penelitian, data inilah yang akan nantinya digunakan sebagai sumber analisis dan selanjutnya akan digunakan sebagai dasar dalam penarikan kesimpulan. Untuk mendapatkan data yang valid, maka harus dilakukan teknik keabsahan data. Dalam proses ini terdapat pemilihan dan penentuan metode validitas data yang tepat agar data atau informasi yang telah dikumpulkan menjadi data yang sah, teruji kebenaran dan kebermanfaatannya.

Pemeriksaan keabsahan data disebut juga uji validitas dan reliabilitas pada data hasil temuan penelitian. Pada pendekatan kualitatif, terdapat delapan teknik pemeriksaan data, yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensi, kajian kasus negatif, pengecekan anggota, dan uraian rinci.⁴ Penelitian ini akan berfokus pada penggunaan model triangulasi dalam menguji keabsahan data yang telah dikumpulkan.

Triangulasi dilakukan pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Triangulasi berarti suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara memanfaatkan hal-hal lain untuk pengecekan atau perbandingan. Hal-hal lain yang dipakai untuk pengecekan dan perbandingan data adalah sumber, metode, dan teori.⁵

⁴ Sumasno Hadi, "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif pada Skripsi", dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Jilid 22, No. 1, 2016, hlm. 7.

⁵ Sumasno Hadi, "Pemeriksaan Keabsahan Data.....hlm 7

Penelitian ini menggunakan jenis triangulasi sumber yaitu menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Selain melalui wawancara dan observasi, penelitian juga dapat menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto yang selanjutnya dianalisis sehingga menghasilkan perpaduan data yang konkret.

F. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang diperoleh dari penelitian. Analisis dalam penelitian kualitatif dibagi ke dalam dua tahapan yaitu (1) analisis ketika di lapangan, dan (2) analisis pasca lapangan.⁶ Analisis bermanfaat untuk menunjukkan relevansi antara data dan tujuan penelitian, menjawab rumusan penelitian, serta mengembangkan pemahaman baru yang timbul dari fenomena yang diteliti. Maka dapat dipahami bahwa kegiatan analisis data kualitatif menyatu dengan aktivitas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan hasil penelitian yang selanjutnya akan diuraikan sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Sebelum melakukan penelitian, seseorang biasanya telah memiliki dugaan berdasarkan teori yang ia gunakan. Dugaan tersebut disebut dengan hipotesis. Untuk membuktikan hipotesis secara empiris, dibutuhkan pengumpulan data untuk diteliti secara lebih mendalam.⁷

⁶ Analisis ketika di lapangan berupa induksi. Data yang ditulis dalam catatan refleksi dianalisis guna menemukan kesimpulan sementara/hipotesis. Analisis pascalapangan dapat dilakukan dengan beberapa langkah yaitu memeriksa keabsahan data, menelaah seluruh data yang ada, selanjutnya menafsir dan menyimpulkan. Lihat Nawari Ismail, *Meramu Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Gabungan*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2024) hlm 130

⁷ Fiska R, *Teknik Pengumpulan Data dalam Rancangan Penelitian*, (Gramedia Blog, <https://www.gramedia.com/literasi/teknik-pengumpulan-data/>), tanggal akses 5 Januari 2025

Proses pengumpulan data akan terus dilakukan selama informasi yang dibutuhkan dalam penelitian belum mencapai target sesuai tujuan. Sebaliknya, pengumpulan data akan terhenti jika data yang diperoleh sudah lengkap dan memadai.

Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang ketiga-tiganya saling berhubungan dan saling melengkapi. Penelitian dibuat dengan melakukan suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata pada dokumen, laporan terperinci dan pandangan informan, serta melakukan studi pada situasi alami yang terjadi.

2. Reduksi Data

Pada proses reduksi data, terdapat pengkajian secara lebih cermat terhadap informasi apa yang kurang, informasi apa yang perlu ditambahkan dan informasi apa yang perlu dihilangkan⁸. Jadi, laporan lapangan sebagai bahan mentah harus diolah kembali, dianalisis dan disusun lebih sistematis.

Penelitian ini mengkaji keseluruhan data yang didapat dengan mengelompokkan ke dalam jenis data penting, data kurang penting, dan data tidak penting. Selanjutnya dilakukan analisis kembali dengan mengambil data yang paling penting untuk kemudian disusun menjadi deskripsi data penelitian yang mengandung makna kompleks.

3. Penyajian Data

Hasil analisis boleh di katakan masih faktual, dan ini harus diberi arti atau pemaknaan. Hasil itu bisa di bandingkan dengan hipotesis penelitian, didiskusikan atau di bahas, dan akhirnya diberi

⁸ Reduksi data akan dilaksanakan secara terus menerus selama kegiatan penelitian berlangsung. Data yang diperoleh dari lapangan ditulis dalam bentuk uraian atau laporan yang terperinci. Laporan tersebut perlu direduksi, dirangkum dan dipilah-pilah hal yang pokok serta difokuskan pada hal-hal yang penting. Lihat Hidayat, *Manajemen Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nu 01 Tunjungmuli*, (Tesis Pascasarjana IAINU Kebumen, 2022) hlm 44

kesimpulan.⁹ Menyajikan data hasil analisis pada penelitian kualitatif berarti menyusun hasil reduksi data dalam bentuk deskripsi yang bermakna dan sistematis sehingga dapat ditemukan kesimpulan dan dipahami oleh pembaca.

Penyajian data pada penelitian ini berupa hasil observasi terhadap keadaan lembaga dan proses pembelajaran yang ada. Selain itu terdapat pula data hasil wawancara dengan beberapa informan terkait, serta hasil dokumentasi berupa foto, data sekolah, dan sebagainya.

4. Penarikan Kesimpulan

Proses akhir setelah selesainya langkah-langkah awal penelitian berupa pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data adalah menarik kesimpulan. Pada hasil proses data penelitian kualitatif dilakukan dengan menyajikan informasi penting yang ditemukan saat proses penelitian berupa kalimat deskripsi yang dapat dipahami, disertai bukti yang cukup untuk mendukung temuan penelitian.

Kesimpulan menyajikan aspek-aspek inti dari temuan-temuan penelitian serta pemaknaannya. Kesimpulan disajikan secara padat sesuai urutan fokus kajian dan temuan penelitian.¹⁰ Kesimpulan berisi data pasti bukan bias. Kesimpulan pada penelitian ini akan disajikan dengan lugas dan jelas sehingga tidak menimbulkan kesalah pahaman pembaca.

⁹ Almasdi Syahza, *Metodologi Penelitian*, Edisi Revisi, (Pekanbaru: UNRI Press, 2021) hlm 50

¹⁰ Ismail Suwardi Wekke,dkk, *Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: CV Adi Karya Mandiri, 2019) hlm 138

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Raudhatul Athfal Terpadu (RAT) Yapika

a. Identitas RA Terpadu Yapika¹

- 1) Nama RA : RA Terpadu Yapika Tanjungsari
- 2) Alamat RA
 - a) Jalan/Dusun : Jl. Pasar Gamblok
 - b) Desa/kel : Tanjungsari
 - c) Kecamatan : Petanahan
 - d) Kabupaten : Kebumen
 - e) Provinsi : Jawa Tengah
 - f) No. Tlp/Hp : 081398151347
 - g) Nama Rekening : RA Terpadu Yapika Tanjungsari
 - h) No. Rekening : 185-00-0489387-8
 - i) No. NPWP : 03.305.678.9-523.000
 - j) E-mail : ratyapikakebumen@gmail.com
- 3) Status RA : Swasta
- 4) Tahun Pendirian : 2012
- 5) Akreditasi
 - a) Status Akreditasi : B
 - b) Nilai Akreditasi : 605
 - c) Tahun Akreditasi : 2018
 - d) Nomor Sertifikat : NO. PAUD-RA/3305/0010/11/2018
- 6) No. Statistik RA : 101233050092
- 7) NPSN : 69740433
- 8) Yayasan Penyelenggara : YAPIKA Tanjungsari

¹ Dokumentasi Kurikulum, Kurikulum Raudhatul Athfal Terpadu Yapika Tahun Pelajaran 2024/2025, Yayasan Pendidikan Al-Istiqomah Karya Guna, 2024, hlm 1, dikutip tanggal 12 Februari 2025

9) Identitas Ketua Yayasan

- a) Nama : KH. Ali Muin Amnur, Lc., M.Pd.I
- b) Jabatan : Ketua Yayasan
- c) Alamat : Desa Tanjungsari 4/2 Petanahan Kebumen

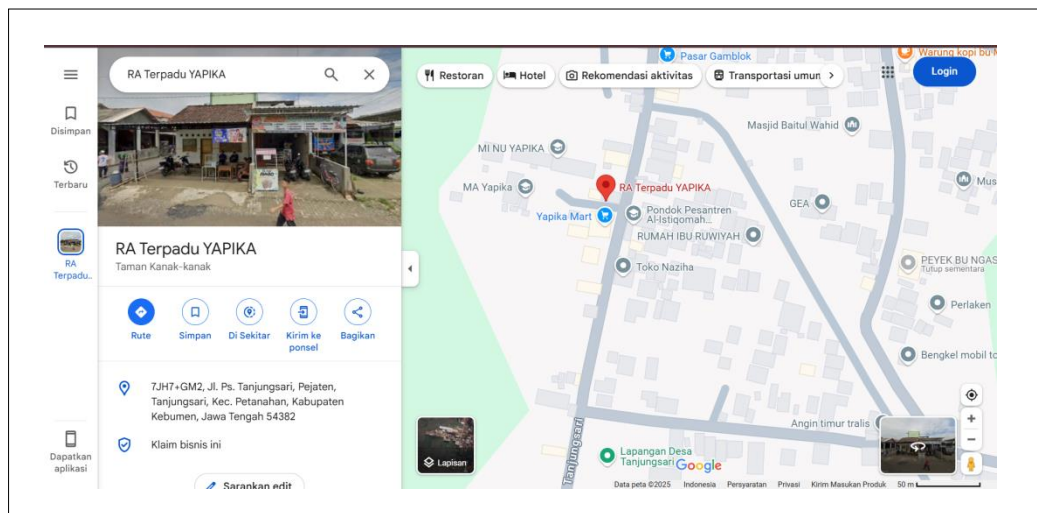
10) Identitas Ketua Komite

- a) Nama : Dr. Ali Muhdi, M. Si
- b) Jabatan : Ketua Komite
- c) Alamat : Desa Tanjungsari 4/2 Petanahan Kebumen

11) Identitas Kepala RA

- a) Nama : Siti Mutmainah S.Pd
- b) Jabatan : Kepala RA
- c) Alamat : Desa Temanggal 1/2 Adimulyo Kebumen

12) Letak Wilayah RA Terpadu Yapika Tanjungsari dalam Google:



Gambar 4.1 : Peta RA Terpadu Yapika Tanjungsari Petanahan dalam Google

13) Data Kepemilikan Lahan, Bangunan, dan Sarana Prasarana

a) Lahan RA

(1) Luas Lahan	: 672 m
(2) Luas Bangunan	: 252 m
(3) Luas Halaman	: 420 m
(4) Luas Lapangan	: 51 m

(5) Bangunan RA

(a) Ruang Kelas	: 6
(b) Ruang Kepala RA	: 1
(c) Ruang Guru	: 1
(d) Ruang Perpustakaan	: 1
(e) Ruang Laboratorium	: -
(f) Ruang UKS	: 1
(g) WC/Toilet	: 3
(h) Gudang	: 1
(6) Status Kepemilikan	: Milik Sendiri
(7) Sarana Pembelajaran	: Lengkap

Berdasarkan profil di atas, dapat dideskripsikan bahwa RA Terpadu Yapika Tanjungsari memiliki lokasi gedung yang strategis, dekat dengan pusat pemerintahan, pengembang ekonomi, dan wisata. RA Terpadu Yapika berada pada komplek Yayasan Yapika yang mempunyai fasilitas pesantren dan masjid yang dapat digunakan sebagai prasarana pembelajaran penunjang materi keagamaan. RA Terpadu Yapika Tanjungsari memiliki sarana pembelajaran yang lengkap sebagai media penyampai materi dan fasilitas bermain siswa yang beraneka ragam². Terdapat lapangan di halaman sekolah yang digunakan untuk berbagai kegiatan seperti olahraga bersama, mengadakan proyek P5RA, pagelaran seni, dan sebagainya.

² Observasi pada RA Terpadu Yapika Tanjungsari pada tanggal 12 Februari 2025

2. Sejarah Berdirinya Lembaga RA Terpadu Yapika

Raudhatul Athfal (RA) Terpadu Yapika Tanjungsari Petanahan berdiri pada tahun 2012³. Pada saat itu ada pengajuan dari sebagian warga desa Tanjungsari Petanahan untuk mendirikan sebuah lembaga yang setingkat dengan TK pada ketua Yayasan Pendidikan Al-Istiqomah Karya Guna (YAPIKA). Akhirnya bersama beberapa tokoh desa Tanjungsari yaitu, KH. Ali Muin Amnur, Lc., M.Pd.I, Ahmad Mufid, M.Pd., Edi Ahyani, M.Pd, Asmakin Nurrohman, S.Pd.I dan beberapa tokoh pemuka masyarakat yang mereka sebagian besar adalah pegawai di Departemen Agama Kab. Kebumen sepakat untuk mendirikan lembaga pendidikan Raudhatul Athfal di Desa Tanjungsari dengan nama Raudhatul Athfal Terpadu Yapika di bawah naungan Yayasan Pendidikan Al-Istiqomah Karya Guna Desa Tanjungsari, Kec. Petanahan, Kab. Kebumen.

Dalam waktu satu bulan izin operasional tersebut sudah turun kemudian digunakan sebagaimana fungsinya. Karena belum memiliki tempat, untuk kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di salah satu ruang kelas milik MA Yapika.

RA Terpadu Yapika sudah berdiri kurang lebih selama 12 tahun. Sudah banyak perjuangan yang dilakukan oleh para pendiri pendidikan dan para tokoh agama, tokoh masyarakat, dan para guru yang tiada henti-hentinya berjuang memajukan pendidikan yang baik, Islami dan berakhlak mulia sehingga bisa mencapai generasi penerus yang lebih bermanfaat.

RA Terpadu Yapika Tanjungsari Petanahan mengalami pasang surut yang diukur dari jumlah siswa. Setiap tahun jumlah siswa mengalami penurunan dan kenaikan. Penambahan guru terus diusahakan demi terlaksananya program pembelajaran yang efektif. Pada awal berdirinya, RA Terpadu Yapika yang berada di

³ Pon-Pes Al-Istiqomah, *Profil RA Terpadu Yapika*, diakses dari <https://www.ponpesalisticomah.com/2019/09/profil-rat-yapika.html>, diakses tanggal 20 Januari 2025

bawah naungan Yayasan Pendidikan Al-Istiqomah Karya Guna (Yapika) Tanjungsari Petanahan Kebumen dibina oleh Pembina Yayasan sendiri yaitu KH. Amin Rosyid, BA dan di ketuai oleh Bpk. KH. Ali Muin Amnur, Lc. M.Pd.I.

Berdasarkan sejarah berdirinya, RA Terpadu Yapika Tanjungsari merupakan lembaga swasta yang berangkat dari swadaya beberapa warga sekitar dengan pihak yayasan. Hal ini yang menjadi alasan RA Terpadu Yapika Tanjungsari selalu berusaha memperbaiki kualitas demi kenyamanan semua pihak utamanya masyarakat sekitar yang telah bersedia membantu dan mendukung program-program yayasan terutama pada lembaga RA.

3. Visi, Misi dan Tujuan Lembaga RA Terpadu Yapika Tanjungsari

Sebagai lembaga yang berada di bawah naungan Yayasan dan Pesantren, RA Terpadu Yapika membentuk Visi dan menyusun Misi sesuai dengan Visi dan Misi Yayasan yang berlandaskan nilai ke-Islaman. Berikut Visi dan Misi Lembaga RA Terpadu Yapika Tanjungsari⁴:

a. Visi

“Terbentuknya generasi Islam yang *berakhlakul karimah*, cerdas, mandiri, dan berprestasi.”

Indikator Visi RA Terpadu Yapika:

- 1) Tertanamnya kecintaan anak kepada Allah, Nabi, dan Rasul
- 2) Terbiasanya anak dalam praktek ibadah
- 3) Terbiasanya anak dalam melakukan berdo’a dalam setiap kegiatan
- 4) Terbiasanya anak berperilaku terpuji dan berbudi luhur
- 5) Berkembangnya kemampuan anak secara alamiah untuk belajar dan bermain
- 6) Terbiasanya anak berperilaku hidup sehat dan bersih
- 7) Terbiasa mandiri sejak dini

⁴ Dokumentasi Kurikulum, *Kurikulum Raudhatul Athfal Terpadu Yapika* hlm 15

Lembaga RA Terpadu Yapika Tanjungsari mempunyai cita-cita untuk menjadikan siswanya sebagai pribadi yang *berakhlakul karimah*, cerdas, mandiri dan berprestasi dengan mengacu pada indikator-indikator visi yang relevan. Indikator-indikator tersebut nantinya dilaksanakan melalui misi yang juga dibentuk oleh RA untuk mewujudkan cita-cita lembaga.

b. Misi

Misi adalah sebagai langkah mewujudkan Visi. Misi dikembangkan sesuai Visi dan Tujuan Lembaga RA Terpadu Yapika Tanjungsari. Berikut Misi Lembaga Raudhatul Athfal (RA) Terpadu Yapika Tanjungsari:

- 1) Menanamkan nilai-nilai agama pada anak
- 2) Membiasakan anak menjadi anak yang santun dan beretika
- 3) Mempersiapkan mental anak untuk dapat menerima pengetahuan agar dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya.

Misi di atas merupakan langkah yang akan ditempuh oleh semua komponen RA terutama guru dan pendamping dalam upaya mewujudkan visi RA yang telah disepakati bersama dan menjadi pedoman tolak ukur keberhasilan program RA.

c. Tujuan

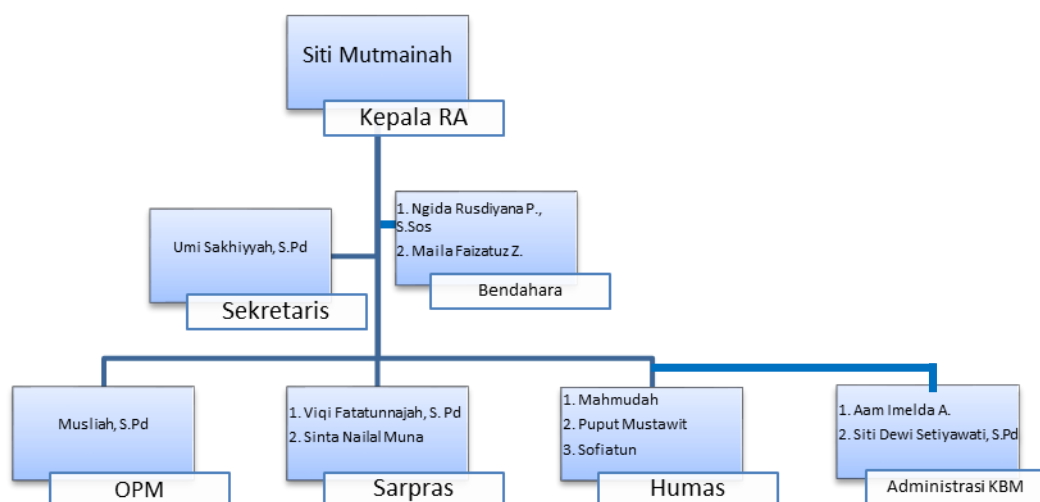
Mengacu pada Visi dan Misi RA Terpadu Yapika Tanjungsari, serta tujuan umum pendidikan dasar, tujuan RA Terpadu Yapika Tanjungsari dalam mengembangkan pendidikan adalah sebagai berikut:

- 1) Mengenalkan pada anak tentang adanya Allah SWT dan Rasul-Nya serta mengenal ciptaan-Nya sejak dini
- 2) Membiasakan anak berdoa sebelum dan sesudah kegiatan serta menirukan praktek ibadah
- 3) Menyiapkan anak agar memiliki nilai moral, sikap dan budi pekerti yang baik

- 4) Memfasilitasi pengasuhan yang positif agar anak tumbuh sehat dan berkembang sesuai dengan fitrah dan potensinya
- 5) Mengembangkan kemampuan anak secara alamiah sehingga anak senang belajar sambil bermain
- 6) Menyiapkan anak supaya mandiri dan siap melanjutkan ke jenjang berikutnya.

Enam poin tujuan di atas menunjukkan komitmen RA Terpadu Yapika dalam menjalankan misi dan mewujudkan visi lembaga. Dengan acuan tujuan-tujuan tersebut, RA Terpadu Yapika dan semua komponen yang ada di dalamnya bekerja sama dan berupaya dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

4. Struktur Organisasi Lembaga RA Terpadu Yapika Tanjungsari



Gambar 4.2 : Struktur Organisasi RA Terpadu Yapika Tanjungsari

Struktur organisasi⁵ yang dibentuk oleh Kepala RA dan guru merupakan kesepakatan bersama dan diketahui ketua yayasan serta ketua komite madrasah. Struktur organisasi tersebut sebagai kerangka kerja yang menggambarkan pendistribusian tugas, wewenang, dan tanggungjawab semua pihak terkait di dalam RA.

⁵ Dokumentasi data Struktur Organisasi RA Terpadu Yapika Tanjungsari, dikutip tanggal 12 Februari 2025

Ini akan membantu RA menjalankan sistem dengan efektif dan efisien.

5. Profil Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Siswa RA Terpadu Yapika Tanjungsari

a. Profil Pendidik dan Tenaga Kependidikan RA Terpadu Yapika Tanjungsari

Raudhatul Athfal (RA) Terpadu Yapika Tanjungsari memiliki 6 orang tenaga guru sebagai guru kelas, dan 6 orang guru pendamping. Profil Pendidik dan Tenaga Kependidikan di RA Terpadu Yapika Tanjungsari pada tahun pelajaran 2024/2025 dapat dilihat pada tabel berikut⁶:

Tabel 4.1
Data Kualifikasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan
Tahun Pelajaran 2024/2025

No	Nama	NIP	Pend. Terakhir	Jurusan	Status
1	Siti Mutmainah, S.Pd	-	S1	PAI	Non PNS
2	Mahmudah	-	SMA	-	
3	Muslihah S.Pd	-	S1	PAI	
4	Ngida Rusdiyana P., S.Sos	-	S1	KPI	
5	Umi Sakhiyyah, S.Pd	-	S1	PAI	
6	Maila Faizatuz Zahro	-	SMA	-	
7	Sinta Nailal Muna	-	SMA	-	
8	Viqi Fatatunnajah, S.Pd	-	S1	IAT	
9	Puput Musawit W.A	-	SMA	-	
10	Sofiatun	-	SMA	-	
11	Aam Imelda A.	-	SMA	-	
12	Siti Dewi Setiyawati, S.Pd	-	S1	PAI	

⁶ Dokumentasi data Kualifikasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan RA Terpadu Yapika Tanjungsari, dikutip tanggal 12 Februari 2025

Data kualifikasi pendidik dan tenaga kependidikan RA Terpadu Yapika Tanjungsari di atas diambil pada awal tahun ajaran 2024/2025 dan merupakan struktur baru setelah ada perombakan dan penambahan guru kelas dan guru pendamping.

b. Data Jumlah Siswa RA Terpadu Yapika Tanjungsari

Siswa pada lembaga RA Terpadu Yapika Tanjungsari dikelompokkan menjadi 2 kelompok belajar, yaitu kelompok A untuk usia 4-5 tahun, dan kelompok B untuk usia 5-7 tahun. Rekapitulasi data siswa RA Terpadu Yapika Tanjungsari pada 3 (tiga) tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut⁷:

Tabel 4.2
Rekapitulasi Data Jumlah Siswa RA Pada Tiga Tahun Terakhir

No	Tahun Pelajaran	Kelompok A			Kelompok B		
		L	P	JML	L	P	JML
1	2022/2023	14	21	35	27	33	60
2	2023/2024	20	22	42	28	39	67
3	2024/2025	21	27	48	56	49	105

Pada tahun akademik berjalan yaitu tahun 2024/2025, dari jumlah siswa yang masuk dikelompokkan menjadi 6 kelas kelompok belajar yaitu:

⁷ Dokumentasi Data Siswa RA Terpadu Yapika Tanjungsari Tahun Ajaran 2024/2025

Tabel 4.3
Pengelompokan Kelas Siswa RA Terpadu Yapika Tanjungsari Tahun
Akademik 2024/2025

Kelas	Siswa		Jumlah
	L	P	
A1	8	16	24
A2	13	11	24
B1	16	10	26
B2	13	14	27
B3	16	11	27
B4	11	14	25
Total			153

Berdasarkan tabel data jumlah siswa RA Terpadu Yapika tersebut, dapat dilihat kenaikan jumlah siswa setiap tahun dan pada tahun akademik sekarang yaitu tahun 2024/2025 terjadi kenaikan jumlah siswa yang signifikan.

6. Kurikulum RA Terpadu Yapika

Berdasarkan pada Keputusan Menteri Agama (KMA) No. 450 Tahun 2024 dan Buku Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Raudhatul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) pada jenjang RA dapat diterapkan untuk siswa kelompok usia 4 sampai 5 tahun dan untuk siswa yang berusia 6 tahun masih menggunakan kurikulum 2013⁸.

Berdasarkan acuan di atas, maka pengorganisasian pembelajaran untuk kelompok usia 4 sampai 5 tahun di RA Terpadu Yapika Tanjungsari Petanahan merujuk pada ketentuan yang dijelaskan dalam Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka⁹. Dalam panduan tersebut dijelaskan bahwa pengorganisasian pembelajaran

⁸ Dokumentasi Kurikulum, *Kurikulum Raudhatul Athfal* hlm 15

⁹ Dokumentasi Kurikulum, *Kurikulum Raudhatul Athfal* hlm 16

adalah cara RA mengatur muatan kurikulum dalam satu rentang waktu. Pengorganisasian ini termasuk juga mengatur beban belajar dalam struktur kurikulum, muatan mata pelajaran dan area belajar, pengaturan waktu belajar dan proses pembelajaran.

Pengorganisasian pembelajaran di RA Terpadu Yapika dibagi menjadi 3 (tiga) kegiatan utama¹⁰, yaitu pembelajaran intrakurikuler yang berorientasi pada Capaian Pembelajaran (CP). Kedua, kegiatan kokurikuler dalam bentuk proyek untuk pencapaian Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* yang dirancang secara terpadu dan terintegrasi dalam kegiatan intrakurikuler, dan yang ketiga yaitu ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler disusun untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama dan kemandirian siswa.

Tiga jenis pembelajaran yang dilakukan RA Terpadu Yapika Tanjungsari tersebut diselenggarakan dengan semaksimal mungkin namun tetap mengutamakan situasi dan kondisi siswa sebagai objek utama kurikulum¹¹. Apabila nantinya dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran mengalami kendala maka akan segera diputuskan pemecahan masalah guna menjalankan kegiatan kembali secara efektif.

7. SOP (Standar Operasional Prosedur) RA

Lembaga RA Terpadu Yapika Tanjungsari menyusun Standar Operasional Prosedur (SOP)¹² sebagai panduan terstruktur untuk memastikan proses kegiatan belajar mengajar terlaksana secara efektif, efisien, dan aman. SOP membantu menciptakan keselarasan dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab seluruh komponen terkait, mulai dari guru kelas, guru pendamping, hingga pengelola, sehingga meminimalkan resiko kesalahan dan meningkatkan kualitas

¹⁰ Dokumentasi Kurikulum, *Kurikulum Raudhatul Athfal* hlm 16

¹¹ Observasi terhadap RA Terpadu Yapika Tanjungsari pada Februari 2025

¹² Dokumentasi SOP RA Terpadu Yapika Tanjungsari Petanahan

layanan pendidikan serta melatih kedisiplinan siswa. Berikut tabel dan penjelasan SOP RA Terpadu Yapika Tanjungsari yang dijadikan acuan keseharian dalam proses pendidikan.

Tabel 4.4
SOP RA Terpadu Yapika Tanjungsari

JAM	KEGIATAN
07.00 – 07.30	Penataan Lingkungan Main
	Proses penyambutan kedatangan anak
07.30 – 08.00	Jurnal pagi/Kegiatan Awal
	Materi pagi (memelihara lingkungan dan tanaman)
	Bermain Motorik Kasar
	Transisi sebelum masuk kelompok (menyanyi/membacakan cerita terkait dengan penanaman akhlak, ikrar, berbaris, minum)
08.00 – 09.00	Main di kelompok/Kegiatan Inti ☐ Pijakan sebelum main ☐ Pijakan selama main
09.00 – 09.30	Makan Sehat + Membiasakan untuk kebersihan diri/Istirahat
09.30-10.00	Jurnal siang (kegiatan individu)/Kegiatan Akhir
	Penutupan
10.00-11.00	Penjemputan

PENJELASAN¹³:

a. Penataan Lingkungan Main

Penataan lingkungan main dilakukan oleh guru sebelum anak datang. Penataan lingkungan main dimaksudkan untuk menyiapkan tempat, alat dan bahan yang akan digunakan anak untuk bermain sesuai dengan rencana pembelajaran yang sudah dibuat. Penataan lingkungan main harus memperhatikan: sikap apa yang ingin dikembangkan, pengetahuan apa yang akan dikenalkan, dan keterampilan apa yang ingin dikuasai anak. Misalnya: Untuk mengenalkan bentuk lingkaran, jumlah bilangan, ukuran besar-kecil, kemampuan berbahasa, saling berbagi, atau latihan motorik halus.

b. Penyambutan Kedatangan Anak

Penyambutan kedatangan anak dilakukan oleh guru piket atau masing-masing guru kelas. Penyambutan kedatangan anak membangun sikap percaya diri, ramah, sopan, menyesuaikan diri dengan suasana baru, dsb. Guru piket harus memahami apa yang akan dibangun melalui proses penyambutan. Hal yang diperhatikan pada saat penyambutan adalah reaksi anak saat datang, apakah riang, murung, lesu, atau lainnya. Kondisi ini harus diperhatikan agar tidak terbawa sampai anak mengikuti kegiatan selanjutnya, karena akan mempengaruhi emosi anak. Sedapat mungkin guru piket penyambutan anak menunjukkan sikap ramah, riang, dan memperlakukan anak dengan lembut.

c. Jurnal Pagi/Kegiatan Awal

Jurnal pagi diisi dengan kegiatan bersama seluruh kelompok anak (Kelompok A dan Kelompok B). Kegiatan diisi dengan menyanyi lagu nasional termasuk mengenalkan lagu Indonesia Raya, yel-yel satuan PAUD, tepuk PAUD, puisi, cerita

¹³ Dokumentasi SOP RA Terpadu Yapika Tanjungsari, dikutip tanggal 12 Februari 2025

pendek, dan lain-lain. Jurnal pagi juga dapat diisi dengan mengenalkan upacara bendera sederhana dan pengenalan lambang negara. Jurnal pagi dilakukan untuk mengkondisikan anak siap belajar, mendisiplinkan anak, sekaligus menunggu kehadiran semua anak.

1) Materi Pagi

Materi pagi disesuaikan dengan kegiatan yang ingin dibiasakan di satuan PAUD. Materi pagi bisa diisi dengan pembiasaan sholat dhuha, membaca iqro, dapat juga diisi dengan pembiasaan merawat lingkungan, misalnya: menyiram tanaman, memberi makan binatang peliharaan, membersihkan lingkungan, dan lain-lain.

2) Bermain Motorik Kasar

Bermain motorik kasar merupakan bagian penting untuk melatih kekuatan otot, koordinasi gerakan, kelenturan, keluwesan, dan pelepasan energi anak agar dapat lebih fokus. Bermain motorik kasar dapat dilakukan secara terpimpin oleh guru misalnya dengan membuat permainan tradisional, atau dapat pula atas inisiatif anak tetapi dengan pengawasan guru.

d. Kegiatan Inti

1) Kegiatan pembuka (pijakan sebelum main). Pijakan sebelum bermain minimal membiasakan:

- a) Membaca buku
- b) Menyampaikan aturan bermain
- c) Berdoa sebelum belajar

2) Setelah bermain. Pembiasaan yang dilakukan setelah bermain minimal:

- a) Membereskan mainan
- b) Berdoa setelah bermain
- c) Bercerita tentang pengalaman bermain

3) Makan Sehat/Istirahat

Makan sehat ditekankan untuk dikonsumsi anak, sekalipun makanan tersebut dibawa anak sebagai bekal dari rumah. Hal penting yang harus dilakukan guru adalah mengontrol apakah makanan bekal yang di bawa anak memenuhi kebutuhan gizi untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Pembiasaan yang dilakukan pada kegiatan makan setidaknya:

Sebelum makan:

- a) Mencuci tangan
- b) Saling berbagi dengan teman
- c) Mengenalkan ciri makanan yang baik untuk dimakan
- d) Berdoa

Setelah makan:

- a) Berdoa
- b) Membereskan alat makan
- c) Membersihkan ruangan dari sisa-sisa makanan

e. Jurnal Siang atau Kegiatan Akhir

Jurnal siang lebih ditekankan pada kemampuan motorik halus anak yang mendukung kemampuan mengenal keaksaraan awal. Di jurnal siang anak diberi kesempatan untuk menggambar bebas, menulis apa yang dia pikirkan walaupun tulisannya belum dapat dipahami. Setiap hasil karya anak di jurnal siang harus diberi tanggal untuk mengetahui perkembangan kemampuan anak.

f. Penutupan

Penutupan merupakan kegiatan akhir di hari itu. Kegiatan penutupan dimaksudkan untuk mereview keseluruhan kegiatan yang dilakukan anak pada hari tersebut. Pembiasaan penutupan minimal membiasakan:

- 1) Bercerita
- 2) Pesan-pesan untuk dikerjakan di rumah
- 3) Informasi kegiatan besok

4) Berdoa sebelum pulang

g. Penjemputan

Kegiatan anak menunggu orang tua atau yang ditunjuk keluarga untuk kembali ke rumah. Penjemputan membentuk pembiasaan:

- 1) Bersabar
- 2) Sopan santun
- 3) Berdisiplin

Berdasarkan SOP di atas dapat dipahami bahwa RA Terpadu Yapika Tanjungsari mempunyai pendekatan yang terstruktur dan holistik dalam pelaksanaan pendidikan. SOP tersebut tidak hanya berorientasi pada aspek akademis, tetapi juga mencerminkan pentingnya rutinitas, kedisiplinan, dan pengembangan karakter yang baik seperti pembentukan akhlak, keterampilan sosial dan kebiasaan hidup sehat yang merupakan fondasi penting bagi tumbuh kembang anak.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Manajemen Mutu RA Terpadu Yapika Tanjungsari dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Manajemen mutu dalam meningkatkan hasil belajar siswa RA Terpadu Yapika Tanjungsari yang mengacu pada teori W. Edwards Deming dan didukung dengan beberapa teori lain tertuang dalam 4 (empat) siklus, yaitu *plan* (rencana), *do* (pelaksanaan), *check* (control), dan *act* (tindak lanjut), yang dalam pelaksanaannya akan dijabarkan sebagai berikut:

a. Proses Perencanaan

Meningkatkan mutu merupakan kewajiban setiap lembaga terutama lembaga pendidikan. Hal ini yang dilakukan oleh lembaga pendidikan RA Terpadu Yapika Tanjungsari agar tetap dapat menjadi kepercayaan konsumen yaitu siswa, wali siswa dan masyarakat pada umumnya.

Proses manajemen mutu yang dilakukan RA Terpadu Yapika Tanjungsari melalui proses perencanaan terlebih dahulu. Proses perencanaan ini meliputi kegiatan pertemuan rutin tahunan yang dihadiri kepala RA, semua guru dan pendamping, untuk membahas rencana satu tahun ke depan, termasuk perubahan kurikulum yang harus diperbaharui dan menyerahkan hasil pertemuan kepada ketua yayasan dan komite untuk disetujui atau dianalisis kembali.

Perencanaan tahunan juga mengacu pada masukan atau harapan dari wali siswa dan masyarakat sekitar demi menambah kualitas pembelajaran RA Terpadu Yapika dan meningkatkan hasil belajar siswa. Beberapa harapan yang disampaikan “konsumen” terhadap RA Terpadu Yapika sebagai berikut¹⁴:

- 1) Wali berharap adanya transparansi biaya dan program pembelajaran
- 2) Kualitas guru dan pendamping yang profesional
- 3) Sarana dan prasarana yang lengkap dan aman bagi anak-anak mereka
- 4) Harapan besar wali siswa agar anak-anak mereka mempunyai kemampuan menulis, membaca, menghafal dengan baik dan mempunyai *akhlakul karimah*.

Berdasarkan beberapa masukan atau harapan yang disampaikan “konsumen” kepada RA Terpadu Yapika, kepala dan guru senantiasa berusaha memenuhi harapan tersebut semaksimal mungkin dengan menyusun program-program yang terbaik dan menciptakan hasil yang dicita-citakan. Adapun beberapa proses perencanaan yang dilakukan RA Terpadu Yapika dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah sebagai berikut¹⁵:

¹⁴ Wawancara dengan Siti Mutmainah selaku Kepala RA Terpadu Yapika pada 12 Februari 2025

¹⁵ Wawancara dengan Siti Mutmainah selaku Kepala RA Terpadu Yapika pada 12 Februari 2025

a) *Melakukan Rapat Setiap Awal Tahun Pembelajaran*

Upaya peningkatan mutu hasil belajar siswa yang dilakukan RA Terpadu Yapika salah satunya adalah dengan mengadakan rapat tahunan yang dilaksanakan setiap awal tahun pembelajaran. Rapat ini dihadiri oleh Kepala RA, semua guru kelas dan guru pendamping, dan dilaporkan kepada ketua yayasan dan ketua komite. Rapat tersebut membahas antara lain:

- (1) Pelaksanaan kurikulum
- (2) Pelaksanaan program unggulan
- (3) Laporan kendala proses pembelajaran
- (4) Laporan keuangan RA
- (5) Penyampaian harapan wali siswa
- (6) Peran stakeholder dalam mendukung pembelajaran
- (7) Laporan hasil belajar siswa
- (8) Analisa tantangan pasar
- (9) Menyusun program baru
- (10) Menyusun program semester, mingguan, dan harian
- (11) Perbaikan program yang kurang maksimal

Selain poin-poin yang dibahas di atas, rapat tahunan tersebut juga merupakan “evaluasi diri” RA selama satu tahun yang lalu apakah sudah mengacu pada visi misi dan tujuan madrasah yang merupakan tolak ukur pelaksanaan cita-cita RA secara utuh. Hal serupa juga disampaikan salah satu guru kelas RA Terpadu Yapika, bahwa:

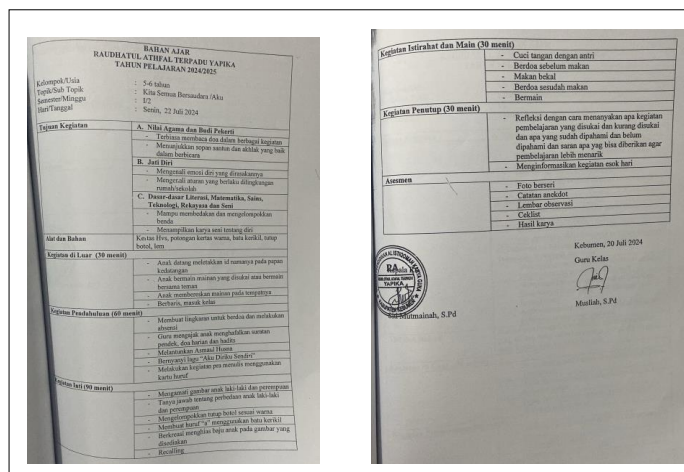
“Sebelum proses pelaksanaan pembelajaran tahun ajaran baru, kami para guru didampingi kepala RA bersama-sama mengevaluasi atau mengecek program satu tahun lalu yang sudah berjalan tapi kurang efektif dan harus diperbaiki, untuk selanjutnya ditingkatkan efektivitasnya atau diganti program baru agar lebih *up to date*.”¹⁶

¹⁶ Wawancara dengan Ngida Rusdiana P. selaku Guru Kelas B2 RA Terpadu Yapika pada 19 Februari 2025



Gambar 4.3¹⁷
Proses Perencanaan Rapat Tahunan Pembentukan Program pada RA Terpadu Yapika Tanjungsari

Perencanaan terstruktur juga dilakukan sebelum proses pembelajaran di luar maupun di dalam kelas, yaitu dengan menyusun program semester (prosem), rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM), dan rencana pelaksanaan harian (RPPH). Berikut adalah dokumen rencana pembelajaran yang berhasil dikutip:



Gambar 4.4¹⁸
Perencanaan pembelajaran semester, mingguan dan bulanan dalam Bahan Ajar

¹⁷ Dokumentasi dari album sekolah, dikutip tanggal 12 Mei 2025

¹⁸ Dokumentasi Bahan Ajar RA Terpadu Yapika Tanjungsari, dikutip tanggal 12 Mei 2025

Proses perencanaan pembelajaran berupa pembentukan bahan ajar merupakan upaya RA Terpadu Yapika Tanjungsari dalam menciptakan pendidikan yang efektif dan interaktif. Tersusunnya program-program harian memudahkan guru untuk mengarahkan aktivitas di kelas atau pada kegiatan di luar kelas. Selain itu, bahan ajar digunakan sebagai alat evaluasi pada saat proses pembelajaran berlangsung, ataupun setelah pembelajaran selesai. Hal ini dapat meningkatkan profesionalitas guru dalam melaksanakan pendidikan dan dalam membentuk siswa yang kompeten serta memiliki hasil belajar yang baik.

b) Merancang Program Unggulan/Prioritas RA

Program unggulan/prioritas RA Terpadu Yapika mencakup pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global yang memanfaatkan sumber daya lokal dan kebutuhan daya saing global dalam aspek ekonomi, budaya, bahasa, teknologi informasi dan komunikasi, ekologi, dan lain-lain, yang semuanya bermanfaat bagi perkembangan kompetensi siswa. Program unggulan RA Terpadu Yapika Tanjungsari akan dijabarkan sebagai berikut¹⁹:

(1) Program Unggulan Lokal

Program unggulan lokal yang dilaksanakan di RA Terpadu Yapika Tanjungsari adalah keterampilan perdagangan dan berbahasa. Program kegiatan dapat dilihat pada tabel berikut:

¹⁹ Dokumentasi Kurikulum, *Kurikulum Raudhatul Athfal* hlm 6

Tabel 4.5
Program Unggulan Lokal RA Terpadu Yapika Tanjungsari

No.	Kelompok	Materi Kegiatan	Waktu Kegiatan
1	A	1. Menganyam Caping	Akhir semester
		2. Menganyam Kipas	Akhir semester
		3. Berbahasa Krama Inggil	2 kali seminggu
2	B	1. Menganyam Caping	Akhir semester
		2. Menganyam Kipas	Akhir semester
		3. Berbahasa Krama Inggil	2 kali seminggu

RA Terpadu Yapika Tanjungsari berada dekat dengan Wisata Kampung Tudung dan mayoritas masyarakat sekitar berprofesi sebagai pembuat tudung/caping. Sehingga untuk mendukung program berbasis budaya lokal, RA Terpadu Yapika mengadopsi keterampilan menganyam caping dan kipas. Selain itu terdapat program berbahasa *krama inggil* atau bahasa Jawa halus yang juga merupakan salah satu budaya masyarakat di sekitar RA. Kelompok A dan B mempunyai program unggulan yang sama. “A dan B sama, sama-sama menganyam, kita latih sebisanya, sedangkan berbahasa krama inggil juga perlu diajarkan karena kan, orang Jawa²⁰.”

²⁰ Wawancara dengan Siti Mutmainah selaku Kepala RA Terpadu Yapika pada 22 Mei 2025

(2) Program Unggulan Global

Program unggulan global yang dilaksanakan di RA Terpadu Yapika Tanjungsari adalah Pengenalan IT dan Drumband. Rincian kegiatan dapat dilihat dari tabel berikut²¹:

Tabel 4.6
Program Unggulan Global RA Terpadu Yapika Tanjungsari

No.	Kelompok	Materi Kegiatan	Waktu Kegiatan
1	A	1. Pengenalan Komputer/Laptop	2 kali sebulan
		2. Pengenalan alat drumband	2 kali seminggu
		3. Latihan pola ketukan	2 kali seminggu
		4. Praktik bersama	Akhir semester
2	B	1. Pengenalan Komputer/Laptop	2 kali sebulan
		2. Pengenalan alat drumband	2 kali seminggu
		3. Latihan pola ketukan	2 kali seminggu
		4. Praktik bersama	Akhir semester

Pengenalan komputer/laptop dilakukan secara kondisional karena keterbatasan unit. Begitu juga dengan latihan pola ketukan dan praktik drumband yang dilakukan secara bergantian antara kelompok A dan kelompok B, seperti penjelasan kepala RA: “Kelompok A dan B latihannya bergantian, ketukan dulu, nanti praktik

²¹ Dokumentasi data RA Terpadu Yapika, dikutip tanggal 12 April 2025

bersama, jalan-jalan keliling desa, yang penting anak senang hehe²².”

(3) Program Unggulan RA

Program unggulan yang dilaksanakan di RA Terpadu Yapika Tanjungsari adalah keagamaan. Program kegiatannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Program Unggulan RA Terpadu Yapika Tanjungsari

No.	Kelompok	Materi Kegiatan	Waktu Kegiatan
1	A	1. TPQ	Setiap hari
		2. Praktik Shalat	Setiap hari
		3. Hafalan Surat Pendek, Hadits, dan Doa Harian	Setiap hari
		4. Manasik Haji	Akhir semester pertama
		5. <i>Cooking Class</i>	Akhir semester pertama
2	B	1. TPQ	Setiap hari
		2. Praktik Shalat	Setiap hari
		3. Hafalan Surat Pendek, Hadits, dan Doa Harian	Setiap hari
		4. Manasik Haji	Akhir semester pertama
		5. <i>Cooking Class</i>	Akhir semester pertama

²² Wawancara dengan Siti Mutmainah selaku Kepala RA Terpadu Yapika pada 22 Mei 2025

RA Yapika Tanjungsari berada di bawah naungan yayasan dan pesantren, oleh karenanya, terdapat program unggulan dari yayasan yang meliputi aspek keagamaan. Praktik shalat 5 waktu, hafalan surat pendek, Hadits dan doa harian dilakukan setiap hari. Sedangkan untuk manasik haji dan *cooking class* dilakukan satu tahun sekali²³.

c) *Analisis SWOT*

Pelaksanaan penyusunan kurikulum dan program-program RA terwujud atas dasar evaluasi diri (*self evaluation*) terhadap RA. Hal ini dapat dilakukan dengan pendekatan SWOT (*Strenght, Weaknesses, Opportunities, and Threats*). Evaluasi diri RA ini menghasilkan beberapa poin yaitu²⁴:

(1) *Strengths* (Kekuatan RA)

Strengths atau kekuatan RA Terpadu Yapika merupakan suatu kondisi yang menunjukkan kekuatan atau kelebihan yang dimiliki RA Terpadu Yapika yang dapat memberikan pengaruh positif pada saat ini atau pun di masa yang akan datang. Kekuatan atau kelebihan tersebut antara lain:

- (a) Penerapan pendidikan karakter agar siswa memiliki budi pekerti yang luhur dan dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari.
- (b) Berupaya membentuk sifat eksplorasi agar siswa dapat mencari berbagai informasi serta mengetahui ilmu pengetahuan lebih luas dan mendalam.

²³ Observasi kegiatan program unggulan RA Terpadu Yapika Tanjungsari pada Maret 2025

²⁴ Dokumentasi Kurikulum, *Kurikulum Raudhatul Athfal* hlm 4

- (c) Memiliki koleksi buku perpustakaan yang memadai dan dikelola dengan baik serta mendukung proses pembelajaran.
- (d) Memiliki halaman yang cukup luas dengan ditanami berbagai macam tanaman sehingga cukup digunakan sebagai media dalam mendukung proses pembelajaran.
- (e) Pendidik dan tenaga kependidikan mempunyai semangat yang baik dan mampu berkolaborasi demi mewujudkan visi dan misi RA.
- (f) Memiliki sarana TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) untuk digunakan sebagai media pembelajaran.
- (g) Jumlah siswa yang memadai sehingga memudahkan dalam pengelolaan kelas dan proses pembelajaran.

(2) *Weaknesses* (Kelemahan RA)

Weaknesses atau kelemahan RA adalah kondisi yang menunjukkan kekurangan yang dimiliki RA Terpadu Yapika Tanjungsari yang bisa menjadikan dampak negatif baik di masa kini atau masa mendatang. Kelemahan-kelemahan tersebut adalah:

- (a) Jumlah guru yang belum sesuai klasifikasi sehingga sedikit banyak berpengaruh terhadap proses pembelajaran.
- (b) Tugas tambahan guru di luar tugas pokoknya sehingga mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran.
- (c) Keterbatasan sumber dana RA Terpadu Yapika Tanjungsari sehingga RA masih belum memiliki beberapa fasilitas yang dibutuhkan seperti ruang UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) dan sarana permainan anak yang belum cukup banyak.

(3) *Opportunities* (Peluang RA)

Opportunities atau peluang RA adalah situasi yang memberikan peluang kepada RA Terpadu Yapika Tanjungsari untuk berkembang menjadi lebih baik pada tahun-tahun ke depan. Diantara peluang tersebut adalah:

- (a) Lokasi RA Terpadu Yapika Tanjungsari berdomisili di daerah yang strategis berada tidak jauh dari pusat pemerintahan, pengembangan ekonomi, dan wilayah pariwisata dengan keterjangkauan lokasi yang mudah ditempuh dengan sarana transportasi yang ada di lingkungan RA. RA Terpadu Yapika pun berada di dekat sarana olahraga, kesehatan, dan keagamaan sehingga menjadi kekuatan pendukung dalam proses pembelajaran.
- (b) Orang tua siswa dan masyarakat sekitar RA Terpadu Yapika Tanjungsari mempunyai kepedulian yang tinggi terhadap program atau kegiatan yang dilakukan RA sehingga menjadikan RA Terpadu Yapika Tanjungsari dapat menjalankan programnya dengan baik.
- (c) Latar belakang orang tua siswa yang beragam disebabkan orang tua siswa yang memiliki berbagai macam jenis pekerjaan serta bakat dan minat siswa yang beragam pula sehingga menjadikan program P5P2RA pada RA Terpadu Yapika Tanjungsari mampu diimplementasikan dengan baik.

(4) *Threats* (Tantangan RA)

Threats atau tantangan RA Terpadu Yapika Tanjungsari adalah situasi yang merupakan ancaman atau tantangan yang dihadapi RA yang bisa menghambat laju perkembangan RA, yaitu:

- (a) Perekonomian orang tua siswa tidak menentu sehingga fasilitas yang dimiliki siswa dalam mengembangkan ilmu pengetahuan terbatas.
- (b) Lokasi RA Terpadu Yapika Tanjungsari yang tidak terlalu jauh dari TK/RA dan lembaga setingkat yang lain sehingga menimbulkan persaingan yang cukup ketat dalam penjangkaran calon siswa.

RA Terpadu Yapika Tanjungsari melakukan proses perencanaan tahunan berdasarkan analisis *swot* internal lembaga, dengan memanfaatkan kekuatan (*strength*) yang dimiliki dan meminimalkan kelemahan yang ada. Seperti disampaikan kepala RA Terpadu Yapika Tanjungsari:

“Kami memanfaatkan kelebihan yang dimiliki RA dan mengurangi kelemahan yang masih belum bisa diperbaiki untuk menyusun rencana tahunan, dan melihat juga peluang dan ancaman yang ada.”²⁵

Mutu atau kualitas RA merupakan hal utama yang menjadi perhatian kepala RA dan guru-guru serta komite dan yayasan yang menaungi RA. Tidak hanya berfokus pada penjangkaran calon siswa yang banyak, namun harus pula memberikan “pelayanan” yang baik dan bermutu kepada siswa dan wali siswa sehingga mereka sebagai “konsumen” merasa mendapatkan “kepuasan atas pelayanan” yang didapatkan. Seperti disampaikan salah satu guru kelas RA Terpadu Yapika Tanjungsari bahwa:

“Kami berusaha memberikan pengajaran terbaik kepada siswa, memberikan fasilitas terbaik yang kami punya, dan mendorong wali siswa untuk berkolaborasi,

²⁵ Wawancara dengan Siti Mutmainah selaku Kepala RA Terpadu Yapika pada 12 Februari 2025

membantu menyempurnakan pembelajaran untuk anak-anak.”²⁶

Rincian perencanaan program RA Terpadu Yapika Tanjungsari dapat dilihat melalui tabel berikut²⁷:

Tabel 4.8
Rincian Kegiatan Perencanaan Program RA Terpadu Yapika Tanjungsari

No.	Kegiatan	Tahun	
		2024/2025	
		I	II
1.	Pengembangan STTPA		
	a. Penyusunan Program Tahunan dalam kurikulum	√	
	b. Penyusunan SOP RA	√	
	c. Merancang Modul Ajar	√	√
2.	Pengembangan Standar Proses		
	a. Pengadaan sarana dan prasarana penunjang KBM	√	√
	b. Penyusunan program unggulan	√	
	c. Penyusunan program ekstrakurikuler	√	
	d. Penyusunan program kesiswaan	√	
3.	Pengembangan Standar Kompetensi Lulusan		
	a. Penyusunan KKM laporan perkembangan siswa		√
	b. Telaah SKL		√
4.	Pengembangan Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan		
	a. Perencanaan KKG per 2 bulan	√	√
	b. IGRA per bulan	√	√
	c. Agenda <i>workshop</i> Kepala RA	√	√
	d. <i>Workshop</i> semua guru	√	√
5.	Pengembangan Standar Sarana dan Prasarana		
	a. Perawatan gedung pendidikan	√	√

²⁶ Wawancara dengan Ngida Rusdiana P. selaku Guru Kelas B2 RA Terpadu Yapika pada 19 Februari 2025

²⁷ Dokumentasi data RA Terpadu Yapika, dikutip tanggal 12 April 2025

	b. Pengadaan alat pendidikan	√	√
	c. Kebersihan taman dan permainan	√	√
6.	Pengembangan Standar Pengelolaan		
	a. Penyusunan visi dan misi RA	√	
	b. Supervisi RA	√	
	c. Pengawasan Komite dan Yayasan	√	√
7.	Pengembangan Standar Pembiayaan		
	a. Perencanaan pembiayaan jasa	√	√
	b. Gaji guru	√	√
	c. Pembiayaan alat TIK	√	√
	d. Pembiayaan rumah tangga RA	√	√
8.	Pengembangan Standar Penilaian		
	a. Membuat catatan anekdot	√	√
	b. Checklist lembar observasi	√	√
	c. Dokumentasi hasil karya	√	√
	d. Rubrik (penilaian hasil karya)	√	√
	e. Tes	√	√

Tabel di atas menunjukkan data RA Terpadu Yapika Tanjungsari pada proses perencanaan yang dilakukan sebagai upaya meningkatkan mutu pembelajaran RA dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa. Perencanaan RA Terpadu Yapika Tanjungsari dimulai dari mengadakan rapat tahunan di awal semester pertama dilanjutkan dengan penyusunan program-program yang akan dijalankan satu tahun kedepan serta analisis *swot*.

b. Proses Pelaksanaan

Melaksanakan mutu merupakan kewajiban semua lembaga penyedia jasa khususnya lembaga pendidikan. Mutu yang baik merupakan tujuan utama sebuah organisasi pendidikan, dimana mutu tersebut merupakan “senjata” bagi sebuah lembaga untuk terus bertahan dalam menciptakan hasil belajar siswa yang berkualitas.

Manajemen mutu dilaksanakan semaksimal mungkin guna mencapai target kepuasan pelanggan dan hasil belajar siswa yang maksimal. RA Terpadu Yapika Tanjungsari melaksanakan manajemen mutu dengan segala kekurangan dan kelebihan yang dimiliki. Beberapa proses diterapkan guna mendapatkan hasil yang lebih baik untuk masa depan RA. Berikut beberapa proses yang dijalankan RA Terpadu Yapika dalam meningkatkan mutu lembaga dan hasil belajar siswa:

1) Pelaksanaan Rapat Tahunan dan Rapat Bulanan

Pelaksanaan rapat ini bertujuan untuk menentukan program-program apa saja yang akan diterapkan satu tahun ke depan dan untuk mengevaluasi program-program satu tahun lalu yang kurang efektif atau butuh perbaikan.

Pelaksanaan rapat bulanan dilakukan pada awal bulan atau bisa juga pada akhir bulan. Seperti disampaikan kepala RA Terpadu Yapika Tanjungsari dalam kesempatan wawancara bersama beliau yaitu:

“Rapat bulanan ada, rapat tahunan ada. Kalau yang tahunan itu rutin setiap akan memulai tahun ajaran baru. Kalau yang bulanan kondisional, kadang awal bulan, kadang akhir bulan, kadang sebulan dua kali.”²⁸

Rapat tahunan dihadiri oleh Kepala Yayasan, Ketua Komite, Kepala RA dan semua guru, baik itu guru kelas maupun guru pendamping. Sedangkan rapat bulanan hanya diadakan oleh Kepala RA dan semua guru.

Selain rapat tahunan dan bulanan, RA Terpadu Yapika Tanjungsari juga mengundang wali siswa untuk menghadiri pertemuan rutin tahunan RA dalam rangka membahas program-program RA yang akan dilaksanakan satu tahun ke depan dengan melibatkan wali siswa. Pertemuan tersebut dikatakan kepala RA

²⁸ Wawancara dengan Siti Mutmainah selaku Kepala RA Terpadu Yapika pada 12 Februari 2025

sebagai wadah *sharing* antara wali siswa dengan RA mengenai bagaimana karakter anak-anak di rumah sehingga nantinya guru-guru bisa menyesuaikan program RA dengan karakteristik anak yang berbeda-beda.

“Kami mengundang wali siswa untuk bertemu membahas program dan kegiatan apa aja nanti yang akan dilaksanakan. Apakah nanti ada masukan dari wali, atau ada program yang kurang pas, begitu. Selain itu ada juga ngobrol-ngobrol tentang karakter dan kebiasaan anak kalau di rumah.”²⁹

Pengadaan rapat dan pertemuan wali yang dilakukan RA Terpadu Yapika Tanjungsari merupakan salah satu langkah pelaksanaan perencanaan RA demi menentukan cara mendidik siswa berdasarkan kebijakan RA dan disesuaikan dengan karakteristik anak serta dukungan orang tua.



Gambar 4.5³⁰
Rapat Bulanan Kepala RA Terpadu Yapika Tanjungsari bersama Guru-guru

²⁹ Wawancara dengan Siti Mutmainah selaku Kepala RA Terpadu Yapika pada 12 Februari 2025

³⁰ Dokumentasi album sekolah, dikutip tanggal 13 Maret 2025



Gambar 4.6³¹
Rapat Tahunan RA Terpadu Yapika Tanjungsari bersama wali siswa

2) Penerapan Kurikulum dan SOP RA

Kurikulum RA Terpadu Yapika Tanjungsari memuat program-program RA yang harus dilaksanakan selama 1 tahun pembelajaran. Setelah awal tahun ajaran baru, kurikulum akan dievaluasi dan ditindak lanjuti menyesuaikan pembaruan yang dibutuhkan.

Tidak hanya kurikulum, RA Terpadu Yapika juga berdasar pada SOP RA (Standar Operasional RA) dalam pelaksanaan pendidikannya. Kurikulum dan SOP RA digunakan sebagai dasar, arah dan pedoman pengembangan pembelajaran di RA Terpadu Yapika Tanjungsari yang telah disesuaikan dengan karakter RA, visi, misi dan tujuan yang telah ditentukan. Kurikulum dan SOP RA selanjutnya dijadikan sebagai pedoman mutu dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Seperti disampaikan oleh Kepala RA Terpadu Yapika Tanjungsari bahwa:

“RA Terpadu Yapika menjalankan pembelajaran mengacu pada kurikulum yang ada dan juga SOP, untuk memastikan semua program terlaksana juga mencapai standar

³¹ Dokumentasi album sekolah, dikutip tanggal 13 Maret 2025

pencapaian perkembangan anak dan standar proses pendidikan di RA kami.”³²

Berikut beberapa program yang dilaksanakan RA Terpadu Yapika Tanjungsari untuk meningkatkan hasil belajar siswa berdasarkan kurikulum RA tahun pelajaran 2024/2025³³:

a) Kegiatan Intrakurikuler, Kokurikuler, dan Ekstrakurikuler

Kegiatan intrakurikuler berkaitan dengan materi pembelajaran yang ditempuh siswa RA yaitu kegiatan “bermain yang bermakna.” Kegiatan bermain yang dipilih RA Terpadu Yapika diharapkan dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan bermakna bagi anak. Kegiatan bermain yang dilaksanakan didukung dengan penggunaan sumber-sumber belajar yang nyata dan ada di sekitar anak, jika sumber-sumber yang dibutuhkan tidak nyata, maka dapat dihadirkan dengan teknologi dan kreasi.

Pelaksanaan Intrakurikuler termasuk juga di dalamnya kegiatan rutin harian sesuai SOP RA yaitu³⁴;

- (1) Berdoa sebelum belajar
- (2) Bernyanyi lagu nasional dan pengenalan lambang Negara
- (3) Shalat Duha
- (4) Mengaji Iqra’
- (5) Merawat lingkungan
- (6) Bermain motorik kasar seperti permainan tradisional
- (7) Membaca buku
- (8) Bercerita pengalaman
- (9) Istirahat/makan sehat

³² Wawancara dengan Siti Mutmainah selaku Kepala RA Terpadu Yapika pada 12 Februari 2025

³³ Dokumentasi Kurikulum RA Terpadu Yapika Tanjungsari, dikutip tanggal 12 Februari 2025

³⁴ Observasi terhadap pelaksanaan Intrakurikuler RA Terpadu Yapika Tanjungsari pada Maret 2025

- (10) Shalat Dzuhur
- (11) Motorik halus seperti menggambar/menulis bebas
- (12) Penutup diisi dengan berdoa setelah belajar, pesan untuk kegiatan besok, dan pesan untuk tugas di rumah.

Kegiatan kokurikuler berkaitan dengan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila *Rahmatan lil 'Alamin* (P5RA) yang pada RA Terpadu Yapika Tanjungsari dilaksanakan bersamaan dengan perayaan hari-hari besar, perayaan tradisi budaya lokal, dan momen-momen tertentu. Misalnya, perayaan Hari Bumi, Hari Ibu, Hari Kemerdekaan RI, Hari Kebangkitan Nasional, dan hari-hari besar lainnya.

Kegiatan Ekstrakurikuler merupakan wadah pengembangan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian siswa secara optimal. Dalam kegiatan ekstrakurikuler, RA Terpadu Yapika Tanjungsari mengadakan ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan yang meliputi bidang keagamaan, kesenian, dan calistung³⁵.

Kegiatan-kegiatan di atas merupakan program yang dilaksanakan RA Terpadu Yapika Tanjungsari guna menunjang ketercapaian potensi dan hasil belajar siswa secara optimal.

³⁵ Observasi kegiatan ekstrakurikuler RA Terpadu Yapika Tanjungsari pada Maret 2025



Gambar 4.7³⁶
Kegiatan Ekstrakurikuler menari RA Terpadu Yapika Tanjungsari



Gambar 4.8³⁷
Kegiatan Kokurikuler mengunjungi wisata lokal Kampung Tudung

³⁶ Dokumentasi album sekolah, dikutip tanggal 13 Maret 2025

³⁷ Dokumentasi album sekolah, dikutip tanggal 13 Maret 2025



Gambar 4.9³⁸
Beberapa kegiatan Intrakurikuler RA Terpadu Yapika Tanjungsari

b) Kegiatan Pembiasaan

Kegiatan pembiasaan yang diterapkan RA Terpadu Yapika Tanjungsari ditumbuhkan melalui kegiatan rutin, spontan, dan keteladanan baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Ada pula kegiatan pembiasaan yang dilakukan melalui kegiatan terprogram secara bertahap menyesuaikan kalender pendidikan. Semua guru berpartisipasi aktif dalam membentuk kepribadian, watak dan kebiasaan positif siswa.

Kegiatan pembiasaan pada RA Terpadu Yapika Tanjungsari dilaksanakan secara rutin, baik harian, mingguan, bulanan dan tahunan³⁹. Sedangkan teknik pelaksanaannya ada yang terstruktur, dan tidak terstruktur atau spontan. Semua kegiatan pembiasaan dilaksanakan dengan tujuan melatih dan membimbing siswa bersikap dan berperilaku dengan menanamkan nilai karakter baik sehingga menjadi *habituasi*

³⁸ Dokumentasi album sekolah, dikutip tanggal 13 Maret 2025

³⁹ Observasi kegiatan pembiasaan pada RA Terpadu Yapika Tanjungsari pada 12 Februari 2025

yang terinternalisasi dalam hati dan jiwa siswa. “Pembiasaan baik dilakukan sesuai SOP, kalau memungkinkan. Kadang hujan, atau anak ada yang ngambek pas sampai sekolah, jadi kita sesuaikan saja⁴⁰.”

Beberapa jenis kegiatan pembiasaan yang diterapkan RA Terpadu Yapika Tanjungsari adalah⁴¹: Doa Harian, Salam 6S (Senyum, Sapa, Salam, Salim, Sopan dan Santun), Shalat Dhuha, Gerakan Literasi, Gerakan Pungut Sampah, Gerakan Kelas dan Kamar Mandi Bersih, Sedekah, dan *Tartil* Qur'an⁴². Kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan mampu menjadikan siswa memiliki jiwa positif dan menjadi pribadi yang baik.



Gambar 4.10⁴³
Pembiasaan 6S RA Terpadu Yapika Tanjungsari

c) Kegiatan Kemitraan dan Kerjasama dengan Lembaga lain

RA Terpadu Yapika Tanjungsari menjalin hubungan kerjasama dengan pihak pemerintah daerah, swasta, dan wali

⁴⁰ Wawancara dengan Siti Mutmainah selaku Kepala RA Terpadu Yapika pada 12 Februari 2025

⁴¹ Dokumentasi SOP RA Terpadu Yapika Tanjungsari, dikutip tanggal 23 Maret 2025

⁴² Observasi kegiatan pembiasaan pada RA Terpadu Yapika Tanjungsari pada 12 Februari 2025

⁴³ Dokumentasi pribadi Naeli Lutfiyah, diambil pada 21 Mei 2025

siswa guna mendukung kualitas program-program yang dimiliki RA, membantu siswa dalam proses pendidikan dan mencapai visi, misi, dan tujuan RA. Beberapa wujud kerjasama RA Terpadu Yapika Tanjungsari adalah⁴⁴:

- (1) Puskesmas Petanahan dalam rangka pendampingan program UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) dan pemeriksaan kesehatan rutin bulanan siswa.
- (2) Lembaga psikologi Air Vision dalam wujud pendampingan parenting wali siswa dan guru.
- (3) Perpustakaan daerah, guna menunjang gerakan literasi siswa RA.
- (4) Gedung Olahraga (GOR) terdekat dipergunakan untuk mengadakan pertemuan dan pendampingan.
- (5) Masjid dan Pondok Pesantren Al-Istiqomah digunakan untuk praktek ibadah dan pembinaan keagamaan.
- (6) Beberapa narasumber dalam bidang kesehatan, keagamaan, kedisiplinan, dan tataboga.
- (7) Pabrik tudung/caping dalam proses pembelajaran luar kelas dan mendukung program unggulan lokal.
- (8) CTP Water Park Songging, wisata dan olahraga guna mendukung kebugaran dan kemandirian siswa.
- (9) Stasiun Kereta Api Kebumen, dan
- (10) Pos Damkar Petanahan

Beberapa bentuk kerja sama tersebut dimaksudkan untuk mendukung proses pendidikan RA, meningkatkan kualitas pembelajaran, membekali siswa dengan banyak pengetahuan dan keterampilan, seperti disampaikan Kepala RA bahwa⁴⁵:

⁴⁴ Dokumentasi data RA Terpadu Yapika Tanjungsari, dikutip tanggal 21 Mei 2025

⁴⁵ Wawancara dengan Siti Mutmainah selaku Kepala RA Terpadu Yapika pada 12 Februari 2025

“Kerjasama-kerjasama kita lakukan untuk memberi pemahaman pada siswa, banyak yang menarik selain di sekolah, anak-anak bisa lihat kereta, masinis dan petugas-petugasnya, ada juga keterampilan memasak dari narasumber tataboga, kegiatan menganyam caping, dll. Agar anak banyak tahu nya dan banyak bisanya mba, itu juga untuk mendukung program P5 RA.”



Gambar 4.11⁴⁶

Foto Kegiatan Kerjasama RA Terpadu Yapika dengan Damkar Petanahan

d) Kegiatan Asesmen

Asesmen bertujuan untuk memberikan informasi tentang pembelajaran yang perlu dirancang, juga digunakan untuk melihat efektifitas proses pembelajaran yang telah berlangsung sehingga guru dapat mengetahui kemajuan perkembangan dan hasil belajar siswa.

Asesmen yang diterapkan RA Terpadu Yapika Tanjungsari terdiri dari Asesmen Formatif dan Asesmen Sumatif⁴⁷. Asesmen Formatif atau asesmen awal memberikan gambaran profil anak termasuk di dalamnya Anak Berkebutuhan Khusus

⁴⁶ Dokumentasi album sekolah, dikutip tanggal 13 Maret 2025

⁴⁷ Dokumentasi Kurikulum RA Terpadu Yapika Tanjungsari..... hlm 48

(ABK) sehingga saat guru membuat perencanaan pembelajaran dapat disesuaikan dengan karakter anak. Sedangkan Asesmen Sumatif dilakukan pada akhir proses pembelajaran atau akhir semester. Penilaian ini bertujuan untuk memastikan ketercapaian seluruh tujuan pembelajaran. Asesmen Sumatif pada RA Terpadu Yapika Tanjungsari digunakan untuk mengetahui capaian perkembangan anak dan bukan sebagai hasil evaluasi untuk penentuan kenaikan kelas atau kelulusan⁴⁸. Kedua jenis asesmen tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

(1) Asesmen Formatif

Asesmen Formatif yaitu asesmen yang bertujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran. Asesmen ini dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar anak, hambatan dan kesulitan yang mereka hadapi, kelebihan dan kelemahan sebagai dasar dalam penyusunan program pembelajaran sesuai kebutuhan dan karakteristik anak⁴⁹.

Asesmen formatif di RA Terpadu Yapika Tanjungsari dilakukan sepanjang kegiatan pembelajaran atau di akhir langkah pembelajaran⁵⁰. Pelaksanaan asesmen formatif di RA Terpadu Yapika Tanjungsari dilaksanakan secara mandiri oleh guru dan cenderung ditentukan menyesuaikan kondisi anak serta situasi yang memang mendukung.

Teknik asesmen formatif yang digunakan sebagai instrument penilaian oleh guru di RA Terpadu Yapika adalah:

(a) Catatan Anekdote

Catatan anekdot merupakan catatan singkat hasil observasi yang difokuskan pada performa dan perilaku

⁴⁸ Dokumentasi Kurikulum RA Terpadu Yapika Tanjungsari..... hlm 48

⁴⁹ Dokumentasi Kurikulum RA Terpadu Yapika Tanjungsari..... hlm 49

⁵⁰ Dokumentasi Kurikulum RA Terpadu Yapika Tanjungsari..... hlm 50

siswa yang dirasa penting atau menarik untuk didokumentasikan disertai latar belakang kejadian dan hasil analisis atas observasi yang dilakukan. Catatan anekdot mencatat fakta mengenai perilaku, ucapan atau bahasa tubuh anak tanpa disertai dengan persepsi guru⁵¹.

Pencatatan anekdot mengikuti kondisi siswa dan situasi kelas. Lembar anekdot bisa disesuaikan dan diubah jika diperlukan. Contoh lembar anekdot yang berhasil didokumentasikan adalah sebagai berikut⁵²:

CATATAN PERISTIWA			
No.	Hari / Tanggal	Nama Anak	Peristiwa
1.	6-8-2024	Syarif	Syarif beresun dengan kaffa
2.	18-8-2024	Daryun	Daryun terkejut di lantai
3.	14-8-2024	Kafin	Kafin terkejut di lantai
4.	14-8-2024	Syarif	Syarif terkejut di lantai
5.	2-8-2024	Ar. Fadhil	Ar. Fadhil terkejut di lantai
6.	3-8-2024	Mika	Mika terkejut di lantai
7.	5-10-2024	Sidqi	Sidqi berlari di kelas
8.	13-10-2024	Angen	Angen berlari di kelas
9.	28-11-2024	Ran	Ran berlari di kelas
10.	26-11-2024	Dhufan	Dhufan berlari di kelas
11.	10-1-2025	Syarif	Syarif berlari di kelas
12.	18-2-2025	Ar. Fadhil	Ar. Fadhil berlari di kelas

PESERTA DIDIK	
TINDAK LANJUT GURU DAN ORANG TUA	
90	Guru akan selalu memberikan umpan balik yang konstruktif.
91	Guru akan selalu memberikan umpan balik yang konstruktif.
92	Guru akan selalu memberikan umpan balik yang konstruktif.
93	Guru akan selalu memberikan umpan balik yang konstruktif.
94	Guru akan selalu memberikan umpan balik yang konstruktif.
95	Guru akan selalu memberikan umpan balik yang konstruktif.
96	Guru akan selalu memberikan umpan balik yang konstruktif.
97	Guru akan selalu memberikan umpan balik yang konstruktif.
98	Guru akan selalu memberikan umpan balik yang konstruktif.
99	Guru akan selalu memberikan umpan balik yang konstruktif.
100	Guru akan selalu memberikan umpan balik yang konstruktif.

Gambar 4.12⁵³
 Lembar catatan anekdot kelas B3 RA Terpadu Yapika Tanjungsari

Catatan anekdot dibuat berdasarkan beberapa peristiwa penting atau menarik yang terjadi pada siswa dan kiranya perlu didokumentasikan sebagai acuan sikap selanjutnya. Selain sebagai acuan sikap, anekdot juga sebagai alat komunikasi kepada wali siswa tentang bagaimana kondisi dan

⁵¹ Dokumentasi Kurikulum, *Kurikulum Raudhatul Athfal* hlm 50

⁵² Dokumentasi Catatan Anekdot kelas B3 RA Terpadu Yapika Tanjungsari, dikutip tanggal 21 Mei 2025

⁵³ Dokumentasi pribadi Naeli Lutfiyah, diambil pada 21 Mei 2025

perkembangan anak-anak mereka di sekolah, kemajuan dan kendala dalam belajar, dan sebagainya.

(b) Ceklis atau Lembar Observasi

Ceklis atau Lembar Observasi merupakan data informasi, data ciri-ciri, karakteristik, atau lembar yang berisikan indikator perilaku dari jabaran capaian pembelajaran yang dituju⁵⁴. Ceklis memuat informasi mengenai ketercapaian tujuan pembelajaran yang ditandai dengan kemunculan Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (IKTP) pada proses pembelajaran sebagai hasil observasi guru.

Beberapa model tabel dalam pembuatan penilaian ceklis atau lembar observasi disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi kelas atau siswa. Berikut salah satu dokumentasi lembar ceklis pada RA Terpadu Yapika Tanjungsari:

1	Aspek	Indikator	BT	MB	BSH	SKB	Tanggal dan Catatan
2	I. Motorik Kasar						
3		1. Melompat dengan dua kaki		✓			12/05, Saat senam pagi
4		2. Berjalan di garis lurus			✓		15/05, Saat antri cuci tangan
5		3. Melempar bola ke depan				✓	18/05, Saat bermain bola
6	II. Motorik Halus						
7		1. Memegang pensil dengan benar		✓			08/05, Saat menggambar
8		2. Menggunting garis lurus			✓		14/05, Kegiatan kolase
9		3. Membuka/menutup resleting		✓			20/05, Saat memakai jaket
10	III. Kognitif						
11		1. Mengenali tiga warna dasar			✓		09/05, Saat memilih mainan warna
12		2. Menyebutkan nama lengkap			✓		07/05, Saat perkenalan pagi

Gambar 4.13⁵⁵
Ceklis atau lembar observasi perkembangan siswa RA Terpadu Yapika Tanjungsari

Ceklis atau lembar observasi lebih bersifat praktis karena tidak ditulis secara naratif seperti catatan anekdot.

⁵⁴ Dokumentasi Kurikulum, *Kurikulum Raudhatul Athfal* hlm 52

⁵⁵ Dokumentasi lembar ceklis RA Terpadu Yapika Tanjungsari, dikutip tanggal 21 Mei 2025

Ceklis berisi ada atau tidaknya suatu perilaku atau keterampilan tertentu.

(c) Dokumentasi Hasil Karya

Dokumentasi Hasil Karya menjadi salah satu instrumen yang sering digunakan oleh pendidik untuk mendokumentasikan hasil belajar siswa⁵⁶. Salah satu contoh pengambilan dokumentasi hasil karya pada RA Terpadu Yapika Tanjungsari dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.14⁵⁷
Dokumentasi Hasil Karya pada Asesmen RA Terpadu Yapika
Tanjungsari

Dokumentasi hasil karya digunakan untuk mengamati dan memahami perkembangan unik setiap siswa, bukan hanya untuk mengukur sejauh mana mereka mengetahui sesuatu. Melalui dokumentasi, siswa merasa hasil karya mereka dihargai, ini meningkatkan percaya diri dan semangat siswa untuk membuat karya selanjutnya. Hasil karya siswa juga

⁵⁶ Dokumentasi Kurikulum, *Kurikulum Raudhatul Athfal* hlm 53

⁵⁷ Dokumentasi album sekolah, dikutip tanggal 13 Maret 2025

digunakan guru untuk dianalisis dengan tujuan mengetahui apa yang menjadi fokus siswa, minat siswa, dan area yang masih membutuhkan dukungan.

(d) Rubrik

Rubrik merupakan instrumen yang ditujukan untuk menilai hasil produk atau kinerja secara kualitatif⁵⁸. Guru dapat menggunakan rubrik ini untuk menentukan kriteria dari tujuan pembelajaran atau dapat pula menggunakan tujuan pembelajaran untuk menentukan ketuntasan Capaian Pembelajaran (CP). Dalam pelaksanaannya, pendidik menggunakan format rubrik yang kondisional dan sederhana. Berikut contoh format penilaian rubrik oleh guru RA Terpadu Yapika Tanjungsari dalam proses pembelajaran:

1	Indikator Perkembangan	Belum Terlihat / Perlu Bimbingan Ekstra	Mulai Berkembang / Dengan Bantuan
2	1. Berbagi dan Bergantian	Menolak untuk berbagi atau sulit menunggu giliran	Kadang mau berbagi dan bergantian
3	2. Berempati dan Menanggapi Perasaan Teman	Tidak memahami ketika teman sedih/marah	Mulai mengenali ekspresi perasaan teman
4	3. Berkolaborasi dalam Bermain/Tugas	Lebih suka bermain sendiri	Mulai mencoba bermain bersama

Gambar 4.15⁵⁹
Contoh penilaian rubrik pada siswa RA Terpadu Yapika Tanjungsari
pada saat pembelajaran

Sama halnya dengan catatan anekdot, rubrik juga menggambarkan keadaan anak dalam mencapai sebuah keterampilan. Dapat dimisalkan juga dengan bagaimana posisi tangan anak ketika memegang pensil untuk menggambar, atau darimana arah membuat garis, dan sebagainya. Aspek lain yang mencakup kondisi sosial-emosional seperti dicontohkan di atas

⁵⁸ Dokumentasi Kurikulum, *Kurikulum Raudhatul Athfal* hlm 14

⁵⁹ Dokumentasi penilaian rubrik RA Terpadu Yapika Tanjungsari, dikutip tanggal 21 Mei 2025

juga masuk ke dalam penilaian rubrik berdasarkan pengamatan objektif guru.

(2) Asesmen Sumatif

Asesmen sumatif dilakukan untuk memastikan ketercapaian keseluruhan tujuan pembelajaran. Asesmen dilakukan pada akhir proses pembelajaran atau dapat juga dilakukan sekaligus untuk dua atau lebih tujuan pembelajaran. Asesmen sumatif menjadi bagian dari perhitungan penilaian di akhir semester, akhir tahun pelajaran, dan atau akhir jenjang⁶⁰.

Pelaksanaan asesmen sumatif mencakup materi dan kegiatan yang sudah dilaksanakan pada satu semester, seperti; menulis huruf dan angka, mewarnai, melipat dan menempel, melafalkan doa harian, melafalkan surat pendek, fasolatan, dan lain-lain⁶¹

Asesmen sumatif di RA Terpadu Yapika Tanjungsari digunakan untuk mengetahui capaian perkembangan anak dan bukan sebagai hasil evaluasi untuk penentuan kenaikan kelas/kelulusan. Penilaian Asesmen sumatif berbentuk laporan hasil belajar yang berisikan laporan pencapaian pembelajaran dan ditambahkan dengan laporan informasi pertumbuhan dan perkembangan anak. Berikut beberapa dokumentasi kegiatan asesmen sumatif RA Terpadu Yapika Tanjungsari:

⁶⁰ Dokumentasi Kurikulum RA Terpadu Yapika Tanjungsari..... hlm 50

⁶¹ Observasi pelaksanaan Asesmen Sumatif pada RA Terpadu Yapika pada Desember 2024



Gambar 4.16⁶²
Kegiatan asesmen sumatif menghafal doa harian RA Terpadu Yapika
Tanjungsari

Kegiatan asesmen sumatif mendeskripsikan evaluasi akhir dari seluruh perkembangan anak pada periode tertentu. Pada tingkat pendidikan anak usia dini, sumatif diadakan melalui berbagai kegiatan. Dari kegiatan-kegiatan tersebut dapat diambil penilaian, apakah siswa sudah memenuhi kriteria Capaian Pembelajaran dengan baik atau masih perlu bimbingan lebih lanjut.

e) Pengembangan Profesional Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pelaksanaan pengembangan profesional ditekankan pada prinsip reflektif dan pengembangan diri bagi pendidik, serta menggunakan alat penilaian yang jelas dan terukur. Kepala RA merancang dan melakukan proses pengembangan profesional sesuai kebutuhan sebagai tindak lanjut dari hasil pengamatan dan evaluasi dengan melibatkan pengawas madrasah.

Program pengembangan profesionalitas RA Terpadu Yapika Tanjungsari dilakukan melalui beberapa kegiatan sebagaimana yang akan dijelaskan pada tabel berikut⁶³:

⁶² Dokumentasi pribadi Naeli Lutfiyah pada pelaksanaan asesmen sumatif RA Terpadu Yapika Tanjungsari, diambil pada 21 Mei 2025

⁶³ Dokumentasi Kurikulum, *Kurikulum Raudhatul Athfal* hlm 55

Tabel 4.9
Pengembangan Profesional RA Terpadu Yapika Tanjungsari Petanahan

No	Bentuk Pengembangan	Jenis Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1	Coaching Proses pendampingan untuk mencapai tujuan dengan menggali pemikiran-pemikiran seseorang terhadap suatu masalah.	1. Pendampingan pembelajaran	Satu bulan sekali
		2. Pendampingan individu	Satu bulan sekali
2	Mentoring Proses pendampingan dengan berbagi pengalaman/pengetahuan untuk mengatasi suatu kendala	1. Supervisi klinis kepala RA	Satu bulan sekali
		2. Supervisi klinis Pengawas Madrasah	Dua bulan sekali
3	Pelatihan Proses pendampingan dengan berbagi pengalaman atau pengetahuan untuk mengatasi suatu kendala	1. Pelatihan pengembangan CP menjadi ATP	Maret – April 2024
		2. Pengembangan modul ajar	Maret – April 2024
		3. Pengembangan modul proyek	Maret – April 2024
		4. Pelatihan penilaian dalam kurikulum merdeka	Maret – April 2024
		5. Pengembangan media pembelajaran	Agustus 2024
		6. Pelatihan pustakawan/operator RA	Juli 2024
		7. Pendampingan penanggungjawab ekstrakurikuler a. Kesenian b. Keagamaan	Juli 2024

Kualitas pendidik dan tenaga kependidikan merupakan aspek penting yang menjadi perhatian RA Terpadu Yapika Tanjungsari dalam meningkatkan mutu pembelajaran sehingga dapat memaksimalkan hasil belajar siswa. Guru kelas sebagai penyampai materi dan pelaksana kegiatan pembelajaran disertai guru pendamping sebagai pembantu koordinir kelas dan siswa diharuskan memenuhi standar SOP RA yang sudah ditetapkan.

Selain menyesuaikan SOP RA, pada aspek peningkatan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan RA Terpadu Yapika Tanjungsari melakukan beberapa tahapan kegiatan seperti⁶⁴; Mengikuti pelatihan KKG RA (Kelompok Kerja Guru RA) untuk semua guru di tingkat kecamatan atau kabupaten yang diadakan 2 (dua) bulan sekali, pelatihan IGRA (Ikatan Guru Raudhatul Athfal) yang diadakan 1 (satu) bulan sekali serta *workshop* kepala RA dan guru yang dijadwalkan beberapa bulan sekali.



Gambar 4.17⁶⁵
Guru RA Terpadu Yapika Tanjungsari menghadiri Kegiatan KKG RA
Kabupaten Kebumen

⁶⁴ Wawancara dengan Siti Mutmainah selaku Kepala RA Terpadu Yapika pada 12 Februari 2025

⁶⁵ Dokumentasi album sekolah, dikutip tanggal 13 Maret 2025

Kegiatan lain untuk meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan yaitu dengan mengadakan pelatihan kepada guru dan pendamping. Proses ini dilaksanakan oleh kepala RA untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru kelas dan pendamping agar nantinya dapat mengaplikasikan dalam pembelajaran di kelas⁶⁶. Kegiatan ini meliputi; pelatihan pengembangan CP (Capaian Pembelajaran), pengembangan modul ajar, pengembangan modul proyek, pelatihan penilaian, penggunaan media pembelajaran, pelatihan operator RA, dan pendampingan penanggung jawab ekstrakurikuler. Seperti disampaikan kepala RA Terpadu Yapika dalam kesempatan wawancara bahwa⁶⁷:

“Dari saya (kepala RA) mengawasi guru dan pendamping, datang ke kelas, mengontrol atau mengevaluasi cara mengajar guru-guru, cara guru-guru menggunakan media, dan lain-lain. Untuk pelatihan sudah pasti ada. Jika ada keterampilan baru yang saya dapat dari workshop kepala, saya tularkan ke guru-guru.”



Gambar 4.18⁶⁸
Pengembangan Profesional dan Pendampingan Guru dan Pendamping
oleh Kepala RA Terpadu Yapika Tanjungsari

⁶⁶ Observasi pendampingan Kepala RA kepada guru RA Terpadu Yapika Tanjungsari

⁶⁷ Wawancara dengan Siti Mutmainah selaku Kepala RA Terpadu Yapika pada 12 Februari 2025

⁶⁸ Dokumentasi pribadi Naeli Lutfiyah pada pelaksanaan pendampingan guru oleh Kepala RA Terpadu Yapika Tanjungsari, diambil pada 21 Maret 2025

Hal lain yang dilakukan RA Terpadu Yapika Tanjungsari dalam upaya meningkatkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan ritual keagamaan yaitu dengan *Mujahadah* atau *Tahlil* yang diadakan setiap Hari Jumat sore yang dilakukan oleh semua guru beserta perwakilan wali siswa dan dipimpin ketua yayasan atau yang mewakili⁶⁹.



Gambar 4.19⁷⁰
Kegiatan rutin *tahlil/mujahadah* ketua yayasan dan wali siswa serta guru-guru

Ikhtiar ini bertujuan untuk berdoa menambah keberkahan pada proses pembelajaran sehingga siswa akan lebih mudah menerima ilmu dan menjadikan siswa berakhlakul karimah.

“Setiap jumat sore kami *mujahadah* mba, nanti yang mimpin Pak Kyai. Tujuannya untuk men-*tirakati* anak-anak dan juga guru-guru ya, jadi agar semua program berjalan lancar, mendapat berkah dari Allah SWT, kami berdoa agar anak-anak mudah diatur, gampang menerima ilmu, menjadi anak-anak yang solih dan solihah.”⁷¹”

⁶⁹ Observasi pada kegiatan rutin *Tahlil* dan *Mujahadah* RA Terpadu Yapika Tanjungsari pada 12 Februari 2025

⁷⁰ Dokumentasi album sekolah, dikutip tanggal 13 Maret 2025

⁷¹ Wawancara dengan Siti Mutmainah selaku Kepala RA Terpadu Yapika pada 12 Februari 2025

Demikian beberapa langkah yang dilakukan RA Terpadu Yapika Tanjungsari dalam upaya meningkatkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan demi memaksimalkan hasil belajar siswa.

c. Proses Kontrol/Pengawasan Pelaksanaan

Proses pengawasan di RA Terpadu Yapika Tanjungsari dilakukan dengan pelaksanaan pendampingan guru yang dilakukan secara internal oleh lembaga untuk memastikan pembelajaran berjalan sesuai rencana untuk mencapai tujuan yang ditetapkan⁷². Proses ini dikelola oleh kepala RA dan atau guru yang dianggap sudah mampu untuk melakukan peran ini.

Pendampingan guru dilakukan secara bertahap dan mandiri agar terjadi peningkatan kualitas secara berkelanjutan di RA, sesuai dengan kemampuan RA. Dalam melakukan pendampingan dan pengembangan profesional ditekankan pada prinsip reflektif dan pengembangan diri bagi guru, serta menggunakan alat penilaian yang jelas dan terukur.

“Kepala RA mendampingi dan mengawasi guru kelas dalam memberikan pengajaran kepada siswa, memantau dan membimbing guru dalam melaksanakan pembelajaran sudah sesuai dengan Standar Operasional Prosedur RA (SOP RA) atau belum.”⁷³

Peran kepala RA di sini sangat dominan dengan melakukan monitoring pembelajaran terhadap setiap wali kelas dan guru pendamping, dengan mengevaluasi bagaimana cara penyampaian materi, penggunaan sarana pembelajaran, dan bagaimana mengkoordinasi siswa yang aktif.

Proses pengawasan merupakan salah satu hal penting yang rutin dilakukan RA Terpadu Yapika Tanjungsari dalam satu tahun

⁷² Dokumentasi Kurikulum, , *Kurikulum Raudhatul Athfal Terpadu Yapika.....* hlm. 53

⁷³ Wawancara dengan Siti Mutmainah selaku Kepala RA Terpadu Yapika pada 12 Februari 2025

pelaksanaan program pembelajaran. Selain pendampingan terhadap guru, pengawasan juga dilakukan terhadap siswa. Hal ini bisa dilihat dari keaktifan ketua yayasan dan kepala RA dalam mengontrol kegiatan belajar siswa. Berdasarkan observasi lanjutan terkait proses pengawasan ini, kepala RA dan ketua yayasan bekerja sama meninjau kelas dan proses pembelajaran yang sedang berlangsung, mengikuti langsung kegiatan siswa, dan berdiskusi singkat tentang bagaimana kelebihan dan kekurangan program yang dilaksanakan.⁷⁴



Gambar 4.20⁷⁵
Kegiatan pengawasan program pembelajaran RA Terpadu Yapika
Tanjungsari

“Ketua Yayasan biasanya datang sesekali mengawasi pembelajaran anak-anak, mengontrol kelas-kelas dan gedung, dan kadang kami (kepala RA dan ketua yayasan) ngobrol terkait kemajuan atau kendala yang ada.”⁷⁶

⁷⁴ Observasi terhadap proses kontrol RA Terpadu Yapika Tanjungsari, tanggal 21 Mei 2025

⁷⁵ Dokumentasi pribadi Naeli Lutfiyah pada pelaksanaan kontrol oleh Ketua Yayasan dan Kepala RA Terpadu Yapika Tanjungsari, diambil pada 21 Mei 2025

⁷⁶ Wawancara dengan Siti Mutmainah selaku Kepala RA Terpadu Yapika pada 12 Februari 2025

Selain kontrol dan pengawasan dari ketua yayasan, per semester sekali juga terdapat kontrol dari pengawas madrasah atau yang mewakilkan. Seperti diceritakan kepala RA:

“Setiap masuk semester baru biasanya ada pengawas meninjau mba, pengawas menanyakan kendala apa saja yang terjadi selama proses pembelajaran satu semester, terus nanti beliau memberikan masukan-masukan. Kalau tidak per semester ya satu tahun sekali di awal tahun ajaran baru. Disitu nanti sekalian membahas perjalanan program tahun lalu.”⁷⁷

Proses pengawasan atau kontrol terhadap pembelajaran di RA Terpadu Yapika Tanjungsari bersifat fleksibel. Lebih dominan dilaksanakan tanpa jadwal bahkan pengawasan lebih aktif ketika terdapat kegiatan luar kelas yang dilaksanakan guru.

d. Tindak Lanjut

Evaluasi proses pembelajaran RA Terpadu Yapika Tanjungsari dilaksanakan secara bertahap yaitu jangka pendek satu tahun sekali dan jangka panjang empat tahun sekali dengan mempertimbangkan perubahan yang terjadi baik perubahan kebijakan maupun *update* perkembangan terkini dalam proses pembelajaran.

Tindak lanjut dilakukan berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara reflektif⁷⁸, yaitu:

- 1) Evaluasi Harian, dilakukan secara individual oleh guru setelah pembelajaran berdasarkan catatan anekdot selama proses pembelajaran, penilaian, refleksi ketercapaian tujuan pembelajaran. Hasil evaluasi ini digunakan untuk perbaikan rencana pembelajaran atau modul ajar pada hari berikutnya.
- 2) Evaluasi Per Unit Belajar, dilakukan secara kelompok (*team teaching*) setelah satu unit pembelajaran atau tema modul ajar

⁷⁷ Wawancara dengan Siti Mutmainah selaku Kepala RA Terpadu Yapika pada 12 Februari 2025

⁷⁸ Dokumentasi Kurikulum, *Kurikulum Raudhatul Athfal* hlm 54

selesai. Hasil ini digunakan untuk merefleksikan proses belajar, ketercapaian tujuan, dan melakukan perbaikan maupun penyesuaian terhadap proses belajar dan perangkat ajar.

- 3) Evaluasi Per Semester, dilakukan secara kelompok (*team teaching*) setelah satu semester selesai. Evaluasi ini dilakukan berdasarkan refleksi pembelajaran dan hasil asesmen siswa yang telah disampaikan pada laporan hasil belajar siswa.
- 4) Evaluasi Per Tahun, merupakan refleksi ketercapaian profil lulusan, tujuan RA, visi dan misi RA.

Pelaksanaan evaluasi kurikulum RA Terpadu Yapika Tanjungsari Petanahan dilakukan oleh Tim Pengembang Kurikulum Operasional Raudhatul Athfal (KORA) bersama kepala RA, dan komite dan pihak lainnya yang telah mengadakan kerja sama dengan madrasah.

Fokus evaluasi pada implementasi kurikulum merdeka dan kurikulum Raudhatul Athfal ada pada: Ketercapaian Capaian Pembelajaran (CP), Keterlaksanaan proyek P5 dan P2RA, Ketercapaian Profil Pelajar Pancasila *Rahmatan lil 'Alamin*, Hasil Penilaian atau Asesmen, Kualitas Pengajaran, dan Keterlaksanaan Program.

Program kurikulum dan SOP RA yang telah dilaksanakan semaksimal mungkin juga mempunyai kendala dan hambatan yang menjadikan kegiatan tertunda atau dibatalkan. Program yang ternyata kurang sesuai ketika diaplikasikan, dan adanya masukan dari wali siswa dan masyarakat sekitar mengharuskan RA Terpadu Yapika Tanjungsari mengevaluasi serta melakukan tindak lanjut terhadap program-program yang ada. Tindak lanjut tersebut menyesuaikan dengan kondisi yang ada dan harapan wali serta masyarakat sekitar, namun tetap selaras dengan visi, misi, dan tujuan RA.

Beberapa tindak lanjut yang dilakukan RA Terpadu Yapika Tanjungsari adalah sebagai berikut⁷⁹:

1. Memeriksa program-program yang belum terlaksana dalam jangka waktu satu tahun pembelajaran.
2. Memeriksa kendala-kendala yang terjadi.
3. Menunda pelaksanaan program untuk tahun berikutnya.
4. Mengganti program yang kurang efektif dengan program baru yang sesuai.
5. Menampung saran dari wali maupun masyarakat demi kenyamanan pembelajaran dan proses kegiatan luar kelas.

Tindak lanjut di atas dilaksanakan secara kondisional atau menyesuaikan waktu pembelajaran, bahkan sering terjadi penggantian program saat itu juga karena situasi yang tidak memungkinkan. Seperti diceritakan kepala RA:

“Alhamdulillah, program-program banyak yang berjalan lancar, kalau pun ada yang harus ditunda atau diganti, kami segera mengambil keputusan. Biasanya itu karena faktor cuaca, atau keadaan anak-anak yang tidak memungkinkan. Namanya anak-anak RA ya mba, *mood* gampang berubah.”⁸⁰

Pengambilan keputusan dilakukan dengan melakukan diskusi/kesepakatan terlebih dahulu dengan guru kelas dan kepala yayasan jika memungkinkan. Keputusan diambil dengan mengutamakan kenyamanan siswa namun tetap mengarah kepada hasil belajar yang maksimal.

⁷⁹ Dokumentasi Kurikulum RA Terpadu Yapika Tanjungsari..... hlm 53

⁸⁰ Wawancara dengan Siti Mutmainah selaku Kepala RA Terpadu Yapika pada 12 Februari 2025

2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa RA Terpadu Yapika Tanjungsari melalui Proses PDCA

Manajemen mutu pada lembaga pendidikan RA Terpadu Yapika Tanjungsari saat ini telah dilakukan dan terus mengalami penyempurnaan. Hal ini tentu berimbas pada hasil belajar siswa. Melalui proses evaluasi dengan indikator yang sudah dijabarkan pada Bab sebelumnya, bahwa penilaian pada tingkat pendidikan anak usia dini bukan berupa angka-angka dan perankingan, namun berupa indikator pencapaian dengan kriteria “cukup”, “baik”, dan “sangat baik”.

Laporan hasil belajar siswa pada tingkat anak usia dini berisi dokumentasi hasil kegiatan pembelajaran, deskripsi hasil perkembangan anak secara holistik yang disajikan dengan kalimat objektif dari guru atau pun dalam bentuk ceklis. Indikator pada laporan hasil belajar siswa PAUD yaitu:

- a. Pembentukan perilaku, meliputi nilai-nilai agama dan moral, sosial emosional, dan kemandirian.
- b. Kemampuan dasar, meliputi bahasa yakni menerima dan mengungkapkan bahasa dan keaksaraan.
- c. Kognitif, meliputi pengetahuan umum sains, konsep bentuk, warna, ukuran, dan pola.
- d. Konsep bilangan, lambang bilangan dan huruf.
- e. Fisik, meliputi motorik kasar, motorik halus dan kesehatan fisik.

Temuan penelitian pada siswa RA Terpadu Yapika Tanjungsari mengalami peningkatan hasil belajar dari indikator nomor 1 yang berarti “cukup” naik menjadi indikator nomor 2 yang berarti “baik” bahkan mencapai indikator nomor 3 yang berarti “sangat baik” dalam periode tertentu. Hal ini dapat dilihat pada salah satu laporan hasil belajar di bawah ini:

Laporan hasil belajar tersebut merupakan salah satu dari banyak laporan hasil belajar siswa yang terdapat di RA Terpadu Yapika Tanjungsari dengan perolehan yang hampir sama. Berdasarkan hasil belajar tersebut dapat dilihat telah terjadi peningkatan atau pemenuhan banyak aspek yang tadinya kurang, menjadi “cukup”, naik menjadi “baik” bahkan “sangat baik”. Perolehan hasil tersebut melalui banyak proses pendidikan, yang di dalamnya dilakukan banyak aktifitas dan kegiatan yang mempunyai indikator yang berbeda. Selain dari berbagai kegiatan pembelajaran, peningkatan hasil belajar siswa tentunya didapat dari proses manajemen mutu RA yang sudah berjalan secara *continue* terutama dalam proses perencanaan dan tindak lanjut yang merupakan upaya perbaikan kualitas secara terus menerus.

C. Analisis Hasil Penelitian

RA Terpadu Yapika Tanjungsari merupakan lembaga pendidikan yang selalu berusaha meningkatkan kualitas mutu baik mutu lembaga maupun mutu hasil belajar siswa. Hal ini bisa dilihat dari rangkaian proses pembelajaran yang terkontrol mulai dari awal tahun pembelajaran sampai akhir tahun ajaran berakhir.

Mutu hasil belajar siswa menjadi perhatian khusus RA Terpadu Yapika Tanjungsari karena proses manajemen mutu pada lembaga ini berorientasi pada hasil, yaitu tercapainya standar prestasi siswa sesuai dengan kurikulum RA dan SOP RA dengan terbentuknya siswa yang mandiri, berilmu dan berkahlak mulia.

Berdasarkan data atau hasil penelitian yang diperoleh terkait dengan manajemen mutu RA Terpadu Yapika Tanjungsari jika dipadukan dengan teori William Edwards Deming, Maria Montessori dan beberapa teori pendukung yang telah disebutkan di BAB 2, maka hasil penelitian tersebut dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Manajemen Mutu Pendidikan RA Terpadu Yapika Tanjungsari berdasarkan teori William Edwards Deming

a. Perencanaan

- 1) Keterlibatan *Stakeholder*: RA Terpadu Yapika Tanjungsari dalam melaksanakan proses perencanaan tahunan dengan melibatkan berbagai pihak terkait demi menemukan titik temu “kepuasan konsumen”, hal ini sesuai dengan pemahaman W. Edwards Deming yang menekankan pentingnya memahami kebutuhan konsumen dan melibatkan semua pihak terkait (*Put everybody in the company to work to accomplish the transformation*)⁸². Sekolah melibatkan kepala RA, guru, pendamping, ketua yayasan, ketua komite, wali siswa, dan masyarakat sekitar dalam rapat perencanaan tahunan. Hal ini sesuai dengan teori Deming bahwa kualitas harus dibangun berdasarkan pemahaman yang mendalam tentang apa yang diinginkan oleh pelanggan dalam hal ini siswa, wali siswa, dan masyarakat dengan menampung aspirasi dan masukan yang membangun demi meningkatkan mutu pembelajaran dan kualitas hasil belajar siswa.
- 2) Evaluasi Diri dan Analisis Situasi: RA Terpadu Yapika tidak hanya merencanakan program baru pada rapat awal tahun tetapi juga mengoreksi efektivitas program sebelumnya, yang merupakan praktik penting dalam peningkatan berkelanjutan. Rapat awal tahun merupakan wadah evaluasi diri atas program tahun lalu dan penggunaan SWOT untuk menganalisa situasi sekarang dalam merencanakan program tahun mendatang. Hal ini selaras dengan konsep PDCA dimana tahap perencanaan

⁸² The W. Edwards Deming Institute, *Dr. Deming's 14 Points For Management*, diakses dari <https://deming.org/explore/fourteen-points/> pada tanggal 28 April 2025

melibatkan evaluasi diri untuk kemajuan perencanaan dan menghasilkan program baru yang lebih berkualitas⁸³.

- 3) Perencanaan Program Unggulan dan Standar Pendidikan: Perencanaan program unggulan yang terstruktur dalam beberapa kategori (lokal, global, keagamaan) dan perhatian terhadap beberapa standar pendidikan anak usia dini menunjukkan adanya usaha yang jelas untuk meningkatkan mutu pembelajaran dari berbagai aspek. Penyusunan program yang rinci juga mencerminkan perencanaan yang terorganisir. Ini mendukung gagasan Deming tentang pentingnya perencanaan yang jelas dan terarah untuk mencapai kualitas⁸⁴.
- 4) Fokus pada Mutu dan Kepuasan Konsumen: Perhatian kepala RA dan semua guru terhadap kepuasan konsumen dalam hal ini wali siswa merupakan aspek penting yang menunjukkan lembaga selalu berusaha melakukan perbaikan mutu. Perencanaan tidak hanya berorientasi pada jumlah siswa tetapi juga pada kualitas pelayanan dan pembelajaran. Ini selaras dengan filosofi Deming yang menempatkan fokus pada *customer* sebagai kunci keberhasilan organisasi⁸⁵, sehingga

⁸³ "Define a problem and hypothesize possible causes and solutions." Lihat Ronald D. Moen and Clifford L. Norman dalam "Circling Back : Clearing up myths about the Deming cycle and seeing how it keeps evolving", November 2010, hlm 25, diakses dari <https://deming.org/explore/pdsa/> dan <http://www.apiweb.org/circling-back.pdf>

⁸⁴ "Create constancy of purpose toward improvement of product and service " Ciptakan tujuan yang mantap demi perbaikan produk dan jasa. Lihat Husna Nasihin, dkk, "Implementasi Total Quality Management (Tqm) Perspektif Teori Edward Deming, Juran, Dan Crosby", dalam jurnal *At-Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3 No. 1 Juni 2021, hlm 53, diakses dari <https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/80418683/44-libre.pdf>, tanggal akses 30 April 2025

⁸⁵ Untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas, lakukan perbaikan berkelanjutan pada sistem produksi dan layanan. Pemikiran ulang dan pemikiran strategis dari sekolah dan guru diperlukan untuk memastikan proses belajar mengajar yang baik. Sistem produksi di sekolah adalah sistem pembelajaran, dan guru memberikan layanan. Hal ini akan membantu meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan membentuk siswa menjadi siswa yang unggul. Lihat Aulia Afifa, "Peningkatan Mutu Pendidikan Menurut Dr. W. Edward Deming Improve The Quality Of Education According To Dr. W. Edward Deming", dalam *Neraca: JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI*, Volume 9 Nomor 2, Mei 2024, hlm 90, diakses dari <https://journal.umpr.ac.id/index.php/neraca>, diakses tanggal 30 April 2025

akan menghasilkan *output* (hasil belajar) siswa yang memuaskan.

- 5) Guru kelas menyusun program harian, mingguan, dan bulanan yang merupakan program pembelajaran yang akan dilakukan untuk periode tertentu. Ini sesuai dengan Standar Nasional PAUD tentang proses perencanaan pembelajaran yang telah ditentukan pemerintah.⁸⁶
- 6) Kepala RA dan Guru bekerja sama dalam mengutamakan kenyamanan dan keselamatan siswa. Penataan tempat bermain yang aman, sarana pembelajaran yang bersih dan nyaman, dan permainan yang beraneka ragam agar siswa mampu menggali minat dan bakatnya masing-masing. Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan Montessori bahwa guru dan orang tua memberi kebebasan pada anak untuk menentukan pilihan sendiri dan berkonsentrasi pada aktivitas yang ia sukai⁸⁷.

Serangkaian proses tersebut menandakan bahwa RA Terpadu Yapika Tanjungsari telah melakukan tahapan perencanaan secara terstruktur menyesuaikan visi, misi, dan tujuan RA dengan tetap mengutamakan situasi yang nyaman dan kondisi yang aman bagi siswa sehingga diperoleh proses pembelajaran yang terkonsep dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

⁸⁶ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Pasal 12 Poin 2, diakses dari <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendikbud137-2014StandarNasionalPAUD.pdf>, tanggal akses 15 Mei 2025

⁸⁷ Salsabila Nanda, *Metode Montessori: Tujuan, Prinsip, dan Contoh Kegiatannya*, 4 Juni 2024 diakses dari <https://altaglobalschool.com/blog/metode-montessori>, tanggal akses 21 Mei 2025

b. Pelaksanaan

1) Rapat Rutin sebagai Koordinasi dan Evaluasi

Pelaksanaan rapat tahunan dan bulanan secara rutin menjadi proses penting dan sebagai wadah untuk mengkomunikasikan rencana, mengkoordinasi langkah yang terbaik yang perlu diambil, dan sebagai evaluasi program terdahulu demi kemajuan di masa mendatang. Keterlibatan semua pihak membawa dampak positif dalam kesamaan pemahaman dan kerjasama yang terorganisir demi melancarkan implementasi proses PDCA

2) Implementasi Kurikulum dan SOP yang Terstruktur

Penggunaan kurikulum dan SOP RA sebagai dasar dan pedoman pelaksanaan pendidikan menunjukkan adanya standarisasi dalam proses pembelajaran. Evaluasi kurikulum dan strategi secara berkala dan SOP yang jelas membantu memastikan bahwa semua kegiatan dilaksanakan sesuai dengan rencana dan standar yang telah ditetapkan. Hal ini sesuai dengan prinsip Deming tentang pentingnya proses yang terdokumentasi dan dipahami dengan baik⁸⁸. Selain itu keberhasilan implementasi yang terstandar akan membawa pada perbaikan produk dan layanan sehingga menjadikan lembaga semakin kompetitif dan bertahan.

3) Variasi Kegiatan Pembelajaran

Pelaksanaan berbagai jenis kegiatan (intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler) bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa secara holistik atau menyeluruh. Proses ini merupakan tindakan nyata dari program unggulan RA maupun program standar nasional yang dirancang dalam kurikulum. Adanya kegiatan yang bervariasi melatih siswa menunjukkan

⁸⁸ The W. Edwards Deming Institute, *Dr. Deming's 14 Points For Management....*

kreatifitas diri sehingga siswa dapat menemukan bakat dan kemampuan istimewa yang dimiliki. Seperti metode yang digunakan Montessori yaitu pembelajaran yang menitikberatkan pada pengembangan potensi individu dengan memberikan kebebasan belajar dan menggunakan peralatan yang beragam serta sesuai dengan tingkat perkembangan siswa⁸⁹.

4) Penekanan pada Pembiasaan Positif

Kegiatan salam, salim, sapa, senyum, pengamalan doa harian, membiasakan bersih dan teratur, dan pembiasaan positif lainnya merupakan penanaman karakter baik yang menjadikan pondasi *akhlakul karimah* pada siswa. Kegiatan pembiasaan yang terintegrasi dalam rutinitas positif di sekolah menunjukkan upaya untuk menanamkan nilai-nilai karakter secara berkelanjutan. Seperti diampaikan Montessori bahwa anak-anak memiliki 5 (lima) tahapan untuk berkembang salah satunya melalui pengalaman praktis yang rutin yaitu melakukan pembiasaan positif setiap hari⁹⁰. Hal ini juga merupakan bagian penting dalam mencapai tujuan lembaga pendidikan yang luas dan meningkatkan hasil belajar siswa secara efektif sesuai dengan visi, misi dan tujuan yang telah ditetapkan RA.

5) Asesmen Berorientasi pada Perkembangan

Penerapan asesmen formatif dan sumatif bertujuan untuk memantau perkembangan belajar siswa dan bukan sekedar untuk kenaikan kelas menunjukkan fokus pada peningkatan kualitas pembelajaran dan peningkatan hasil belajar siswa baik dari segi karakter dan keilmuan secara berkelanjutan. Hal ini

⁸⁹ Salsabila Nanda , *Metode Montessori: Tujuan, Prinsip, dan Contoh Kegiatannya...*

⁹⁰ Salsabila Nanda , *Metode Montessori: Tujuan, Prinsip, dan Contoh Kegiatannya....*

sesuai dengan prinsip Deming tentang pentingnya pengukuran dan pemahaman terhadap proses⁹¹. Penilaian perkembangan yang dilakukan RA Terpadu Yapika Tanjungsari juga bertujuan mengukur indikator capaian perkembangan siswa yang meliputi aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, Bahasa, social-emosional, serta apresiasi terhadap seni. Hal ini selaras dengan standar Pendidikan anak usia dini yang ditetapkan pemerintah.⁹²

6) Upaya Peningkatan Kualitas Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Kegiatan pelatihan, workshop, dan ritual keagamaan yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru dan pendamping terutama dalam tugasnya menyampaikan materi dalam pembelajaran menunjukkan investasi dalam sumber daya manusia. Deming menekankan pentingnya pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas. Hal ini masuk ke dalam 14 poin Deming untuk Manajemen yaitu *“Improve constantly and forever the system of production and service, to improve quality and productivity”*⁹³. Yang artinya Tingkatkan secara terus-menerus dan selamanya sistem produksi dan layanan, untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas. Peningkatan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan disebut juga peningkatan pelayanan oleh jasa yang bertujuan untuk meningkatkan

⁹¹ Pengendalian mutu yang ditekankan Deming memastikan bahwa standar kualitas dipertahankan dan ditingkatkan melalui proses evaluasi berkelanjutan dan pengukuran kinerja. Lihat Reska Agusnawati, dkk, “Efektivitas Evaluasi Strategi dalam Manajemen Pengendalian Mutu Organisasi.” Dalam *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, Volume 2 Nomor 1 Tahun 2024, hlm 89, diakses dari <https://multidisipliner.org/ijim/index>, diakses tanggal 30 April 2025

⁹² Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia..... Pasal 7 ayat 3

⁹³ The W. Edwards Deming Institute, *Dr. Deming's 14 Points For Management....*

kualitas pembelajaran dan memperbaiki produksi berupa hasil belajar siswa.

c. Pengawasan

Proses pengawasan terhadap pelaksanaan kurikulum di RA Terpadu Yapika Tanjungsari melibatkan berbagai pihak dan dilakukan secara berkala. Beberapa poin penting dalam analisis pengawasan tersebut yaitu:

1) Pengawasan Aktif dari Kepala RA dan Ketua Yayasan

Kepala RA secara aktif melakukan pengawasan terhadap proses pembelajaran, mengevaluasi metode pengajaran yang kurang sesuai, penggunaan media sebagai penyampai materi, dan pengelolaan kelas agar siswa merasa nyaman dalam belajar. Keterlibatan ketua yayasan dalam monitoring menunjukkan dukungan dan perhatian dari pihak pengelola lembaga.

2) Kontrol Berkala dari Pengawas Madrasah

Adanya monitoring dari pengawas madrasah setiap semester atau setiap awal tahun ajaran baru memberikan pandangan dari aspek eksternal terhadap pelaksanaan program internal termasuk kendala yang dihadapi. Masukan dari pengawas dapat menjadi bahan evaluasi dan perbaikan lembaga agar lebih baik lagi.

3) Fokus pada Identifikasi Kelebihan dan Kekurangan

Proses monitoring tidak hanya mencari kesalahan dalam pelaksanaan, tetapi juga berupaya mengidentifikasi kelebihan program yang dapat terus dijalankan dan kekurangan yang perlu diperbaiki atau diganti. Diskusi antara kepala RA dan ketua yayasan mengenai kelebihan dan kendala yang ada menunjukkan pendekatan yang memberi efek positif dalam pengawasan.

Pengawasan Aktif dari Kepala RA dan Ketua Yayasan merupakan prinsip kepemimpinan yang dilakukan untuk menciptakan keteguhan tujuan⁹⁴. Keterlibatan aktif pimpinan dalam proses pengawasan dan mengevaluasi program menunjukkan komitmen terhadap kualitas program dan proses pembelajaran dimana program yang berkualitas baik dan proses pembelajaran yang optimal akan meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini juga mencerminkan adanya kerja tim⁹⁵ di mana kepala RA dan ketua yayasan beserta pengawas bekerja sama dalam memastikan mutu.

Fokus pada identifikasi kelebihan dan kekurangan sangat sesuai dengan prinsip perbaikan berkelanjutan⁹⁶. Hal ini merupakan upaya untuk tidak hanya mencari kesalahan tetapi juga mengidentifikasi kekuatan yang mana yang harus dipertahankan merupakan inti dari budaya perbaikan, mengoreksi masalah dan mencegah terulang kembali di masa depan.

d. Tindak Lanjut

Tindak lanjut merupakan respon terhadap hasil monitoring dan evaluasi pelaksanaan program pembelajaran. RA Terpadu Yapika Tanjungsari menunjukkan fleksibilitas dan adaptabilitas dalam melakukan tindak lanjut sesuai dengan kebutuhan RA demi meningkatkan mutu sekolah dan hasil belajar siswa. Beberapa

⁹⁴ “Create constancy of purpose toward improvement of product and service” Ciptakan tujuan yang mantap demi perbaikan produk dan jasa. Lihat The W. Edwards Deming Institute, *Dr. Deming’s 14 Points For Management....*

⁹⁵ “Put everybody in the company to work”, libatkan semua orang untuk bekerja. Lihat The W. Edwards Deming Institute, *Dr. Deming’s 14 Points For Management....*

⁹⁶ “Improve constantly and forever the system of production and service”, tingkatkan secara terus-menerus dan selamanya sistem produksi dan layanan. Lihat The W. Edwards Deming Institute, *Dr. Deming’s 14 Points For Management....*

poin penting dalam analisis tindak lanjut yang dilakukan RA Terpadu Yapika Tanjungsari meliputi:

1) Evaluasi Program yang Belum Terlaksana atau Kurang Efektif

RA Terpadu Yapika Tanjungsari secara aktif memeriksa program yang belum terlaksana atau yang sudah dilaksanakan namun dinilai kurang efektif selama satu tahun pembelajaran. Ini menunjukkan adanya evaluasi berkala terhadap ketercapaian rencana.

2) Identifikasi Kendala dan Hambatan

Tindak lanjut yang dilakukan RA Terpadu Yapika Tanjungsari juga didasarkan pada identifikasi kendala dan hambatan yang muncul selama pelaksanaan program. Identifikasi ini merupakan aspek penting untuk menentukan langkah perbaikan yang tepat sehingga tujuan dapat tercapai dengan maksimal.

3) Fleksibilitas dalam Pengambilan Keputusan

RA Terpadu Yapika Tanjungsari tidak ragu untuk menunda pelaksanaan program pada saat itu juga, mengganti program yang kurang efektif, atau menampung saran dari wali siswa dan masyarakat sekitar. Kemampuan mengambil keputusan dengan cepat dan menyesuaikan diri dengan situasi merupakan responsivitas yang baik.

4) Prioritas pada Kenyamanan Pembelajaran dan Kegiatan Siswa

Tindak lanjut juga mempertimbangkan kenyamanan dan kesehatan siswa dalam proses pembelajaran dan kegiatan di luar ruangan. Contoh penggantian atau penundaan program karena faktor cuaca atau kondisi anak menunjukkan fokus dan perhatian pada kebutuhan dan kondisi riil siswa. Guru dan pendamping memahami bahwa kondisi siswa yang fit

dan bahagia akan lebih mudah menerima ilmu dan memaksimalkan eksplorasi yang dimiliki.

5) Kesesuaian dengan Visi, Misi, dan Tujuan RA

Tindak lanjut yang dilakukan dan diambil dengan spontan tentu tetap selaras dengan visi, misi, dan tujuan RA Terpadu Yapika Tanjungsari. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan atau penyesuaian program pembelajaran dan keterampilan tetap berada dalam kerangka acuan lembaga dan SOP RA.

Secara keseluruhan, RA Terpadu Yapika Tanjungsari memiliki sistem manajemen mutu yang terstruktur, adanya perencanaan yang matang, pelaksanaan yang terjadwal, pengawasan yang aktif, serta tindak lanjut yang responsif. Penerapan siklus PDCA (*Plan-Do-Check-Act*) dari teori W. Edwards Deming tampak diimplementasikan dalam berbagai aspek kegiatan pembelajaran di RA Terpadu Yapika Tanjungsari. Meskipun dalam analisis SWOT diri RA, masih banyak hal yang perlu diberikan perhatian dan perbaikan untuk memaksimalkan hasil belajar siswa.

Selain konsep PDCA dan teori Deming, pelaksanaan program pembelajaran harian juga sesuai dengan metode Montessori yang mengutamakan kebebasan anak dalam menentukan pilihan belajar sehingga dapat memunculkan bakat alamiah anak tanpa adanya tekanan dan paksaan. Siswa berkreasi dengan fasilitas yang lengkap dan area bermain luas serta kondusif, hal ini dapat memaksimalkan potensi anak dan memudahkan guru dalam menilai serta mengawasi perkembangan siswa secara berkala.

2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa RA Terpadu Yapika Tanjungsari melalui Penerapan Konsep PDCA

Berdasarkan analisis terhadap implementasi manajemen mutu di RA Terpadu Yapika Tanjungsari dalam meningkatkan hasil belajar

siswa dilihat dari lensa teori William Edwards Deming dengan konsep PDCA nya, dan Montessori dengan teori PAUD nya, dapat disimpulkan bahwa lembaga ini menunjukkan komitmen terhadap peningkatan kualitas secara berkelanjutan. Penerapan siklus PDCA (*Plan-Do-Check-Act*) tampak terintegrasi dalam berbagai aspek operasional RA, mulai dari perencanaan yang melibatkan semua *stakeholder*, pelaksanaan kurikulum dan program unggulan yang terstruktur, pengawasan aktif oleh guru, ketua yayasan dan pengawas, hingga tindak lanjut yang responsif yang disesuaikan dengan kenyamanan dan kebutuhan siswa. Hal ini menunjukkan pihak lembaga secara kontinu melakukan perbaikan mutu demi meningkatkan hasil belajar siswa.

Pelaksanaan program kurikulum yang terstruktur dan bervariasi, didukung oleh penekanan pada pembiasaan positif dan penilaian yang berorientasi pada perkembangan, secara langsung dan tidak langsung berkontribusi pada membaiknya akhlak atau karakter dan perilaku siswa di RA Terpadu Yapika Tanjungsari. Kegiatan pembiasaan positif, menanamkan nilai-nilai karakter baik secara berkelanjutan, dan variasi kegiatan pembelajaran merangsang kreativitas dan membantu siswa menemukan potensi diri. Asesmen yang diterapkan tidak hanya mengukur hasil belajar secara kognitif, tetapi juga memberikan umpan balik yang membangun untuk perkembangan karakter siswa yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai lembaga.

Bertambahnya ilmu pengetahuan dan keterampilan siswa di RA Terpadu Yapika Tanjungsari juga merupakan dampak positif dari pengelolaan mutu yang diterapkan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian yang ada pada laporan hasil belajar siswa yang meliputi penilaian kognitif, karakter, serta lembar pengamatan P5P2RA yang mengalami kenaikan atau pemenuhan aspek pada setiap kategori.

Kurikulum dan SOP RA yang dijadikan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran, variasi kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler memberikan kesempatan luas bagi siswa untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki. Upaya peningkatan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan melalui pelatihan dan *workshop* juga berkontribusi baik terhadap kualitas proses pembelajaran yang berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa secara komprehensif.

Meskipun analisis internal lembaga mengindikasikan adanya area yang masih memerlukan perbaikan, RA Terpadu Yapika Tanjungsari telah melakukan berbagai upaya positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa secara menyeluruh. Penerapan siklus PDCA yang konsisten, keterlibatan *stakeholder*, fokus pada siswa, serta komitmen terhadap pengembangan pendidik menjadi landasan yang kuat bagi lembaga untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan, yang pada akhirnya tercermin dalam peningkatan akhlak, perilaku, ilmu pengetahuan, dan keterampilan siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa ternyata:

1. Proses perencanaan pada RA Terpadu Yapika Tanjungsari meliputi beberapa proses diantaranya perencanaan program dalam rapat tahunan bersama yayasan dan lembaga serta pelibatan wali siswa dan perencanaan pembelajaran berupa bahan ajar yang diadakan kepala RA dan guru serta pendamping. Analisis diri RA (SWOT) juga tak kalah penting menjadikan RA mengkondisikan diri sebagai “pelayan konsumen” dan memberikan semangat untuk terus berupaya menciptakan “produk” siswa yang berkualitas.
2. Proses pelaksanaan pada RA Terpadu Yapika Tanjungsari dilakukan dengan berpedoman kepada kurikulum yang telah dibentuk dan SOP yang ada. Kegiatan harian berjalan sesuai dengan standar operasional RA seperti kegiatan pagi, jurnal siang, dan penutup sampai penjemputan anak. Kegiatan pembelajaran di dalam dan di luar kelas mengacu pada jadwal dan program semester yang telah dibentuk pada rapat perencanaan.
3. Proses pengawasan yang diterapkan RA Terpadu Yapika berjalan menyesuaikan kondisi dan situasi RA. Tidak terjadwal namun setiap minggu dilakukan proses kontrol yang menyeluruh. Pengawasan dilakukan oleh kepala RA terhadap guru dan pendamping, ketua yayasan terhadap kepala dan semua proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas, serta *cheking* satu tahun sekali dari pengawas madrasah. Proses pengawasan juga merupakan evaluasi terhadap program yang sedang berjalan, apakah sudah sesuai untuk diterapkan atau masih butuh penyempurnaan.

4. Proses tindak lanjut pada RA Terpadu Yapika dilakukan secara spontan dan tidak terjadwal. Perbaikan atau bahkan penggantian program dapat terjadi pada saat evaluasi berlangsung. Hal ini dilakukan karena menyesuaikan keadaan siswa yang merupakan anak-anak dengan kondisi emosional yang tidak menentu.
5. Temuan penelitian pada siswa RA Terpadu Yapika Tanjungsari mengalami peningkatan hasil belajar berdasarkan proses manajemen mutu yang telah dilaksanakan secara kontinu. Peningkatan terjadi dari indikator nomor 1 yang berarti “cukup”, naik menjadi indikator nomor 2 yang berarti “baik” bahkan mencapai indikator nomor 3 yang berarti “sangat baik” dalam periode tertentu.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian terhadap manajemen mutu RA Terpadu Yapika Tanjungsari dalam meningkatkan hasil belajar siswa di atas, berikut adalah beberapa saran objektif dan membangun yang bisa diterapkan guna meningkatkan kualitas pendidikan:

1. Pada proses perencanaan yang telah melibatkan semua pemangku kepentingan merupakan upaya yang baik yang telah dilakukan oleh RA Terpadu Yapika namun ada baiknya untuk lebih mempertajam indikator kualitas “kepuasan konsumen” secara lebih spesifik dan terukur serta tampung umpan balik dari wali siswa dan masyarakat sekitar guna memperkaya data untuk perbaikan. Jadwalkan diskusi atau survey singkat bagi wali siswa atau masyarakat sekitar untuk menangkap masukan yang lebih detail terkait kenyamanan, keamanan, dan keefektifan program pembelajaran sehingga akan berdampak pada lebih meningkatnya hasil pembelajaran pada siswa.
2. Proses pelaksanaan yang sudah sesuai kurikulum dan SOP RA merupakan fondasi yang kuat, namun untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih berkualitas, RA Terpadu Yapika dapat mendorong inovasi strategi pembelajaran yang lebih bervariasi.

Berikan ruang yang lebih besar bagi guru untuk bereksperimen dengan metode pengajaran baru yang lebih kreatif namun tetap memperhatikan keamanan dan kenyamanan siswa. Gunakan teknologi sederhana untuk eksplorasi menunjang kegiatan berbasis minat yang lebih mendalam. Selain itu dapat diterapkan juga metode pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada kegiatan umum sesuai jadwal namun berkonsentrasi pada kebutuhan individu setiap anak.

3. Pengawasan yang sudah berjalan setiap minggu merupakan proses kontrol yang baik, namun untuk menjamin perbaikan berkelanjutan, disarankan untuk meningkatkan frekuensi pengawasan secara terjadwal dan dokumentasikan hasil pengawasan secara sistematis berupa temuan, diskusi dan kesepakatan tindak lanjut. Hal ini dapat dijadikan bukti objektif untuk memastikan pelaksanaan program dan menjadi acuan dalam evaluasi kunjungan pengawas madrasah.
4. Pengambilan keputusan yang spontan pada saat evaluasi merupakan hal yang sering terjadi dan bisa dimaklumi, namun untuk mengoptimalkan manfaatnya, disarankan untuk membangun sistem tindak lanjut yang lebih adaptif dan terdokumentasi sebagai alat transfer pengetahuan antar staf untuk selanjutnya digunakan di setiap tindak lanjut di masa depan demi perbaikan dan pengambilan kebijakan yang lebih matang.
5. Hasil penilaian yang ada pada laporan hasil belajar siswa yang meliputi penilaian kognitif, karakter, serta lembar pengamatan P5P2RA yang mengalami kenaikan atau pemenuhan aspek merupakan prestasi yang baik dan harus selalu dijaga dan dipertahankan dengan cara memaksimalkan manajemen mutu secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Rusman, *Evaluasi Program Berdasarkan Pendekatan Konsumen*, Jurnal Buana Ilmu, 2023
- Afifa, Aulia, *Peningkatan Mutu Pendidikan Menurut Dr. W. Edward Deming Improve The Quality Of Education According To Dr. W. Edward Deming*, Neraca: Jurnal Pendidikan Ekonomi, 2024.
- Ahmad dan Muslimah, “Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif.” Jurnal Proceedings, Vol. 1 No. 1, 2021, hlm 178.
- Ahmad, *Manajemen Mutu Terpadu*, Makassar: CV Nas Media Pustaka, 2019.
- Akbar, Rofiq Faudy, dkk. “Implementasi Instrumen Penilaian Pembelajaran pada Anak Usia Dini di RA Sholahiyah Bae Kudus” dalam *Jurnal Raudhah*, Vol. 12 No. 1, Januari-Juni 2024, hlm 69.
- Ali, Agus, *Model-Model Mutu Deming, Juran, Dan Crosby*, Academia Edu, diakses dari https://www.academia.edu/72460581/MODEL_MODEL_MUTU_DEMIN_G_JURAN_DAN_CROSBY?sm=b
- Alim dan A'zami, “Dunia Pendidikan: Epistemologi Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Maria Montessori.” *Tanjak: Journal of Education and Teaching*, Vol.5, No.1, 2024, hlm 32.
- Almasri, Dwi Karyani, *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini dalam Mewujudkan Akhlakul Karimah di RA Tunas Harapan Jatijajar Ayah Kebumen*, Tesis Pascasarjana, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen, 2023.
- Anhusadar dan La Ode, “Evaluasi Pelaksanaan Standar Produk Hasil Belajar pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini.” *Al-Ta'dib : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, Vol. 13 No. 1, 2020, hlm 42.
- Ardiansyah, “Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1 No. 2, 2023, hlm 130.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.

- Azmiyati, Yuli, "Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan dari Prespektif BAN-PT, BAN-SM dan BAN PAUD", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 8 No. 1 Tahun 2024, hlm 10615-10628.
- Das, Wardah Hanafie dan Abdul Malik, *Implementasi Manajemen Pengendalian Mutu di Sekolah*, Makassar: Global Research and Consulting Institute (Global-RCI), 2018.
- Detikedu.com, *Sambut Program Wajib Belajar 13 Tahun, Ditjen PAUD Siapkan 4 Hal Ini* (26/11/2024), <https://www.detik.com/edu/sekolah/d-7657491/sambut-program-wajib-belajar-13-tahun-ditjen-paud-siapkan-4-hal-ini>
- Dwiyanto, Djoko, *Metode Kualitatif dan Penerapannya dalam Penelitian*, Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada, Artikel www.inparametric.com
- Farid, Ilham dan Cucu Atikah, "Sistem Penjaminan Mutu Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (Paud)", *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024, hlm 4852-4861.
- Fiska R, *Teknik Pengumpulan Data dalam Rancangan Penelitian*, Gramedia Blog, <https://www.gramedia.com/literasi/teknik-pengumpulan-data>
- Guwa, Ursula, dkk. "Analisis Teknik Penilaian Pembelajaran pada Anak Usia 5-6 Tahun di Tkk Satap St. Theresia Wolomeli Kecamatan Bajawa Utara Kabupaten Ngada" *Jurnal Citra Pendidikan*, Volume 1 Nomor 3 Tahun 2021, hlm 470-478.
- Hadi, Sumasno, "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Jilid 22, No. 1, 2016, hlm. 7.
- Haenilah, Een Y., *Kurikulum dan Pembelajaran PAUD*, Yogyakarta: Media Akademi, 2015.
- Hamidah, Nur dan Zainal Efendi Hasibuan, "Pola Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini dalam Peningkatan Mutu Paud Ismailiyah Kabupaten Mandailing Natal", *Innovative: Journal Of Social Science Research*, Vol. 4 No. 3, 2024, hlm 5038-5046.
- Haryanto, Budi, *Manajemen Mutu Pendidikan Islam*, Sidoarjo: UMSIDA Press, 2020.
- Hidayat, *Manajemen Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nu 01 Tunjungmuli*, Tesis Pascasarjana IAINU Kebumen, 2022.

- Hp, Sutarto, *Manajemen Mutu Terpadu (MMT-TQM) Teori dan Penerapan di Lembaga Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press, 2015.
- Idntimes.com, *Mendikdasmen Beberkan 6 Prioritas, Ada Wajib Belajar 13 Tahun Mulai TK*, <https://www.idntimes.com/news/indonesia/dini-suciatiningrum>, 7 November 2024.
- Imtihan, Ihan, “Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Karakter”, *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, Vol.1, No.9 Juli 2022, hlm 1990.
- Ischak, Wenny Ino, *Modul Riset*, Gorontalo: Poltekes Kemenkes 2019.
- Ismail, Nawari, *Meramu Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Gabungan*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2024.
- J. Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.
- Julaiha, Siti, dkk, “Pengaruh Manajemen Pendidikan terhadap Motivasi Belajar pada Anak Usia Dini”, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 7 Issue 3 (2023) hlm. 2659-2670.
- Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi nomor 008/h/kr/2022 tentang *Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka*, [litbang.kemdikbud.go.id, https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/unduh/CP_2022.pdf](https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/unduh/CP_2022.pdf)
- Khoiriyah, Idamatul, *Manajemen Mutu Madrasah Meningkatkan Daya Saing di Era Kompetitif*, Malang: Deazha Prima Nusantara, 2023.
- Kurniani, Dini, *Manajemen Mutu Pendidikan dan Membangun Lesson Study for Learning Community*, Surabaya: Pustaka Media Guru, 2018.
- Lie, Nie, “Integrasi Model TQM, PDCA, dan Analisis Swot Dalam Peningkatan Manajemen Mutu Pendidikan”, *Journal of Education Religion Humanities and Multidiciplinary*, Vol. 2 No. 1 Juni 2024, hlm 200.
- Moen, Ronald D. and Clifford L. Norman, *Cricling Back : Clearing up myths about the Deming cycle and seeing how it keeps evolving*, 2010.

- Nanda, Salsabila, *Metode Montessori: Tujuan, Prinsip, dan Contoh Kegiatannya*, 2024, <https://altaglobalschool.com/blog/metode-montessori>
- Napitupulu, Ester Lince, *Pendidikan Anak Usia Dini Beri Manfaat Besar ke Depan*, <https://www.kompas.id/baca/humaniora/2024/06/28/investasi-pada-anak-usia-dini>
- Nardawati, “Perencanaan Pendidikan yang Baik Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di Era Digital”, *Jurnal Literasiologi* Vol. 6 No. 2, 2021, hlm 14.
- Nasihin, Husna, “Implementasi Total Quality Management (Tqm) Perspektif Teori Edward Deming, Juran, Dan Crosby”, *Jurnal At-Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3 No. 1 Juni 2021, hlm 53.
- Novalinda, Rina, “Pendekatan Evaluasi Program Tyler: Goal-Oriented”, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 18, No. 1, 2020, hlm 137
- Oktarina, Ani dan Maemonah “Filsafat Pendidikan Maria Montessori dengan Teori Belajar Progresivisme dalam Pendidikan AUD” *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak* Vol. VI, No. 2, Juli-Desember 2019, hlm 73.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendikbud1372014StandarNasionalPAUD.pdf>.
- Pon-Pes Al-Istiqomah, *Profil RA Terpadu Yapika*, <https://www.ponpesalistiqomah.com/2019/09/profil-rat-yapika.html>
- Pratiwi, Ari, *Disabilitas dan Pendidikan Inklusif di Perguruan Tinggi*, Malang: UB Press, 2018.
- Putri, Tiara Natasia, dkk, “Efektivitas Modul Ajar terhadap Hasil Belajar Siswa di Lembaga Pendidikan Islam Anak Usia Dini”, *JOECIE Jurnal STAI Muafi Sampang*, Vol. 3, No.1, (2024), hlm 139
- Rahardjo, Mudjia, *Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif*, Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.
- Rahman, Bujang, *Manajemen Mutu Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan: Teori dan Praktik Produktifitas*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Rijali, Ahmad, “Analisis Data Kualitatif”, (UIN Antasari Banjarmasin: *Jurnal Al Hadharah*, Vol 17, no.33, 2018) hlm 84

- Ristianah, Niken dan Toha Maksum, Niken Ristianah, Toha Ma'sum, "Konsep Manajemen Mutu Pendidikan", *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 04 No. 01, Juni 2022, hlm 45.
- Rohmah, Indah Inayatur, dkk, "Manajemen Mutu Internal dalam Membangun Satuan Pendidikan Ramah Anak di RA Perwanida", *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaman*, Vol. 13 No. 2, 2024, hlm 360.
- Rosmayati, Siti, "Pengelolaan Pembelajaran Dalam Proses Pengembangan Sosial Emosional S tan dar Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Kasus PAUD Az-Zahra Islamic Preschool Cicalengka Kabupaten Bandung)", *Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen*, Vol XII No 1, Maret 2021, hlm 49.
- Sa'adah, Muftahatus, "Strategi dalam Menjaga Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif", *Jurnal Al 'Adad: Jurnal Tadris Matematika*, Vol. 1, No.2, 2022, hlm. 54.
- Saepudin, Juju, "Mutu Raudhatul Athfal di Kota Jambi dalam Perspektif Standar Pendidikan Anak Usia Dini", Dalam *Penamas: Jurnal Penelitian Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, Vol. 30 No. 2, September 2017, hlm 163-182.
- Safitri, Umi, dkk, "Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Anak Usia Dini di TK LKIA II Pontianak" dalam *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, vol 8, no 9, 2019, hlm 5
- Sallis, Edward, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan* terj. Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi, Yogyakarta: IRCiSoD, 2010.
- Sani, Ridwan Abdullah, *Evaluasi Proses dan Penilaian Hasil Belajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020.
- Schuler, Randall dan Susan E. Jackson, *Manajemen Sumber Daya Manusia (Menghadapi Abad Ke-21)*, Jakarta: Erlangga, 2016.
- Setiawan, Heri, "Penerapan Konsep Siklus Plan-Do-Check-Action (PDCA)", *Jurnal Teknik Industri ITN Malang*, 2021, hlm 74.
- Singarimbun, Masri dan Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: LP3S 1997.
- Sufiyani, "Internalisasi Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran di Raudhlatul Athfal", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol.3 No.2, 2022, hlm 64

- Supriyadi, “Prinsip Teori Organisasi Klasik menurut Henry Fayol”, *Mantra : Jurnal Manajemen Strategis*, Vol. 1 No. 1, 2023, hlm 36.
- Susanto, Ahmad, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2021.
- Syahza, Almasdi, *Metodologi Penelitian*, Edisi Revisi, Pekanbaru: UNRI Press, 2021.
- The W. Edwards Deming Institute, *Dr. Deming's 14 Points For Management*, <https://deming.org/explore/fourteen-points/>
- Tim Pengembang Kurikulum, *Kurikulum Raudhatul Athfal Terpadu Yapika Tahun Ajaran 2024/2025*
- Usman, Misnawaty, *Komunikasi Sistem Pendidikan: Analisis Komprehensif*, Yogyakarta: Media Akademi, 2019.
- Wardani, Kusuma dan Helda, “Model-Model Evaluasi Pendidikan Dasar (Scriven Model, Tyler Model, dan Goal Free Evaluation)”, *Jurnal Pendidikan Riset dan Konseptual*, Vol.1 hlm 103, 2022.
- Waruwu, Marinu, “Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)”, *Jurnal Pendidikan Tambusai* 2023, Vol. 7 No. 1, hlm 2896.
- Wekke, Ismail Suwardi, *Metode Penelitian Sosial*, Yogyakarta: CV Adi Karya Mandiri, 2019.
- Wulandari, Febriana, “Prinsip Pendekatan Proses Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan”, *Journal of Education Research*, 5(3), 2024, hlm 4145-4151.
- Yakub dan Vico Hisbanarto, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Yunita, Lisa, “Pentingnya Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini”, *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol. 6 No.2 Tahun 2022 hlm. 12526.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

FOTO-FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN



Foto Gedung RA Terpadu Yapika Tanjungsari Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen



Foto dewan guru RA Terpadu Yapika Tanjungsari



Foto wawancara bersama Kepala RA Terpadu Yapika Tanjungsari, Siti Mutmainah, S.Pd



Foto wawancara bersama guru kelas B2, Ngida Rusdiyana P., S.Sos

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah Pendirian RA Terpadu Yapika Tanjungsari
2. Kurikulum RA Terpadu Yapika Tanjungsari
3. Struktur Organisasi dan Data Guru RA Terpadu Yapika Tanjungsari
4. Data Siswa RA Terpadu Yapika Tanjungsari
5. SOP RA Terpadu Yapika Tanjungsari
6. Sarana dan Prasarana Pembelajaran RA Terpadu Yapika Tanjungsari
7. Foto Kegiatan Pembelajaran RA Terpadu Yapika Tanjungsari
8. Data Perencanaan Program Tahunan RA Terpadu Yapika Tanjungsari
9. Dokumen Bahan Ajar RA Terpadu Yapika Tanjungsari
10. Format Penilaian RA Terpadu Yapika Tanjungsari
11. Laporan Hasil Belajar Siswa RA Terpadu Yapika Tanjungsari

PEDOMAN OBSERVASI

NO	ASPEK YANG DIAMATI	OBSERVASI
1	Proses Pembelajaran di Dalam dan Luar Kelas	√
2	Aktifitas Kepala RA dalam Pelaksanaan Program	√
3	Aktifitas Guru dan Pendamping dalam Pembelajaran	√
4	Aktifitas Ketua Yayasan dalam Proses Pengawasan	√
5	Aktifitas siswa dalam pembelajaran dan bermain	√
6	Proses Asesmen Formatif dan Sumatif	√
7	Kelengkapan Sarana dan Prasarana Pembelajaran	√
8	Pertemuan Guru, Yayasan, dan Wali Siswa	√

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara berdasarkan masalah penelitian:

1. Bagaimana perencanaan RA, dari mulai sebelum proses pembelajaran di tahun ajaran baru?
2. Bagaimana proses pelaksanaan program-programnya?
3. Bagaimana pengawasan atas program-program tersebut?
4. Bagaimana tindak lanjut yang dilakukan untuk proses evaluasi?

B. Wawancara pendukung:

1. Apa saja program khusus untuk meningkatkan hasil belajar siswa?
2. Apakah semua rencana dilaksanakan?
3. Adakah pengawasan secara rutin?
4. Bagaimana dampak pengawasan tersebut pada proses pendidikan di RA?
5. Apakah Visi dan Misi sudah tercapai?
6. Bagaimana proses evaluasi diterapkan?
7. Bagaimana peran wali siswa dan masyarakat sekitar terhadap program RA?
8. Bagaimana cara guru untuk meningkatkan kompetensi?

**SARANA DAN PRASARANA PENUNJANG PEMBELAJARAN
RA TERPADU YAPIKA TANJUNGSARI PETANAHAN**

No	Jenis Sarana/Prasarana	Kondisi
1	Ruang Belajar	Baik
2	Ruang Guru dan Administrasi	Baik
3	Toilet, wastafel dan kran wudhu	Baik
4	Lapangan	Baik
5	Permainan Outdoor	Baik
	- Jungkat-jungkit - Ban bekas - Prosotan - Pasir dan Air - Tangga Panjat - Terowongan - Tenda Kemah anak - Bola	Baik
6	Permainan Indoor	Baik
	- Puzzle - Balok - Gitar Mainan - Drum Mini - Origami - Alat peraga profesi - Alat dapur-dapur - Bongkar Pasang	Baik

	- Hula Hoop - Kartu Huruf dan Angka - Kartu Warna dan Bentuk	
7	Buku Tulis dan Buku Gambar	Baik
8	Buku Tema	Baik
9	Instrumen Penilaian	Baik
10	Papan Tulis	Baik
11	Rak Buku	Baik
12	Rak Sepatu	Baik
13	Meja Guru	Baik
14	Meja Siswa	Baik
15	Rak Tas	Baik
16	Loker	Baik
17	Karpet	Baik
18	Tempat Sampah	Baik
19	Baju Manasik Anak	Baik
21	Alat Tulis Kantor	Baik
22	Pensil warna, penggaris, dan gunting	Baik
23	Mukena Anak	Baik
24	Sarung Anak	Baik
25	Buku Cerita	Baik

26	Drum Band	Baik
27	Proyektor	Baik
28	Sound System	Baik
29	Buku Iqro	Baik
30	Dapur	Baik
31	P3K	Baik

FORMAT TABEL ASESMEN FORMATIF RA TERPADU YAPIKA TANJUNGSARI TAHUN AJARAN 2024/2025

1. FORMAT CATATAN ANEKDOT

Tujuan Pembelajaran (TP) :	
Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (IKTP) :	
Kegiatan Pembelajaran :	
1.	
2.	
3. <i>Dst</i>	
Nama Anak :	Kelompok : A/B
Hari, Tanggal :	
Foto Kegiatan	Deskripsi Perilaku Yang Teramati
Perilaku yang muncul sesuai TP/IKTP	

2. FORMAT CATATAN RUBRIK

Tujuan Pembelajaran (TP); Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (IKTP); Kegiatan Pembelajaran	Penilaian		
	Kriteria :		
	1.		
	2.		
	3.		
	*	**	***

3. FORMAT CATATAN CEKLIS/LEMBAR OBSERVASI

Nama Anak :

Usia :

Kelompok :

Tujuan Pembelajaran	Kemunculan	Tanggal dan Tempat	Kegiatan	Hasil Pengamatan

4. FORMAT DOKUMENTASI HASIL KARYA

Tujuan Pembelajaran (TP) :	
Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (IKTP) :	
Kegiatan Pembelajaran :	
1.	
2.	
3. Dst	
Nama Anak :	Kelompok : A/B
Hari, Tanggal :	
Karya Siswa :	
Perilaku yang Diamati	Kesimpulan (Merujuk pada TP/IKTP)



**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NAHDLATUL ULAMA (IAINU)
TERAKREDITASI B**

Jl. Tentara Pelajar No. 25 Telp/Fax. (0287) 385902 Kebumen-54316
Website/email: <https://pasca.iainu-kebumen.ac.id/pascaiaainukbm@gmail.com>

SURAT KEPUTUSAN DIREKTUR PROGRAM PASCASARJANA IAINU

KEBUMEN

Nomor:

In.11/X.10/PS-
MPI/IAINU/D/XI/002
/2024

Tentang

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING TESIS MAHASISWA
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM TAHUN AKADEMIK
2025/2026**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Direktur Program Pascasarjana IAINU Kebumen,

- Menimbang : 1. Bahwa dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan tesis perlu ditetapkan Dosen Pembimbing tesis.
2. Bahwa untuk penetapan Dosen Pembimbing tersebut perlu diterbitkan surat keputusan.
- Mengingat : 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas);
2. Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
3. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi
4. Keputusan Menteri Agama Nomor 156 Tahun 2004 Tentang Pedoman Pengawasan, Pengendalian, dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana pada Perguruan Tinggi Agama Islam.
5. Akta YPPNU Kebumen No. 38, tertanggal 8 Maret 2011 6. Statuta IAINU Kebumen.
7. Anggaran Pendapatan dan Belanja Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen tahun 2025/2026
- Memperhatikan: 1. Hasil Rapat Rektor, Wakil Rektor, Direktur Pascasarjana, dan Kaprodi di lingkungan Pascasarjana IAINU Kebumen pada hari Hari Senin, 11 November 2024
2. Bahwa nama-nama yang terlampir di bawah ini telah memenuhi syarat dan mampu melaksanakan tugas sebagai Dosen Pembimbing Tesis di Pascasarjana IAINU Kebumen

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
- Pertama : Mengangkat nama-nama di bawah ini untuk menjadi Pembimbing Tesis di Program Pascasarjana Magister Manajemen Pendidikan Islam
- Kedua : Memberikan arahan tentang rumusan akhir usulan penelitian, sistematika dan materi tesis.
Menelaah, memberikan rekomendasi teori dan prosedur penelitian yang akan digunakan
Memberikan persetujuan naskah akhir tesis untuk diajukan ke sidang munaqosah tesis.
- Ketiga : Masa penulisan dan pembimbingan tesis selama enam bulan sejak ditetapkannya surat keputusan ini. (jika dalam waktu enam bulan tidak bisa menyelesaikan maka diberikan tambahan waktu).
- Keempat : Semua biaya yang timbul sebagai akibat keputusan ini, dibebankan pada anggaran yang berlaku sesuai peraturan yang berlaku di Program Pascasarjana IAINU Kebumen.
- Kelima : Apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam surat Keputusan ini akan diadakan pembetulan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Kebumen
Pada Tanggal : 16 November 2024

Direktur Program Pascasarjana



Dr. Atim Rinawati, M.Pd
NIDN. 226058701

No	NAMA	NIM	KELAS	JUDUL 1	PEMBIMBING
18	MUSBIKHIN	2348106	A	Manajemen Kurikulum Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Ra Syekh Sidokarso Desa Grogolbeningsari Petanahan	Dr. Benny kurniawan M.Pd. I
19	MUSLIHUDIN	2348118	A	Manajemen Kaderisasi Ulama Da'I Dan Muballigh Pondok Pesantren Takwinul Muballighin Yogyakarta	Dr. Muhammad Agus Salim, Lc, MA
20	MUSTOFA	2348155	B	Manajemen Mutu Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa Di Mi Muhammadiyah Watubelah Kec Pagedongan Kab Banjarnegara	Dr. Atim Rinawati, M.Pd
21	NAELI LUTFIYAH	2348116	A	Manajemen Mutu dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Raudhatul Athfal (RA) Terpadu Yapika Tanjungsari Kecamatan Petanahan	Dr. H. M Bahrul Ilmie, S. Ag., M.Hum
22	NAELUL FAUZI	2348167	C	Manajemen Strategis Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan Di Mts Ma'Arif Nu Karangklesem	Dr. Umi Arifah, MM
23	NGADLI	2348169	C	Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat Di Mi Ma'Arif Nu Kaliwangi Banyumas	Dr. Muhyidin, M.Pd.I
24	NUR 'AENI	2348150	B	Manajemen Strategis Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Mi Muhammadiyah Bawang	Dr. Muhyidin, M.Pd.I
25	NUR NGAISAH FADIL	2348110	A	Manajemen Pembiayaan Pesantren Gratis Di Pondok Pesantren Alifa Sleman	Dr. Sudadi, M.Pd
26	NUR NIHAYATUL FIT	R2348122	A	Transformasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Mwi Karangduwur Petanahan Kebumen	Dr. Umi Arifah, MM
27	NUR WAHIDAH ANN	2348109	A	Manajemen Program Literasi Dalam Meningkatkan Prestasi Di Mi Ma'Arif Banjarsari	Dr. Eliyanto, M.Pd

Kebumen, 16 November 2024

Direktur Program Pascasarjana



[Handwritten Signature]

Dr. Atim Rinawati, M.Pd
NIDN. 26058701



**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NAHDLATUL ULAMA
(IAINU)**

AKREDITASI BAN-PT No: 1252/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/M/II/2022
Jln. Tentara Pelajar No. 25 Kebumen Telp./ Fax. : (0287) 385902 Website/ Email :
www.pasca-iainukebumen.ac.id/ pascaiaainukbm@gmail.com

Nomor : In.11/X.10/PS-MPI/IAINU/D/I/022/2025
Lamp. :
Hal : **Permohonan Ijin**

Kepada:
Yth. Kepala Raudhatul Athfal Terpadu (RAT)
Yapika Tunjungsari Petanahan
Di Tempat

Assalaamu'alaikum Wr.Wb.

Berkaitan dengan Tugas Akhir/Tesis Mahasiswa Pascasarjana IAINU Kebumen, maka kami memohon kepada Kepala Raudhatul Athfal Terpadu (RAT) berkenan memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa kami:

Nama : Naeli Lutfiyah

NIM : 2348116

Judul penelitian : "MANAJEMEN MUTU DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA RAUDHATUL
ATHFAL (RA) TERPADU YAPIKA TUNJUNGSARI KECAMATAN
PETANAHAN"

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan dikabulkannya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.



Kebumen, 16 Januari 2025
Direktur


Dr. Atim Rinawati, M.Pd
NIDN. 2126058701

NOTA KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

NO	TANGGAL BIMBINGAN	MATERI BIMBINGAN
1	20 November 2024	a. Masukkan teori perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan tindak lanjut b. Data dan teori harus benar c. Data itu informasi d. Literatur harus bagus e. Cari penulis yang pendidikannya nyambung sama MPI f. Berangkat dari masalah g. Masalah adalah selisih nilai, harusnya apa, yang terjadi berbeda h. Teori itu diuji atau samakan dengan lapangan i. Evaluasi terhadap pelaksanaan manajemen j. Fakta menarik di lapangan apa k. Literatur 5 tahun ke belakang l. Teori tidak usah banyak-banyak m. Teori adalah kumpulan konsep n. Teori dasar adalah teori yang tidak terbantahkan o. Teori adalah penjelasan tentang fenomena yang terjadi p. Sekecil apapun ngambil dari buku, buat footnote, harus jujur dan bertanggungjawab q. Footnote gelar tidak usah ditulis r. Hindari kata sambung di depan s. Hindari menyebut diri (penulis, peneliti, aku, kami,) t. Jangan di tapi pada u. Hasil belajar adalah pendewasaan, prestasi belajar adalah nilai v. Uraikan bagaimana pengajar menghasilkan “hasil belajar” w. Teori Montessori masukkan x. Jangan mengatakan TK ini bagus, TK ini kurang bagus, biarkan pembaca yang menilai y. Jangan pernah berhenti belajar ! z. Paragraf jangan panjang-panjang, 8-12 baris maksimalnya - aa. Usahakan setiap paragraf ada footnotenya - bb. Bahasan bab 4 harus luas

2.	13 Desember 2024	a. Kerangka berpikir adalah berpikir apa pentingnya penelitian kita b. Informan tidak perlu titel c. Informan tidak perlu anak didik, anak-anak diobservasi saja d. Observasi itu seperti komentator bola, kita yang lihat kita yang bercerita e. Observasi, ambil dokumen, lihat pelaksanaannya f. Peneliti harus jeli, jangan langsung percaya g. Kemampuan analisis agar berhasil harus menggunakan data yang benar h. Semua data sekolah harus ada i. Penelitian terdahulu ganti dengan yang tingkat pendidikannya setara (RA semua) j. Kerangka berpikir dimulai dari standar RA yang bagus yang seperti ini... k. Informan hanya kepala dan guru-guru l. Peneliti tidak boleh menilai tapi hanya menceritakan m. Riset 2 kali seminggu n. Bahasa tesis itu telah, bukan akan o. Teliti apa saja yang ada pada proses p. Masukkan SWOT
3	2 Mei 2025	a. Tabel pakai footnote b. Jangan ada pengorganisasian di perencanaan c. Pilih evaluasi yang berorientasi pada tujuan d. Jangan ada buku di bab 4 e. Tidak udah menyebutkan sarpras f. Ungkap sesuai judul saja g. Fokus ke rumusan masalah h. Foto masukkan langsung di bab 4 i. Semua data hasil penelitian harus di footnote
4	13 Mei 2025	a. Jangan pakai “menurut” ganti “menjelaskan” b. Jelaskan peran kepala sekolah dan guru c. Teknik pengumpulan data harus dicek lagi d. Hasil di lapangan dideskripsikan lalu kita beri makna e. Observasi, lihat, dengar, amati f. Kunci mutu RA adalah anak datang senang/sedih, pulang harus dalam keadaan senang g. Sesuaikan dengan teori Montessori h. Setiap data bawahnya beri pemaknaan i. Cek deskripsi sekolah, ada yang tidak perlu j. Mutu RA yang penting anak aman

		k. Bongkar visi misi l. Tugas peneliti adalah menjembatani pemahaman pembaca dengan data yang disajikan m. Kualitatif = menafsirkan n. Beri keterangan di bawah visi misi. Visi misi tanpa keterangan namanya brosur o. Gali potensi absolut guru p. Penelitianmu MPI nya dimana? q. Apa saja yang dibahas dalam rapat perencanaan? r. Rinci proses pembelajaran s. Hasil belajar adalah hasil dari proses pembelajaran t. Kekuatan kualitatif di observasi, tidak usah terlalu banyak wawancara u. Ke lapangan itu mensintesa teory v. Mutu di setiap jenjang pendidikan itu berbeda w. Cari aturan penerimaan siswa baru x. Mutu menyesuaikan waktu dan tempat y. Deming teori manajemennya, Montessory teori RA nya, PDCA adalah konsep z. Teori Deming jika dikaitkan dengan pendidikan adalah pada bagian sosialnya - aa. Teori global dikerucutkan ke RA - bb. Batasi teori utk hasil belajar, proses pembelajaran. kualitas SDM adalah mutu eksternal, masuk ke mutu lembaga - cc. Internalnya adalah, program yayasan atau kurikulum, ke dalam proses pembelajaran - dd. 14 prinsip Deming ambil yang penting-penting saja
5	23 Mei 2025	a. Analisis adalah mengurai data b. Riset adalah mengungkap. Buktikan visi misi terjadi gak di lapangan? c. Abstrak jangan lebih dari 250 kata d. Sebutkan nama lembaga sekali saja e. Paragraph 1 abstrak adalah latarbelakang masalah, paragraph 2 adalah metode penelitian, paragraph 3 adalah hasil penelitian serta kesimpulan f. Buat file per bab g. Teori yang tidak ada kaitannya dengan bab 4 hapus h. Cth ft: berdasarkan dokumentasi kurikulum... i. Ft "wawancara dengan ... selaku ...tanggal... j. Setiap gambar beri ft "dokumentasi pribadi...

		k. Jangan menyesatkan pembaca, cari data yang benar l. Reduksi data adalah pemaknaan kita tentang data, (di bab 4) m. Format data di lampirkan saja n. Contoh penilaian lampirkan saja. Narasikan lalu beri ft “diambil dari contoh rubric yang diambil dari dokumen... tanggal.. o. Pada kesimpulan, ternyata perencanaannya begini, pelaksanaannya begini... p. Peneliti jangan menilai q. Kesimpulan seperti mengunci pintu, jangan ada diskusi lagi r. Jangan masukkan data kalau tidak ada hubungannya s. Uraikan data t. “berdasarkan teori, perencanaan melalui proses... pada ra, proses perencanaannya...” u. Jangan anti saran, karena kita buta soal diri kita sendiri, kita butuh orang lain untuk mengerti siapa kita sebenarnya. v. Bimbingan berkali-kali tidak akan membuat mati ! hehe
--	--	---

Dosen Pembimbing



Dr. H. M. Bahrul Ilmie, S.Ag., M.Hum
NIDN : 2121037101

RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : Naeli Lutfiyah
Tempat/tgl. Lahir : Kebumen, 8 Juli 1993
Alamat Rumah : Tanjungsari 4/2 Petanahan Kebumen
Nama Ayah : Jaenun
Nama Ibu : Parsiyah
Nama Anak : Leandra Gulfam Alasdair

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI : MIN 2 Kebumen
 - b. SMP/MTs : MTs Darussa'adah Bulus Kritig Petanahan
 - c. SMA/MA : MA Yapika Tanjungsari Petanahan
 - d. S1 : IAINU Kebumen (2015)
2. Pendidikan Non Formal
Pondok Pesantren Darussa'adah Bulus Kritig Petanahan
Pondok Pesantren Al-Istiqomah Tanjungsari Petanahan

C. Riwayat Pekerjaan

Guru MTs Yapika Tanjungsari Petanahan